

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GURU DI SDIT AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Eva Aprilia

NIM 16140100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2021**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GURU DI SDIT AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh:
Eva Aprilia
NIM. 16140100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GURU DI SDIT AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Eva Aprilia
NIM. 16140100

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GURU DI SDIT AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Eva Aprilia (16140100)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Desember 2021
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP: 198712142015031003

:



Sekretaris Sidang

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

:



Pembimbing

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

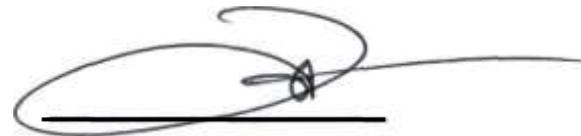
:



Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan bait-bait syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas samudra nikmat-Nya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis salamkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW.

Rasa terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung penyelesaian Skripsi khususnya kepada dua sosok malaikat tak bersayap Bapak Sugiono dan Ibu Siswati. Tak lupa pula kepada seluruh civitas akademik UIN Maliki Malang dan civitas akademik SDIT Ahmad Yani Malang atas segala kesempatan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Kepada jajaran guru, sahabat, dan saudara yang budiman, terimakasih telah bermurah hati mewariskan ilmu, berbagi tips, dan inspirasi sehingga memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.

Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI 2016 terlebih kawan-kawanku PGMI E 2016 terimakasih atas segala motivasi, kepedulian, dan pengalaman indah yang telah terukir untuk menempa diri penulis agar kukuh sigap menatap kilau masa depan demi tercapai pendidikan yang gemilang.

MOTTO

لَوْلَا مُرَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

“Kalau bukan karena didikan guru-ku, aku tidak akan mengenal Tuhan-ku”

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Aprilia

NIM : 16140100

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,


Eva Aprilia
NIM. 16140100

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut penulis ucapkan melainkan bait-bait syukur kepada Allah SWT atas samudra nikmat-Nya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis tujukan kepada kekasih mulia baginda Rasul SAW. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan Skripsi berjudul, “Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang”.

Sehubungan dengan selesainya Skripsi ini penulis sampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abd. Gafur, M.Ag, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing Skripsi yang bermurah hati meluangkan waktu serta dengan sabar dan ikhlas mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Bapak Sugiono dan Ibu Siswati yang banyak berjasa baik dalam materi maupun non materi. Serta yang tiada kenal lelah selalu memberikan motivasi dan arahan, selalu melambungkan doa-doa di setiap harinya tanpa diminta.
6. Abah Yai Muhammad Chusaini dan Umi Nyai Dewi Wardah yang selalu mendukung, mengingatkan, dan memotivasi. Serta doanya yang tak pernah

diminta selalu mengalir untuk para santri-santrinya. Semoga Allah limpahkan keberkahan kepada keduanya.

7. Mbak Novil dan Vidiah yang selalu memberikan dorongan dan juga motivasi.
8. Mas Fathul Juhud Shoviyullah yang juga menjadi salah satu penyemangat dalam penyelesaian Skripsi ini, selalu mengingatkan dan memotivasi.
9. Keluarga besar PP-Nurul Furqon 3 mbak-mbak Bunul yang selalu memberikan cerita dan warna di setiap harinya dalam penulisan Skripsi hingga selesai.
10. Kelas PGMI E 2016 yang gokil, ramai, dan bikin kangen meski dengan jumlah anggota sedikit tapi kepeduliaan dan kesetiannya luar biasa.
11. Civitas akademik SDIT Ahmad Yani Malang yang selalu memudahkan dalam rangka penyelesaian karya tulis ini.
12. Latifa Fitriani sobat Lillah, yang selalu mau meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membantu penulis. Semoga kita bisa selalu berteman dengan baik di dunia sampai akhirat. Semoga Allah limpahkan keberkahan untuknya.
13. Kepada Ibu Putri, Husain, Anka, yang juga selalu menjadi salah satu penyemangat dalam penyelesaian penulisan ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kekurangan di dalamnya. Sebab keterbatasan tersebut penulis berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, dan semoga Allah limpahkan kebermanfaatannya serta keberkahan ilmu di dalamnya.

Malang, 26 November 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eva Aprilia', written in a cursive style.

Eva Aprilia

NIM 16140148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17

1. Pengertian Strategi.....	17
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	18
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	18
b. Kepemimpinan dan Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah	19
c. Peran Kepala Sekolah.....	23
3. Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah	26
a. Pengertian Karakter	26
b. Pengertian Pendidikan Karakter	28
c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	29
d. Faktor Pembentukan Karakter	33
e. Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah	34
4. Daya Dukung Kepala Sekolah dalam Upaya Pembentukan dan Penguatan Karakter di Sekolah	37
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Paparan Data.....	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
a. Profil Sekolah	48
b. Sejarah Berdirinya SDIT Ahmad Yani Malang.....	49
c. Visi dan Misi SDIT Ahmad Yani Malang.....	50
d. Keadaan Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Malang.....	50

e. Keadaan Guru di SDIT Ahmad Yani Malang	52
f. Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Masa ke Masa	53
g. Struktur Organisasi SDIT Ahmad Yani Malang	55
2. Temuan Penelitian	56
a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang.....	56
b. Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang	67
c. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani	87
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang.....	89
B. Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang.....	97
C. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang	115
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Tupoksi Kepala Sekolah	22
Bagan 2.4 Proses Pembentukan Karakter melalui Pemberdayaan dan Pembudayaan	37
Bagan 2.5 Kerangka Berfikir	39
Bagan 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Langkah Operasional Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah..	20
Tabel 2.3 Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	32
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Malang	51
Tabel 4.2 Daftar Guru di SDIT Ahmad Yani Malang	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian di SDIT Ahmad Yani Malang.....	121
Lampiran 2	: Bukti Konsultasi Skripsi	122
Lampiran 3	: Transkrip Observasi	123
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara	128
Lampiran 5	: Dokumentasi Penelitian	156
Lampiran 6	: Biodata Mahasiswa.....	160

ABSTRAK

Aprilia, Eva, 2021. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Dr. Abd. Ghofur M.Ag.

Kata Kunci: Karakter, Guru, Strategi, Kepala Sekolah

Guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik. Setiap apa yang dilakukan merupakan cerminan dari kepribadian yang dimiliki. Dengan demikian kepribadian seorang guru harus menunjukkan sikap yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat berperilaku baik. Maka penguatan karakter pada guru merupakan usaha yang penting untuk dilakukan sebagai upaya penguatan kepribadian seorang guru sebagai contoh teladan di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk, (1) Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang, (2) Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang, (3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang.

Penelitian yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan proses pengkondingan data dan dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan Triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang terdiri dari nilai religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan, (2) Strategi pembentukan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang dilakukan melalui standarisasi berbusana guru, pembiasaan doa pagi dan siang bersama, pantauan ibadah amalan yaumiyah, pembelajaran mengaji al-Quran metode UMMI dan Turjuman, Kamis ta'lim tafsir, pendisiplinan jam datang dan pulang guru, pendisiplinan tugas guru, pendisiplinan *check list* kebersihan ruang/kelas oleh guru, program kerjasama pendampingan sekolah karakter dengan Yayasan Mata Hati, (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang yakni disebabkan oleh pola pendekatan kepemimpinan yang dilakukan, pola kebiasaan guru, serta keadaan pandemi yang saat ini terjadi.

ABSTRACT

Aprilia, Eva, 2021. The Strategy of Headmaster in Shaping Teacher's Character at SDIT Ahmad Yani Malang. Thesis, Islamic Elementary Education Department, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Abd. Ghofur M.Ag.

Keywords: Teacher, Character, Strategy, Headmaster

Teachers are role models for students. Whatever they do is a reflection of their personality. Thus, the personality of a teacher must show an good attitude that can lead students to be able to behave well. So strengthening the character of the teacher is an important as the way to strengthen the personality of a teacher.

The objectives of this study were: (1) Identified what character values are implemented at SDIT Ahmad Yani Malang, (2) Described the strategies used by the headmaster in shaping the character of teachers at SDIT Ahmad Yani Malang, (3) Described the obstacles that faced headmaster in shaping the character of teachers at SDIT Ahmad Yani Malang.

The research was conducted at SDIT Ahmad Yani Malang. It used qualitative research which was a descriptive qualitative approach. To collect the data the researcher used some methods such as interview, observation, and documentation to get valid data to analyze using existing theories. After the data is collected the data coding process is carried out and the validity of the data is checked using observation and triangulation.

The result showed that, (1) The character values implemented at SDIT Ahmad Yani Malang consisted of the values of religious character, discipline, friendly/communicative, and environmental care, (2) The strategy for strengthening the character of teacher at SDIT Ahmad Yani Malang was carried out through standardization of uniforms, the program habituation in morning and afternoon, monitoring of Yaumiyah worshipping, learning to recite the Quran using UMMI and Turjuman methods, tafsir ta'lim in thursday, monitoring when the time of come or go out school based on the rules, monitoring of teachers' duties, checklist for cleanliness of the room/ classes by teachers, a cooperative program for mentoring character schools with the Mata Hati Foundation, (3) The obstacles that faced headmaster in shaping the character of SDIT Ahmad Yani Malang were, the leadership approach, the pattern of teacher habits, a minimum support from the teacher, and the pandemic era that happened.

مستلخص البحث

أفريليا إيفا. ٢٠٢١. استراتيجية المدير في تشكيل شخصية المعلم في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج. البحث العلمي. قسم المدرسة الإبتدائية لتعليم ، كلية علوم التربية وتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دكتور. عبد الغفور الماجستير.

كلمة الأساسية: شخصية المعلم، الإستراتيجية، المدير

المعلمون هم قدوة للطلاب. كل ما تفعله هو انعكاس لشخصيتك. وبالتالي يجب أن تُظهر شخصية المعلم موقفاً يمكن أن يوجه الطلاب ليكونوا قادرين على التصرف بشكل جيد. فإن تقوية شخصية المعلمين هي جهد مهم يجب أن يفعل كمحاولة لتقوية شخصية المعلم كنموذج يحتذى به في البيئة المدرسية.

أهدف من هذا البحث هو: (١) تحديد قيم الشخصية التي يتم في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج ، (٢) وصف الاستراتيجيات المستخدمة من قبل المدير في تشكيل شخصية المعلمين في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج ، (٣) صف العقبات التي يواجهها مدير المدرسة والتي يواجهها المديرون في تشكيل شخصية المعلمين في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج.

تستخدم الباحثة التي تم إجراؤها في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج منهج بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. البيانات التي تم جمعها بطريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات ، يتم تنفيذ عملية تكيف البيانات والتحقق من صحة البيانات باستخدام الملاحظة والتثليث.

أما النتائج البحث يدل بأن: (١) تتكون قيم الشخصية المطبقة في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج من قيم الشخصية الدينية ، والانضباط ، والودية / التواصل ، والاهتمام بالبيئة ، (٢) يتم تنفيذ استراتيجية بناء شخصية المعلم في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج من خلال التقييس ملابس المعلم ، التعود على صلاة الصباح والمساء معاً ، مراقبة ممارسة عبادة اليومية ، تعلم تلاوة القرآن باستخدام أساليب امّية و ترجمان ، تفسيرات يوم الخميس ، تأديب المعلمين ذهاباً وإياباً ، تأديب واجبات المعلمين ، تأديب قائمة مرجعية لنظافة الغرفة او الفصل الدراسي من قبل المعلم ، وتوجيه برامج التعاون الخاصة بالمدرسة مع مؤسسة ماتا هاتي ،

(٣) والعقبات التي يواجهها مديرو المدارس في تشكيل شخصية المعلمين في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة أحمد ياني مالانج ناتجة عن نمط نهج القيادة المتبع ونمط عادات المعلم وغياب الدعم من المعلم والوضع الوبائي الحالي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontes Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pendidikan nasional yang sedang digencarkan oleh pemerintah. Kebijakan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan degradasi moral yang saat ini terjadi. Selain itu penguatan pendidikan karakter juga merupakan salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, yakni melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sebagai bukti keseriusan terhadap komitmen tersebut, Presiden Jokowi memberikan arahan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter pada dunia pendidikan.¹

Kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah, termasuk di dalamnya mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter.² Secara singkat kepala sekolah memiliki peranan yang begitu strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, dimana kompetensi yang harus dimiliki guru yakni terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Tim PPK Kemendikbud: Jakarta), hlm. 4.

²Tatang. S, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 87.

profesional. Dengan demikian pengoptimalan peran dan tugas kepala sekolah sangat memberikan kontribusi yang begitu berarti sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Baik dalam melakukan kegiatan, berperilaku, maupun melalui hasil yang ditunjukkan. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, kepribadian guru memiliki hubungan yang begitu berarti terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi kepribadian menuntut guru untuk dapat menunjukkan sikap yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta dapat menjadi sosok teladan bagi peserta didik.

Supaini menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang melekat pada diri seorang guru merupakan salah satu upaya yang dapat membantu pembentukan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah.³ Menurut Supaini, dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, sosok guru menjadi kunci utama yang dapat menentukan keberhasilan penguatan pendidikan karakter.⁴

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik benang merah bahwa upaya pembentukan karakter pada peserta didik tidaklah lepas dari peran sosok seorang guru. Dalam hal ini guru memiliki peran yang begitu

³Supaini, *Guru Berkarakter antara Harapan dan Kenyataan* (CV. Narasi Nara: Kalimantan Tengah, 2019), hlm. 24-25.

⁴Supaini, *Guru Berkarakter antara Harapan dan Kenyataan* (CV. Narasi Nara: Kalimantan Tengah, 2019), hlm. 24-25.

penting sebagai sosok teladan yang ada di lingkungan sekolah. Maka untuk mensukseskan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, terutama pembentukan karakter peserta didik, karakter dan kepribadian guru menjadi salah satu faktor yang juga harus diperhatikan dan diperbaiki.

SDIT Ahmad Yani merupakan *Islamic Character School* atau lebih dikenal dengan sebutan *Sitaya Islamic Character School*, yakni sekolah yang menerapkan basis Islam di dalamnya. Sebagai sekolah yang menerapkan basis Islam, maka semua proses kegiatan pembelajaran dan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah dengan memperhatikan dan mengutamakan nilai-nilai Islam itu sendiri. Sebagai sekolah dengan *branding* karakter, maka secara tidak langsung sebutan “karakter” menuntut warga sekolah untuk menunjukkan bahwa warga sekolah memiliki karakter yang baik dan kuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, diperoleh data bahwa salah satu masalah yang dihadapi yakni terkait dengan karakter guru sebagai sosok teladan dan juga sebagai seorang pendidik. Sebagai sekolah karakter, kepala sekolah menilai bahwa beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh guru menunjukkan sikap yang kurang sesuai dengan *branding* sekolah yang dimiliki. Seperti contohnya terkait dengan sikap disiplin guru datang ke sekolah yang dirasa kurang.⁵ Selain itu dalam hal berbusana terkhusus bagi guru perempuan berdasarkan hasil

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Rachma selaku, Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

pengamatan dinilai masih ada beberapa guru yang masih berbusana belum sesuai dengan aturan yang berlaku.⁶

Selain itu pada kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan data bahwa guru SDIT Ahmad Yani Malang juga memiliki kemampuan mengaji yang beragam. Hal ini tunjukan melalui kegiatan *placement test* yang sedang dilakukan di aula serbaguna sekolah, sebagai persiapan untuk memulai kegiatan mengaji guru setelah lama terhenti karena pandemi. Menanggapi hal tersebut maka dirasa perlu bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang mengaji, hal ini dikarenakan guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik.⁷

Selain itu pada kegiatan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, terkait dengan karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang dijelaskan bahwa pada awal kepala sekolah menjabat sebagai pimpinan, terlihat sikap disiplin guru yang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan melalui pola guru yang datang ke sekolah tidak lebih awal dari peserta didik, atau bahkan datang ke sekolah bersamaan dengan peserta didik. Selain itu pola kebiasaan guru yang kurang baik juga terlihat melalui sikap guru ketika sudah datang di sekolah tidak langsung memasuki kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik yang ada di kelas tidak terkontrol dan tidak kondusif, sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Maka keluarlah kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah terkait dengan peraturan guru harus berada di sekolah pukul 06.30 WIB. Bagi guru yang piket yakni pada pukul 06.15 WIB. Selain itu, kepala sekolah juga

⁶Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal

⁷Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

membuat kebijakan terkait dengan peniadaan ruang guru. Maka ketika guru datang di sekolah, ruang yang langsung dituju adalah ruang kelas masing-masing.⁸

Salah satu cita-cita SDIT Ahmad Yani Malang yakni sebagaimana yang tertuang di dalam visi sekolah yang berbunyi “SDIT Ahmad Yani Malang, luhur budi pekerti, unggul dalam prestasi”. Melalui visi tersebut SDIT Ahmad Yani Malang dapat disimpulkan bahwa SDIT Ahmad Yani Malang memiliki cita-cita untuk dapat menciptakan warga sekolah yang berakhlakul karimah, mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur dengan memperhatikan nilai-nilai Islam. Karena guru adalah seorang artis bagi peserta didik, maka dengan demikian guru harus dapat menjadi suri tauladan sekaligus menjadi contoh yang baik.⁹ Maka pembentukan dan penguatan karakter guru merupakan fokus yang juga harus mendapatkan perhatian.

Data di lapangan yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa guru pada pukul 06.30 terlihat sudah berada di sekolah dan *standby* di halaman sekolah. Namun beberapa juga terlihat baru datang bersamaan dengan peserta didik. Selain itu terkait dengan cara berbusana guru perempuan, sebagai sekolah Islam masih terlihat satu dua guru yang berbusana belum sesuai dengan standarisasi busana yang telah ditentukan oleh sekolah.¹⁰

Data yang diuraikan di atas juga didukung oleh data hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa, pada awal kepala sekolah

⁸Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

⁹Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan dan Humas SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 30 September 2021.

¹⁰Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

menjabat sebagai pimpinan, kepala sekolah merasa bahwa pola-pola yang ditunjukkan oleh guru dirasa kurang tepat sebagai sosok seorang pendidik. Selain itu juga tidak sesuai sebagai sekolah yang menyanggah gelar sekolah karakter. Sehingga kepala sekolah melakukan upaya-upaya dalam pembentukan dan penguatan karakter guru. Penguatan karakter guru yang diupayakan oleh kepala sekolah dilakukan dengan berbagai cara, yakni dengan menerapkan berbagai macam kebijakan melalui program-program kegiatan sekolah yang dibuat.¹¹

Memandang begitu pentingnya karakter, beberapa upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni dengan menjalin kerjasama dengan salah satu pakar karakter yang bernama Yayasan Mata Hati. Hal ini sebagai bentuk keseriusan dalam melakukan penguatan karakter warga sekolah SDIT Ahmad Yani Malang. Target binaan yang dilakukan bersama Yayasan Mata Hati yakni adalah guru, peserta didik, dan orangtua. Pelibatan guru dan orangtua menjadi upaya yang dilakukan agar pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik dapat berjalan selaras dengan apa yang diharapkan, sehingga keduanya saling mendorong peserta didik untuk maju.¹²

Kemudian program yang memfokuskan pada guru bertujuan untuk memperbaiki dan menguatkan kepribadian guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Guru sebagai contoh teladan harus bisa mencontohkan hal-hal baik sebagai salah satu faktor pendukung dalam mensukseskan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga apa yang ditunjukkan atau dilakukan oleh guru

¹¹Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

¹²Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

harus memperlihatkan perilaku dan sikap yang baik dan mantap. Selain itu peran orangtua juga merupakan faktor yang penting untuk mendukung dan mendorong penguatan karakter peserta didik ketika di rumah. Dengan demikian pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik bisa sejalan sebagaimana seharusnya. Maka, guru yang berkarakter kuat menjadi hal yang dipandang penting di SDIT Ahmad Yani Malang dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter sekolah.¹³

Melalui uraian penjelasan yang dijabarkan di atas, maka peneliti rasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi terkait dengan penguatan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, fokus penelitian yang hendak diselesaikan oleh peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang?

¹³Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 30 September 2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang.
2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang dilakukan yakni terbagi menjadi dua macam, sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis merupakan kegunaan untuk memberi sumbangan ide, pemikiran, bahkan pengembangan konsep atau teori tertentu. Sedangkan manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan wawasan mengenai strategi yang dapat digunakan dalam membentuk dan menguatkan karakter guru.
- b. Bisa menjadi landasan bagi peneliti lain yang ke depannya ingin mengembangkan penelitian dengan variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan kegunaan yang berkaitan dengan berbagai pihak tertentu. Pada penelitian ini secara praktis manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih semangat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian sebagai seorang pendidik, dan juga sebagai contoh bagi peserta didik.

b. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan program-program kegiatan dalam rangka penguatan karakter yang dilakukan kepada warga sekolah, terutama guru. Sehingga sekolah dapat menghasilkan sosok guru yang berkarakter kuat.

c. Peneliti

Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama serta objek kajian yang berbeda ataupun sebaliknya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk memaparkan keaslian penelitian dengan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya. Pada orisinalitas penelitian akan ditunjukkan tabel berupa persamaan, perbedaan, dan orisinalitas antara

penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Penjabaran mengenai detail perbandingannya yakni sebagai berikut:

1. Nimas Ayu Kusuma Wardani. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Tahun 2018. Persamaan dari penelitian ini yakni terletak pada kajian teori terkait dengan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter dan pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pembentukan karakter guru.
2. Esca Yulianti. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tahun 2020. Persamaannya yakni terletak pada teori yang dikaji yang sama-sama membahas mengenai karakter, menggunakan pendekatan penelitian yang sama yakni kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.
3. Selfia Darma Yanti. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN 2 Aceh Selatan). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda

Aceh. Tahun 2019. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai karakter, serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dengan menekankan pembentukan karakter religius.

4. Auliya Wahyu Dahniar. Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2017. Persamaannya yakni sama-sama meneliti strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membentuk karakter, serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.
5. Zairotul dan Nurul. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 2 Juli 2020. Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membentuk karakter dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian yang dikaji.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Skripsi: (Nimas Ayu Kusuma Wardani, 2018)	Sama-sama mengkaji strategi yang	Berfokus pada pendidikan karakter yang	Pada penelitian yang hendak dilakukan oleh

	“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.	digunakan kepala sekolah, dan juga mengkaji tentang karakter, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	diberikan kepada peserta didik	peneliti, fokus penelitiannya yakni: untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang, selain itu
2.	Skripsi: (Esca Yulianti, 2020) “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.	Sama-sama meneliti mengenai karakter, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Berfokus pada pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik	juga untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang, serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang.
3.	Skripsi: (Selfia Darma Yanti, 2019) “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN Aceh Selatan)”.	Sama-sama meneliti mengenai karakter, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Berfokus pada pembentukan karakter siswa, dengan karakter religius yang lebih ditekankan, tingkat jenjang objek penelitian yang digunakan	
4.	Skripsi: (Auliya Wahyu Dahniar, 2017) “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”.	Sama-sama meneliti strategi kepala sekolah yang digunakan dalam membentuk karakter,	Berfokus pada pembentukan karakter peserta didik	

		menggunakan pendekatan penelitian kualitatif		
5.	Jurnal: (Zairotul dan Nurul, 2020) “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI)”.	Sama-sama meneliti strategi kepala sekolah, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Fokus pada meningkatkan kompetensi guru	

Dari tabel diatas dan berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani belum ada yang melakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitian yang digunakan yakni adalah guru. Sedangkan pada penelitin terdahulu yang relevan, menunjukkan bahwa objek yang banyak dikaji adalah pembentukan dan penguatan karakter pada peserta didik. Dengan demikian peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan menjadikan guru sebagai objek kajian penelitian.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca maka digunakan definisi istilah yang bertujuan untuk membatasi perluasan makna dalam mengartikan suatu istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

1. Strategi

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan dengan membuat gagasan, perencanaan, serta melakukan eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga sekolah dengan menjalankan peran-peran yang diberikan kepadanya.

3. Karakter

Karakter merupakan gambaran kepribadian seseorang yang ditunjukkan melalui sifat, tabiat, dan perilaku yang seseorang.

4. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang” secara keseluruhan terbagi menjadi enam bab, dimana setiap bab disusun secara rinci dan sistematis. Berikut merupakan penjelasan sistematika pembahasan dan penulisannya:

BAB I, Pada Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini didalamnya akan dibahas mengenai beberapa hal, yakni latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian, fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II, Pada Bab II berisi kajian pustaka, pada bab ini terdiri dari 2 sub bab yakni landasan teori yang digunakan dalam penelitian, dan juga kerangka berfikir penelitian. Pada landasan teori, di dalamnya berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai bahan kajian pada penelitian yang dilakukan. Variabel-variabel yang berkaitan dengan judul penelitian dideskripsikan pada bab ini. Kemudian kerangka berfikir penelitian digunakan sebagai peta skema yang berfungsi untuk memperjelas alur berfikir yang telah dirumuskan.

BAB III, Pada Bab III berisi metode penelitian, pada bab ini berisi pemaparan data yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Pada Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data mengenai objek penelitian yang terkait, kemudian dikaji dan dianalisis, kemudian disesuaikan dengan judul penelitian yang ada disini, yaitu strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang.

BAB V, Pada Bab V berisi pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dari data yang sudah diolah maupun dikaji dan dianalisis untuk menjawab fokus penelitian.

BAB VI, Pada Bab VI berisi penutup, pada bab ini dipaparkan kesimpulan sebagai jawaban terhadap fokus penelitian dan saran bagi beberapa pihak tertentu sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi dapat di artikan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu yang telah direncanakan. Selain itu strategi juga dapat di artikan sebagai kiat yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuannya.¹⁴ Menurut Mulyono dalam Auliya, strategi merupakan ilmu atau kiat-kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang ada di sekitar untuk dapat digunakan sebagai jalan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Sedangkan pengertian strategi sebagaimana yang dijelaskan oleh Akdon dalam Mukhtar memiliki arti sebagai suatu kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.¹⁶ Dengan demikian, melalui beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi adalah suatu jalan, cara, atau kiat-kiat yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai keinginan, tujuan, harapan, atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

¹⁴Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 3, Agustus 2015, hlm. 105.

¹⁵Auliya Darma Yanti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sulosewu Gandusari Blitar* (Universitas Islam Mulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 17.

¹⁶Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 3, Agustus 2015, hlm. 105.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Pada suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah menjadi salah satu komponen yang begitu penting dalam upaya meningkatkan kualitas suatu pendidikan.¹⁷ Wahjosumidjo mendefinisikan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional figur yang memiliki tugas memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik. Selain itu kepala sekolah juga memiliki arti sebagai pemberian tanggung jawab atau jabatan kepada seorang guru yang sudah senior untuk memimpin sebuah instansi sekolah agar sekolah tersebut memiliki seorang pemimpin atau seseorang yang berperilaku *leader*.¹⁸

Jika melihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal I, menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sebuah sekolah, baik itu pada jenjang Taman Kanak-Kanak/Rhoudotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 24.

¹⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 17.

Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).¹⁹

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sebuah jabatan yang didapatkan oleh seorang guru untuk mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin sebuah sekolah untuk menjadikan sekolah menjadi lebih maju dan lebih baik lagi melalui kepemimpinan yang dijalankan.

b. Kepemimpinan dan Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kemampuan memimpin yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan standar pengelolaan satuan pendidikan.²⁰

Sedangkan dalam penerapannya, kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan melalui perannya sebagai model keteladanan, pemecah masalah (*problem solver*), pembelajar, motivator, pencipta

¹⁹*Buku Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badab PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 4.

²⁰*Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 69.

iklim yang kondusif (*climate maker*). Berikut langkah operasionalnya ditunjukkan dalam tabel di bawah:²¹

Tabel 2.1 Langkah Operasional Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Komponen	Langkah Operasional	Hasil
1.	Tindakan kepala sekolah menjadi teladan dan mengarahkan guru, TAS, peserta didik tepat waktu, melaksanakan kegiatan sesuai jadwal, dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (teladan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir ke sekolah tepat waktu dalam berbagai kegiatan 2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal 3. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 	Nilai budaya bekerja dan budayay belajar yang tercermin pada guru, tenaga administrasi, dan peserta didik
2.	Tindakan kepala sekolah menjadi dalam kecermatan dalam memperhitungkan risiko sehingga dapat mengarahkan guru, TAS, dan peserta didik dalam semangat kewirausahaan sekolah (teladan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol perilaku warga sekolah berdasarkan aturan yang berlaku 2. Mengapresiasi pendapat guru dalam penerapan gagasan baru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian 3. Memberikan penghargaan terhadap prestasi dan karya terbaik warga sekolah 4. Memberikan bimbingan kepada guru 	Tetanam jiwa kewirausahaan pada guru, tenaga administrasi dan peserta didik
3.	Tindakan kepala sekolah menyelesaikan masalah sekolah secara bersama-sama, pemanfaatan sumber belajar dan sumber informasi, memantau penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan diskusi secara berkala dengan guru, tenaga kependidikan, orang tua, terapis, psikolog, dan DUDI untuk mengenali 	Terjalin komunikasi antar warga sekolah yang dibuktikan dan catatan jurnal kepala sekolah

²¹ *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 73-74.

	sumber daya, dan menilai pemanfaatan sumber daya	<p>masalah sekolah dan memecahkannya secara bersama-sama</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan tujuan pada rencana kerja tahunan 3. Memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan daya serap informasi bagi guru 4. Memanfaatkan pengetahuan baru dengan cara menyosialisasikan, mengundang narasumber dan menugaskan guru mengikuti diklat/<i>workshop</i> pengetahuan baru 	
4.	Kepala sekolah berperilaku sebagai pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan informasi baru dalam berbagai forum 2. Membaca surat kabar/majalah/media <i>online</i> 	Budaya belajar dan budaya membaca
5.	Kepala sekolah mendorong PTK untuk (1) melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, (2) meningkatkan kompetensi, (3) memecahkan masalah tuis yang dihadapinya (motivator)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif memotivasi PTK melaksanakan tugas dan fungsi lebih baik 2. Aktif memotivasi PTK meningkatkan masalah tuis yang dihadapi 3. Memecahkan masalah tuis yang dihadapinya 	Budaya kerja dan budaya mutu
6.	Kepala sekolah melakukan komunikasi secara (1) santun, (2) terbuka, (3) menghargai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah santun dalam bertutur kata dengan peserta didik, guru, 	Terciptanya iklim yang kondusif

	semua warga sekolah	<p>tenaga kependidikan lainnya dan komite sekolah</p> <p>2. Kepala sekolah terbuka menerima masukan dari warga sekolah</p> <p>3. Kepala sekolah mempertimbangkan berbagai pendapat warga sekolah dalam megambil keputusan</p>	
7.	Kepala sekolah membuat sistem penghargaan dan sanksi secara adil, terbuka, dan konsisten	<p>1. Kepala sekolah menghargai PTK yang berprestasi</p> <p>2. Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru PTK yang melanggar aturan</p>	Motivasi berprestasi

Selain itu kepala sekolah juga memiliki tugas pokok dan fungsi atau tupoksi yang harus dijalankan. Tupoksi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagaimana digambarkan pada bagan berikt ini:²²

Bagan 2.2 Tupoksi Kepala Sekolah



²²Buku Kerja Kepala Sekolah (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 11.

c. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang begitu penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif. Keberhasilan ini ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Menurut Mulyasa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya.²³ Berikut dibawah ini beberapa peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah:²⁴

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Fungsi kepala sekolah sebagai edukator yakni kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik yakni bertugas sebagai penentu kebijakan dan prosedur untuk menjamin pelaksanaan fungsi secara baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan

²³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 89.

²⁴Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Dudeena, Vol. 1 No. 2, Juli 2017.

kinerjanya sebagai edukator, khususnya untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan juga prestasi peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, kepala sekolah harus mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran. Kedua, kepala sekolah harus menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar. Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar.²⁵ Dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.²⁶

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Administrasi erat kaitannya dengan berbagai aktivitas yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai seorang administrator

²⁵Incent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 201.

²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103.

secara spesifik harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi, sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.²⁷

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Menurut Mulyasa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang dengan khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah.

5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai seorang *leader* yakni memiliki tugas untuk dapat memberikan petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Sedangkan dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁸

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai inovator yakni tercermin dari apa yang dilakukan secara konstruktif, kreatif,

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.107.

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 115.

delegatif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.

4. Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah

a. Pengertian Karakter

Kata karakter memiliki definisi yang bermacam-macam. Simon Philips mendefinisikan bahwa karakter memiliki arti kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang dapat melandasi manusia dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sebagaimana yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema mendefinisikan karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian yang dimaksud yakni dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya, atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan dimana seseorang itu berada.²⁹

²⁹Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hlm. 34.

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata karakter disebut dengan akhlak.³⁰ Lebih rinci lagi Munir Amin menjelaskan bahwa akhlak merupakan jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti adat kebiasaan, perangai atau tabiat. Selanjutnya Ahmad Saebani mengartikan karakter atau akhlak sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat.³¹ Kemudian menurut Gunawan, karakter adalah suatu bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan juga watak yang ada pada diri seseorang. Gunawan juga menjelaskan bahwa karakter yang terbentuk pada diri seseorang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.³²

Dari beberapa uraian diatas mengenai pengertian karakter, maka secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa karakter adalah watak atau sikap yang melekat pada diri seseorang yang didapatkan dengan cara melakukan suatu tindakan secara berulang kali secara terus menerus hingga menjadi suatu kebiasaan dalam dirinya yang kemudian bisa membentuk suatu watak pada diri seseorang tersebut. Selain itu karakter yang ada pada diri seseorang juga menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang itu tercermin.

³⁰Supaini, *Guru Berkarakter Antara Harapan dan Kenyataan* (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019), hlm. 16.

³¹Supaini, *Guru Berkarakter Antara Harapan dan Kenyataan* (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019), hlm. 16.

³²Suci Cahyati, *Guru Berkarakter untuk Pendidikan Karakter di Sekolah*, *Jurnal Academy of Education Journal*, Vol. 11 No. 01 Tahun 2020.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas manusia, sehingga menjadi manusia yang baik dan beradab. Perbaikan yang diupayakan melalui dunia pendidikan yakni dilakukan dengan cara melakukan internalisasi budaya yang ada ke dalam diri seseorang atau masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar sebagai tempat untuk mentransfer ilmu saja, lebih luas dari itu yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (ekulturasi dan sosialisasi). Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah hendaknya menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang sekurang-kurangnya terdiri dari tiga hal yang paling mendasar, yang terdiri dari:³³

- 1) Afektif, yang dicerminkan melalui kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia yang di dalamnya termasuk budi pekerti yang luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis.
- 2) Kognitif, yang dicerminkan bahwa seseorang memiliki kapasitas berfikir dan daya intelektual untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Psikomotorik, yang dicerminkan melalui kemampuan seseorang dalam mengembangkan keterampilan teknis, kecapakan, praktis, dan kompetensi kinestetis.

³³Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 36

Sedangkan Suyanto merumuskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus. Maksud dari pendidikan budi pekerti plus adalah pendidikan yang di dalamnya melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menanggapi hal ini Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila tidak menerapkan apa yang dijelaskan oleh Suyanto sebagaimana di atas.³⁴

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada warga sekolahnya. Nilai-nilai yang di maksud yakni meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sedangkan ruang lingkup pelaksanaan nilai-nilai yang dilaksanakan yakni terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), kepada diri sendiri, sesama, lingkungan, dan juga kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil.³⁵

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dikembangkan

Nilai memiliki pengertian yang bermacam-macam, salah satunya yakni menurut Arifin yang menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu pola normatif sebagai penentu tingkah laku yang diinginkan berdasarkan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya

³⁴Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 37..

³⁵Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 37-38.

tanpa membedakan fungsi-fungsi dan juga bagiannya.³⁶ Sedangkan karakter memiliki pengertian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa karakter atau akhlak merupakan budi pekerti, watak dan tabiat yang melekat pada diri seseorang.³⁷

Dengan demikian nilai pendidikan karakter merupakan nilai sikap, perilaku yang di dasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan.³⁸

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan yakni merujuk pada nilai utama atau nilai universal yang meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima aspek tersebut berlandaskan kepada Pancasila.³⁹ Berikut penjabaran terkait nilai utama pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila:

1) Nilai Religius

Nilai religus merupakan nilai yang mencerminkan keberimanan seseorang terhadap agama yang dianutnya.

2) Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan nilai yang mencerminkan cara befikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan

³⁶H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 141.

³⁷Supaini, *Guru Berkarakter Antara Harapan dan Kenyataan* (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019), hlm 4.

³⁸Direktorat Pembinaan PAUD, 2012, hlm. 4.

³⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Tim PPK Kemendikbud: Jakarta), hlm. 4.

penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

3) Nilai Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan dan cita-cita.

4) Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan sikap yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

5) Nilai Integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Sedangkan Kemendikbud merumuskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yakni terdiri dari 18 nilai utama sebagaimana berikut ini:

Tabel 2.3
Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi Sikap
1.	Religius	Dicerminkan dengan sikap patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut oleh masing-masing individu, menghargai pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh agama lain, serta menjalani kehidupan bersama pemeluk-pemeluk agama yang lain dengan damai.
2.	Jujur	Perbuatan yang berlandaskan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala situasi ketika bertutur kata, melakukan perbuatan, dan bekerja.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai dan memuliakan agama lain, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sejalan dan searah dengan dirinya.
4.	Disiplin	Keribadian yang menggambarkan tertata/tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat.
5.	Kerja Keras	Sikap yang mencerminkan pantang menyerah kala melakukan upaya yang serius dalam mengatasi berbagai kendala, gangguan dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Memiliki daya kemampuan berfikir yang unik untuk menciptakan suatu hal yang baru dari yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Tidak gampang mengandalkan dan bergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu untuk menuntaskan tugas atau pekerjaannya.
8.	Demokratis	Menyamartakan antara kewajiban dirinya dengan orang lain, tidak mengutamakan kepentingan secara pribadi namun lebih mengutamakan kepentingan bersama.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu mencerminkan dengan cara selalu ingin berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dengan berbagai cara seperti

		melihat, mendengar, membaca dan lain-lain.
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap yang mencontohkan perilaku untuk lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan dengan kepentingan personal maupun kepentingan kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Tindakan yang mendorong untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri namun juga bermanfaat bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan yang diraih orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara/komunikasi, bergaul/berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain dengan mudah.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, perbuatan, dan perlakuan yang membuat orang lain yang berada di sekitar kita menjadi merasa senang, aman dengan kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam buku bacaan yang dapat memberikan informasi baru, pengetahuan, dan wawasan yang belum diperoleh.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam di sekitar, dan menciptakan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan uluran tangan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan yang terutama adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Faktor Pembentukan Karakter

W. Kilpatrick menjelaskan bahwa yang menjadi salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik meskipun telah memiliki pengetahuan tentang perilaku baik itu adalah

karena seseorang tersebut tidak terbiasa melakukan perbuatan baik tersebut.⁴⁰

Sedangkan menurut Zubaedi, pembentukan karakter pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana berikut ini:⁴¹

1) Faktor Insting (Naluri)

Insting merupakan sikap/tabi'at yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.

2) Adat (Kebiasaan)

Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus menerus berulang kali sehingga menjadi kebiasaan

3) Keturunan (*Wirotsah/Heredity*)

Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orangtua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.

4) Lingkungan (*Milieu*)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia yang ada di sekitarnya, bisa berupa alam dan pergaulan.

e. Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah

Dalam merumuskan strategi yang dapat membentuk karakter seseorang, setiap tokoh memiliki pendapatnya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Berikut beberapa strategi yang dirumuskan oleh beberapa tokoh dalam upaya membentuk karakter:

⁴⁰Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hlm. 42.

⁴¹Dharma Koesoema, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 78-80.

1) Menurut Zubaedi

Zubaedi berpendapat bahwa dalam membentuk karakter pada diri seseorang dapat dilakukan dengan menerapkan cara sebagaimana berikut ini:⁴²

- a) Prinsip keteladanan
- b) Prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek)
- c) Prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

2) Menurut Thomas Lickona

Berikut beberapa strategi yang dirumuskan oleh Thomas Lickona yang dapat dijadikan sebagai cara untuk membentuk karakter pada diri seseorang:⁴³

- a) Keteladanan, yakni dengan cara menunjukkan sikap yang baik dan patut untuk dicontoh terkait dengan persoalan moralitas yang dilakukan
- b) Bimbingan etis, yakni dilakukan dengan cara memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan atau nasihat.
- c) Menjadi pengaruh yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, serta membantu mereka meraih kesuksesan di sekolah.

⁴²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), hlm. 19.

⁴³Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nus Media, 2014), hlm 100.

3) Menurut Mansur Muslich

Berikut strategi pembentukan karakter yang dirumuskan oleh Mansur:⁴⁴

- a) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi keteladanan, kegiatan spontan, pengkondisian lingkungan dan juga kegiatan rutin
- b) Pengintegrasian dalam kegiatan yang di programkan oleh sekolah. Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu membuat perencanaan atau nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu seperti bermain drama, diskusi kelompok, dan sebagainya.

4) Menurut Kemendiknas

Sedangkan menurut panduan pelaksanaan pendidikan karakter, strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara:⁴⁵

- a) Sosialisasi ke *stakeholder* (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
- b) Pengembangan dalam kegiatan sekolah
- c) Kegiatan pembelajaran
- d) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar melalui:

⁴⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 175-177.

⁴⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Direktorat Kementerian Pendidikan Nasional), hlm. 15-17.

- (1) Kegiatan rutin
 - (2) Kegiatan spontan
 - (3) Keteladanan
 - (4) Pengkondisian
- e) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler
- f) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat

Berikut gambaran pembentukan karakter melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan:

Bagan 2.4
Proses Pembentukan Karakter melalui Pemberdayaan dan Pembudayaan



5. Daya Dukung Kepala Sekolah dalam Pembentukan dan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Kemendikbud menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan

dan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya pendidikan untuk melaksanakan pembentukan atau penguatan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah, terutama karakter guru. Berdasarkan Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yang dijelaskan oleh Kemendikbud, kepala sekolah sebagai pelaksana penguatan dan pembentukan karakter yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah dapat menerapkan cara sebagaimana berikut:⁴⁶

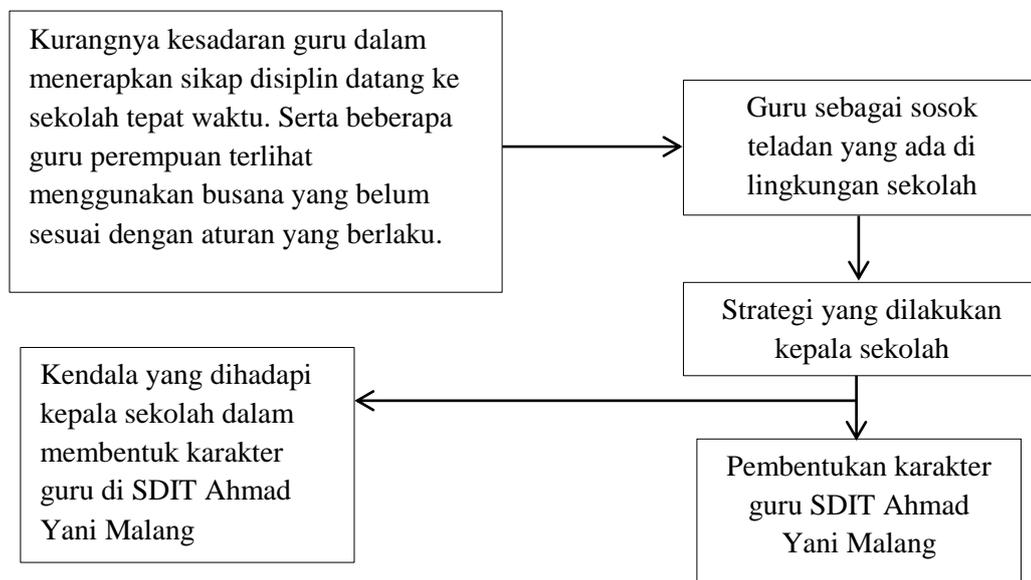
- a. Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK
- b. Menyusun dan mengimplementasikan visi dan misi sekolah
- c. Menetapkan *branding* sekolah terkait pelaksanaan program PPK
- d. Menyusun RKS dan RKSA yang mengakomodasi program PPK
- e. Melaksanakan sosialisasi program PPK disatuan pendidikan
- f. Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK
- g. Mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK
- h. Melaksanakan monitoring dan evaluasi progam PPK
- i. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK
- j. Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPK

⁴⁶*Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), hlm. 22.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan panduan yang menjelaskan bagaimana arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kerangka berfikir ini akan menjadi sebuah dasar untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang. Kerangka berfikir pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan sebagaimana berikut:

Bagan 2.5 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yakni dilakukan secara wajar dan senatural mungkin sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi. Data-data yang diperoleh diolah sedemikian mungkin untuk menghasilkan data deskriptif, yakni yang berupa kat-kata.

Sedangkan tujuan utama dalam penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang. Selain itu juga bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang, serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan upaya pembentukan dan penguatan karakter guru.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian kualitatif menjadi hal yang paling penting. Pada penelitian kualitatif, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: Tahap Pertama, berupa pengamatan di lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendasar terkait karakter guru serta program kegiatan yang ada di SDIT Ahmad Yani Malang. Tahap Kedua, melaksanakan penelitian pra-observasi di lingkungan SDIT Ahmad Yani Malang. Tahap Ketiga, melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi data yang diperlukan peneliti yang berhubungan dengan data penelitian, yakni mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang, strategi kepala Sekolah dalam membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang, serta kendala yang dihadapi.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang yang berada di Jl. Kahuripan No. 12, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65111. Pertimbangan dilakukan penelitian di lembaga pendidikan ini yakni dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagaimana berikut:

1. SDIT Ahmad Yani Malang merupakan salah satu sekolah karakter berbasis Islam yang ada di Kota Malang dengan akreditasi A.
2. SDIT Ahmad Yani Malang merupakan salah satu sekolah karakter binaan Kak Acun sebagai pakar karakter nasional.
3. Banyak program-program penguatan karakter yang diberikan sekolah kepada warga SDIT Ahmad Yani Malang.
4. Sekolah telah memberikan persetujuan dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni dengan menggunakan data primer data sekunder. Data primer yakni merupakan data yang diperoleh peneliti tanpa melalui perantara. Dimana peneliti secara langsung memperoleh data dari objek yang ditelitinya.⁴⁷ Pada penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti yakni melalui:

1. Kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang
2. Guru kelas SDIT Ahmad Yani Malang
3. Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang
4. Waka Kesiswaan dan Humas SDIT Ahmad Yani Malang
5. Waka Keagamaan dan Keislaman SDIT Ahmad Yani Malang
6. Program kegiatan sekolah

Sedangkan data sekunder atau data pendukung pada penelitian ini diperoleh melalui data dokumen sekolah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.⁴⁸ Berikut sumber data sekunder yang diperoleh:

1. Dokumentasi data peserta didik SDIT Ahmad Yani Malang
2. Dokumentasi data guru SDIT Ahmad Yani Malang
3. Dokumentasi program kegiatan di SDIT Ahmad Yani Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada kegiatan yang berlangsung tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Teknik observasi ini hanya menjadikan peneliti sebagai seorang pengamat.⁴⁹ Pada penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yakni terkait dengan hal-hal sebagaimana berikut:

- a. Mengamati keadaan lingkungan SDIT Ahmad Yani Malang
- b. Mengamati nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang.
- c. Mengamati pelaksanaan program kegiatan pembentukan karakter di SDIT Ahmad Yani Malang.
- d. Mengamati apa yang dilakukan guru SDIT Ahmad Yani Malang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, kemudian mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan responden.⁵⁰ Pencarian data melalui kegiatan wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada:

- a. Kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang
- b. Guru kelas SDIT Ahmad Yani Malang
- c. Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang

⁴⁹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

⁵⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

- d. Waka Keagamaan dan Keislaman SDIT Ahmad Yani Malang
 - e. Waka Kesiswaan dan Humas SDIT Ahmad Yani Malang
3. Dokumentasi

Secara definisi dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵¹ Selain sebagai data penelitian, data dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian ditempat yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini data dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Foto pelaksanaan program kegiatan pembentukan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang
2. Dokumentasi data guru dan peserta didik SDIT Ahmad Yani Malang
3. Dokumentasi struktur sekolah
4. Dokumentasi profil sekolah

F. Teknik Analisis Data

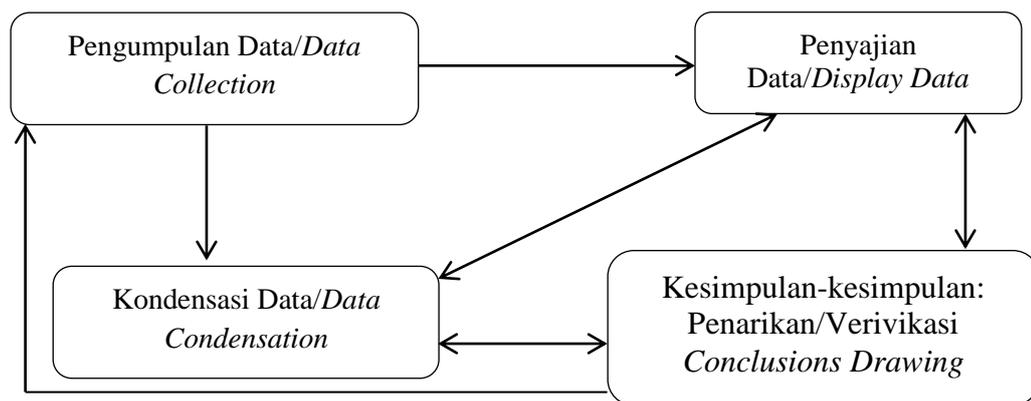
Teknik analisis dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta memadatkan data temuan penelitian sehingga mudah untuk dibaca dan difahami.⁵² Sedangkan analisis data sendiri bertujuan untuk menelaah dan mengurai data

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁵²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

sehingga bisa menghasilkan kesimpulan.⁵³ Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Ketiganya merumuskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahapan yakni, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).⁵⁴ Berikut skema analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana:

Bagan 3.1
Proses analisis data penelitian kualitatif



1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan mentarformasikan data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur, tanpa harus mengurangi data.

⁵³Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 50.

⁵⁴Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep City*, Jurnal of Public Sector Innovations, Vol. 2, No. 1, November Tahun 2017, hlm. 41.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini data-data yang telah terseleksi dan terorganisir dengan baik kemudian disatukan dan dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kemudian disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan menentukan inti dari keseluruhan data yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir.

G. Uji Keabsahan Data

Moleong menjelaskan bahwasannya keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Uji keabsahan data ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan bisa dibuktikan keabsahannya.⁵⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagaimana berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh, apakah data yang didapat sudah benar atau tidak. Hal yang perlu dilakukan untuk memastikan data itu benar atau tidak yakni dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca sumber buku ataupun hasil

⁵⁵Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Edisi Januari-Juni 2018, hlm. 86.

penelitian yang menunjang, dan juga dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁶

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain yang berasal dari luar data, guna keperluan atau membandingkan data yang sederajat. Jika dicontohkan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara yang lainnya. Pencapaian keabsahan data dari sumber triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber
- b. Membandingkan pernyataan wawancara pertama dengan pernyataan wawancara berikutnya
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

⁵⁶Arnild Augina Mekarisca, *Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahamd Yani Malang”, memperoleh data sebagaimana berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Ahmad Yani
NSS	: -
NPSN	: 20555449
Alamat	: Jl. Kahuripan No. 12
Desa	: Klojen
Kecamatan	: Kec. Klojen
Kabupaten	: Kota Malang
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Kode Pos	: 65111
No. Telepon	: (0341) 353348
Email	: sdit_ayani@yahoo.com
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A

b. Sejarah Berdirinya SDIT Ahmad Yani Malang

SDIT Ahmad Yani Malang yang bertempat di Jl. Kahuripan No. 12 Kota Malang merupakan sekolah Islam Terpadu yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani, yang didirikan oleh pengurus Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani pada periode 2007-2012. Mulanya pada bulan September 2007 diadakan rapat perdana dengan seluruh pemangku jabatan atau pengurus Masjid Jendral Ahmad Yani dalam rangka membahas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan terkait program pendirian sekolah dasar, sekaligus pembentukan kepanitiaan.

Hasil rapat pertama yang dilakukan yakni menunjuk satu staf Akademik LBB Terpadu Forum Guru Kota Malang untuk menjadi koordinator pelaksana program pendirian sekolah dasar beserta kegiatan pendukungnya. Pada kesempatan selanjutnya diadakan rapat kedua untuk membahas perencanaan kegiatan pendukung pendirian sekolah dasar, diantaranya penentuan nama sekolah, pembuatan logo sekolah, brosur, spanduk/umbul-umbul, serta lomba mewarnai tingkat TK se-Malang Raya. Hingga akhirnya pada tanggal 11 Juli 2008 diresmikanlah SD Islam Terpadu Ahmad Yani Malang oleh Kepala UPT Kecamatan Klojen dan nahkoda awal kepemimpinan diamanahkan kepada Sekretaris Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani sekaligus sebagai kepala sekolah periode 2008-2014.

c. Visi dan Misi SDIT Ahmad Yani Malang

SDIT Ahmad Yani Malang memiliki visi yang tidak jauh dengan *branding* sekolah yang dibuat sebagai sekolah karakter. Visi tersebut berbunyi, “Luhur Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi”. Visi ini menggambarkan bahwa sikap, perilaku, atau akhlakul karimah menjadi perhatian yang utama dan prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi SDIT Ahmad Yani Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan mengaplikasikan budaya berkarakter di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan Imtaq untuk menguasai Ipteks.
- 3) Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, efektif, menyentuh, dan menyenangkan.
- 4) Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel.
- 5) Mengembangkan cinta lingkungan serta protokol kebersihan dan kesehatan.

d. Keadaan Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Malang

Secara keseluruhan peserta didik di SDIT Ahmad Yani Malang berjumlah 329 orang. Dengan rincian jumlah peserta didik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 192, dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 137. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 329, SDIT

Ahmad Yani Malang memiliki rombel atau rombongan belajar sebanyak 14 rombel. Berikut jumlah dan keterangan peserta didik dan rombel di SDIT Ahmad Yani Malang:⁵⁷

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Malang

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	1A	17	10	27
2.	1B	17	10	27
3.	2A	16	9	25
4.	2B	15	10	25
5.	2C	15	9	24
6.	3A	13	8	21
7.	3B	12	8	20
8.	3C	13	7	20
9.	4A	15	9	24
10.	4B	15	8	23
11.	5A	10	13	23
12.	5B	11	12	23
13.	6A	15	9	24
14.	6B	14	9	23
Total				329

⁵⁷Dokumentasi data siswa SDIT Ahmad Yani Malang.

e. Keadaan Guru di SDIT Ahmad Yani Malang

Berikut daftar guru SDIT Ahmad Yani Malang, Tahun Pelajaran 2021-2022:⁵⁸

Tabel 4.2 Daftar Guru SDIT Ahmad Yani Malang

No	Nama	Tugas Mengajar
1	M. Syafi'i, M.Si	Waka Sarpras dan Kelembagaan, Guru MaPel
2	M. Muflihun Y.R, S.Pd	Waka Keagamaan, Guru MaPel
3	Ida Amaliah F, S.Pd,. M.Pd	Waka Kurikulum, Guru MaPel
4	Hasan Albana, M.Pd	Waka Kesiswaan dan Humas, Guru MaPel
5	Ahmad Mahbub, S.Ag	Guru MaPel
6	Anggeh Kartika Sari, S.Pd	Guru Kelas
7	Fitri Hidayati, S.Pd	Guru Kelas
8	Iftakhul K. J, S.Pd	Guru Kelas
9	Rizka Ditta Anggraeni, S.Pd	Pustakawan
10	Naimatun Nisak, S.Pd I	Guru Kelas
11	Rena Dwi R, S.Pd	Guru MaPel
12	Riska Arum, S.Pd	Guru Kelas
13	Roro Ajeng, M.Pd	Guru Kelas
14	Yuli Mulyaningsih, S.Pd	Guru Kelas
15	Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin, S.Pd	Guru Kelas
16	Hindriyani Wulansuci, S.Pd	Guru Kelas

⁵⁸Dokumntasi data Guru SDIT Ahmad Yani Malang

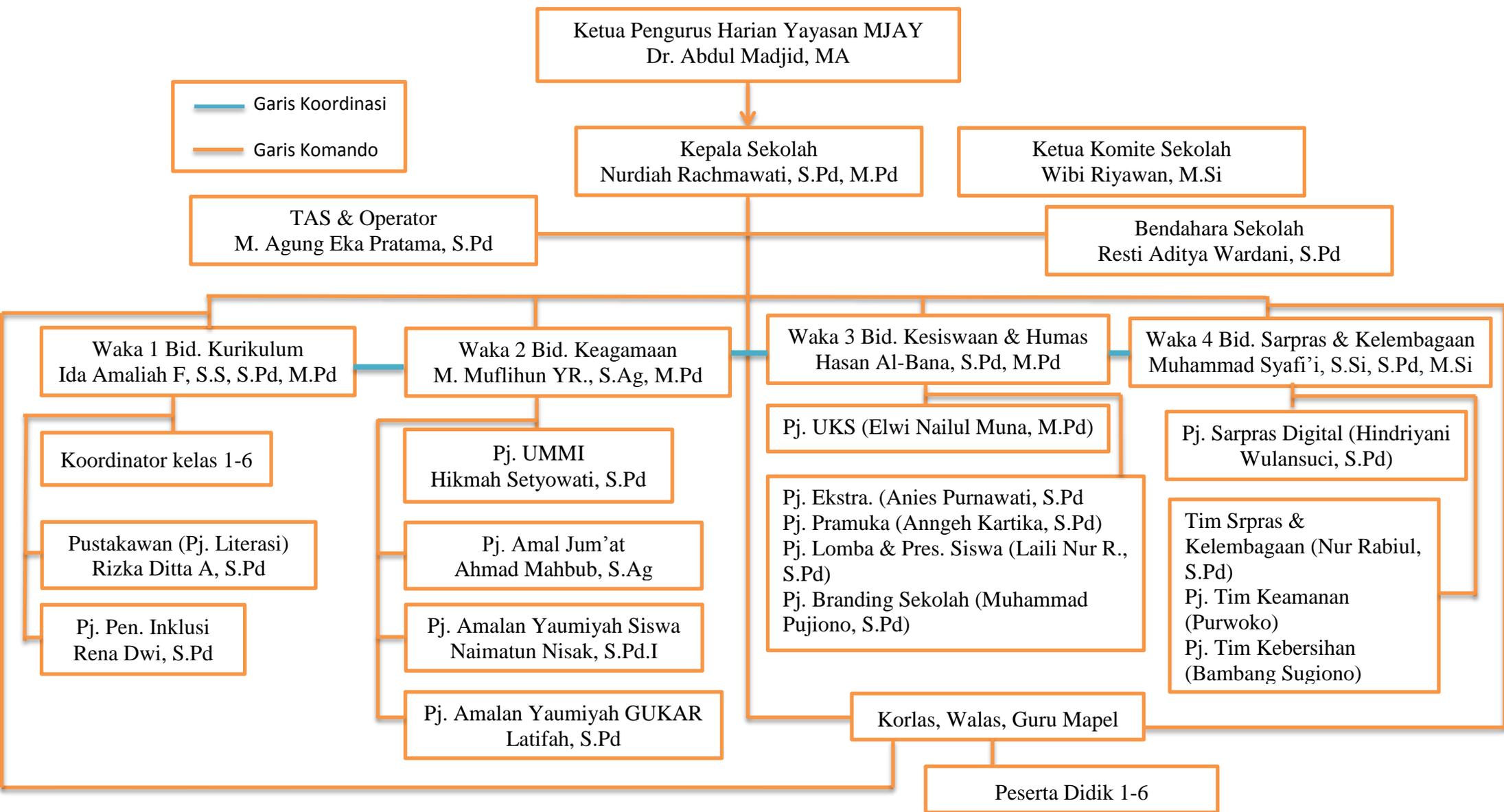
No	Nama	Tugas Mengajar
17	Hikmah Setyowati, S.Pd.I	Guru MaPel
18	Elwi Nailul Muna, M.Pd	Guru MaPel
19	Laili Nur Rohmah, S.Pd	Guru MaPel
20	Nur Rabiul Saningtyas, S.Pd	Guru Kelas
21	Anies Purmawati, S.Pd	Guru Kelas
22	Latifah, S.Pd	Guru MaPel
23	Farhana, S.Pd	Guru Kelas
24	Fitri Nurul Afidah, S.Pd	Guru MaPel
25	Latifa Fitriani, S.Pd	Guru Kelas
26	Muhammad Pujiono, S.Pd	Guru MaPel
27	Nabila Mutiara Bilqis, S.Pd	Guru MaPel
28	Roshydatul Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas

f. Kepemimpinan Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang dari Masa ke Masa

Mulai awal diresmikannya SDIT Ahmad Yani Malang sampai dengan sekarang, SDIT Ahmad Yani Malang telah mengalami pergantian nahkoda kepemimpinan sebanyak tiga kali. Dimana kepemimpinan yang dijalankan saat ini merupakan nahkoda kepemimpinan yang ke tiga. Kepemimpinan yang berjalan saat ini dipegang oleh ibu Nurdiah Rachmawati, S.Pd, M.Pd, yang merupakan pelanjut dari tongkat estafet kepemimpinan sebelumnya yang

diamanahkan kepada ibu Mutini S.Pd. Pergantian nahkoda kepemimpinan yang dipegang oleh ibu Rachmawati yakni terhitung mulai sejak tahun 2020 hingga sampai dengan saat ini.

g. Struktur Organisasi SDIT Ahmad Yani Malang



2. Temuan Penelitian

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang

SDIT Ahamd Yani Malang atau disebut dengan *Sitaya Islamic Character School* merupakan sekolah dengan menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya (sekolah berbasis Islam). Sebagai sekolah dengan menerapkan basis Islam, maka dengan demikian segala bentuk kegiatan ataupun program yang disuguhkan kepada warga sekolah SDIT Ahmad Yani Malang adalah dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman itu sendiri.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 29 Oktober 2021, terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang adalah sebagaimana berikut:⁵⁹

1) Nilai Religius

Pada pukul 06.30 WIB peneliti berada di lokasi penelitian, yakni di SDIT Ahmad Yani Malang. Pada pukul tersebut terlihat bapak ibu guru SDIT Ahmad Yani Malang sudah berada di sekolah dan terlihat *standby* di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik. Sedangkan beberapa guru yang lain terlihat baru datang dan langsung memasuki ruang kelas masing-masing setelah melakukan absensi. Guru yang *standby* di halaman

⁵⁹Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

atau yang terjadwal piket pada hari tersebut juga bertugas untuk menyambut peserta didik yang datang, yakni dengan menyapa dan mengucapkan salam, kemudian mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas setelah dilakukan pengecekan suhu tubuh.⁶⁰

Para guru yang sudah datang di sekolah setelah melakukan absensi langsung mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembiasaan doa pagi yang dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB melalui *zoom*. Pembiasaan ini diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Guru dan karyawan bisa mengambil tempat dimana saja untuk mengikuti pembiasaan doa pagi. Terlihat beberapa guru ada yang mengikuti pembiasaan doa pagi di halaman sekolah, ada juga yang mengikuti di dalam ruang kelas, dan ada juga yang mengikuti di aula serbaguna sekolah.⁶¹

Setelah guru selesai melakukan pembiasaan doa pagi, guru langsung masuk ke kelas masing-masing. Kemudian pada pukul 07.30 WIB guru kelas akan memandu pembiasaan doa bersama yang dilakukan dengan peserta didik. Setelah selesai membaca doa bersama, pembiasaan selanjutnya yang terlihat dilakukan yakni membaca asmaul husna, muroja'ah hafalan hadist, dan muroja'ah hafalan doa-doa pendek. Pada pukul 08.00 WIB pembiasaan doa pagi yang dilakukan guru dan peserta didik selesai, kemudian pada

⁶⁰Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁶¹Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

pukul 08.00-09.00 WIB dilanjutkan dengan pembelajaran kelas mengaji UMMI untuk kelas rendah.⁶²

Pada pukul 08.00 WIB terlihat para guru pembimbing kelas mengaji UMMI menjemput peserta didik yang dibimbingnya di kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran kelas mengaji UMMI di SDIT Ahmad Yani Malang tidak di kelompokkan berdasarkan pada tingkatan kelas peserta didik, namun berdasarkan pada hasil tes kemampuan yang telah dilaksanakan pada awal waktu penerimaan peserta didik baru. Setelah pembelajaran kelas mengaji UMMI selesai, terlihat peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana biasanya.⁶³

Selain pembelajaran kelas mengaji UMMI untuk kelas rendah, pembelajaran kelas mengaji UMMI juga diberikan pada kelas tinggi. Pembelajaran kelas mengaji UMMI yang dilaksanakan pada kelas tinggi dimulai pada pukul 09.30-10.20 WIB. Pada kelas tinggi, pembelajaran mengaji yang diberikan tidak hanya menggunakan metode UMMI saja, namun juga sudah menggunakan metode Turjuman.⁶⁴

Terlihat pembelajaran kelas mengaji dilakukan dimana-mana, tidak monoton di dalam ruang kelas. Beberapa kelompok terlihat melaksanakan pembelajaran kelas mengaji di dalam kelas,

⁶²Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁶³Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁶⁴Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

aula serbaguna, halaman sekolah, teras, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya. Selain itu juga terlihat peserta didik dengan semangat mengikuti pembelajaran kelas mengaji yang dilakukan, walaupun kelas dilakukan pada siang hari setelah pembelajaran olahraga.⁶⁵

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, pada pukul 12.30 WIB terlihat pembelajaran kelas Tahfidz dimulai, yakni bagi para peserta didik yang mengikuti kelas hafalan. Selama pandemi, kelas tahfidz dilakukan secara *online*, namun bagi para ustadz/ustadzah penyemak tetap wajib datang ke sekolah. Pada kelas tahfidz peserta didik akan menyetorkan hafalan barunya secara bergantian. Setelah semua peserta didik selesai menyetorkan hafalannya, ustadz/ustadzah akan melakukan tahsin ayat baru yang akan dihafal dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik. Pada pukul 13.00 WIB terlihat pembelajaran kelas tahfidz berakhir.⁶⁶

Setelah selesai pembelajaran kelas tahfidz, kegiatan selanjutnya yang terlihat dilakukan adalah pembiasaan doa siang bagi para guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Doa siang yang dilakukan adalah sebagai doa penutup atas selesainya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Pembiasaan doa siang adalah pembiasaan yang wajib untuk diikuti seluruh guru dan karyawan, dan juga diikuti oleh kepala sekolah.

⁶⁵Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁶⁶Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

Pembiasaan doa siang ini bertujuan untuk membiasakan guru dan karyawan untuk bersyukur telah melaksanakan dan menjalankan tugas masing-masing pada hari tersebut dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Setelah selesai mengikuti pembiasaan doa siang, guru dan karyawan terlihat mulai meninggalkan sekolah.⁶⁷

Data hasil pengamatan yang diperoleh terkait dengan pembiasaan doa pagi pada kegiatan peneliti sebagaimana yang dijelaskan di atas juga didukung oleh data wawancara sebagaimana berikut:

Doa yang dilakukan setiap pagi ini merupakan pembiasaan bagi warga sekolah. Kalau untuk guru pembiasaan doa pagi dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB, yang dilanjutkan dengan pemberian motivasi pada pukul 07.00 WIB. Selanjutnya, pada pukul 07.30 WIB guru langsung masuk ke ruang kelas masing-masing guna memandu pembiasaan doa yang dilakukan dengan peserta didik. Pada pembiasaan doa yang dilakukan bersama peserta didik di dalamnya juga ada pembiasaan membaca asmaul husna, hafalan hadist dan doa-doa pendek, serta pemberian motivasi oleh guru.⁶⁸⁶⁹

Sedangkan terkait dengan doa siang yang dilakukan memperoleh data hasil wawancara dengan salah satu guru kelas sebagaimana berikut:

Begitu pula sebelum pulang sekolah, nanti juga ada pembiasaan doa siang. Jadi sebelum guru-guru pulang, kita melakukan doa siang dahulu, yang diikuti oleh guru, karyawan, dan juga kepala sekolah.⁷⁰

⁶⁷Observasi tanggal 29 Oktober 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Ajeng, selaku Guru Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 15 September 2021.

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Syafi'i, selaku Waka Kelembagaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 08 September 2021.

Berikut terkait data wawancara mengenai program UMMI dan tahfidz yang ada di SDIT Ahmad Yani Malang:

Kita juga bekerjasama dengan UMMI *foundation*, jadi program mengaji yang ada di sekolah ini gurunya adalah guru-guru yang sudah bersertifikat UMMI. Begitu juga dengan guru tahfidz, guru tahfidz juga harus bersertifikasi UMMI. Jadi kalau belum bersertifikasi diusahakan untuk sertifikasi dulu. Jadi kalau misal sekolah kekurangan guru bisa langsung melapor ke UMMI *foundation*nya.⁷¹

Selain data yang diperoleh pada hari Rabu 29 September 2021, peneliti juga memperoleh data lain melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada hari Kamis 30 September 2021, yakni terkait dengan program ta'lim tafsir yang wajib diikuti oleh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Program ta'lim tafsir adalah program mingguan yang di dalamnya berisi kajian tafsir al-Quran juz 30. Kegiatan yang dilakukan yakni bertempat di masjid Jenderal Ahmad Yani Malang, yang dilaksanakan ba'da sholat dhuhur sampai dengan selesai.⁷²

Data di atas juga didukung oleh pernyataan Bapak Hasan pada kegiatan wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagaimana berikut:

Lingkungan sekolah inikan berdekatan dengan masjid, jadi masjid ini termasuk keluarga kita. Jadi kita tidak hanya memberikan manfaat ke masjid, tapi juga mengambil manfaat apa yang ada dari masjid. Seperti halnya program rutin, setiap hari Kamis ba'da dhuhur ada kajian tafsir al-Quran juz 30 yang diisi oleh ustadz Amriza Aly LC. Disitu nanti kita diminta untuk ikut ta'lim selama kurang lebih

⁷¹Wawancara dengan Bapak Syafi'i, selaku Waka Kelembagaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 08 September 2021.

⁷²Observasi tanggal 30 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

satu jam, dan ini hukumnya wajib untuk semua guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Kemudian bagi ibu guru yang sedang berhalangan, bisa tetap mengikuti dengan duduk di teras luar.⁷³

2) Nilai Disiplin

Karakter disiplin yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni terlihat pada penerapan pendisiplinan jam kedatangan dan jam kepulangan guru SDIT Ahmad Yani Malang. Pada pukul 06.30 WIB terlihat para guru sudah berada di sekolah. Kemudian pada waktu pulang pun terlihat sebelum pukul 13.00 WIB atau sebelum selesai pembiasaan doa siang yang dilakukan, guru masih terlihat di lingkungan sekolah. Bagi guru yang rajin selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu maka akan mendapatkan *reward* berupa penambahan *fee* atau gaji. Selain itu, bagi guru yang terjadwal menjalankan piket pada hari tersebut memiliki kewajiban untuk datang kesekolah lebih awal, yakni pukul 06.15 WIB harus sudah berada di sekolah.⁷⁴

Adanya program doa bersama yang dilakukan ini juga salah satunya adalah untuk mendisiplinkan guru. Jadi kalau yang biasanya guru datang bersamaan dengan peserta didik, setelah ada pembiasaan pagi guru harus berada di sekolah lebih pagi dan lebih awal. Ini awalnya memang berat untuk membiasakan, namun secara bertahap Alhamdulillah akhirnya terbiasa juga.⁷⁵

⁷³Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 30 September 2021.

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan SDIT Ahmad Yani Malang, Kamis 30 September 2021.

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

Selain itu karakter disiplin juga terlihat melalui pengontrolan kebersihan kelas yang dilakukan oleh Bapak Syafi' yang mengemban amanah sebagai penanggung jawab pengontrol kebersihan lingkungan sekolah. Setelah selesai pembiasaan doa pagi, terlihat Bapak Syafi' mengecek kebersihan kelas dari kelas satu ke kelas lain. Jika dirasa ada ruang kelas atau ruang lainnya terlihat belum bersih maka Bapak Syafi' sendiri yang akan menegur petugas kebersihan.

Setiap pagi setelah selesai pembiasaan pagi Bapak Syafi' akan keliling untuk mengecek kelas, seperti itu tadi. Jadi dilihat dari satu kelas ke kelas lain, apakah kelasnya sudah rapi dan bersih atau belum.⁷⁶

3) Nilai Bersahabat/Komunikatif

Selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Ahmad Yani Malang, terlihat warga SDIT Ahmad Yani Malang memiliki sikap bersahabat dan juga komunikatif. Hal ini ditunjukkan melalui sikap warga sekolah yang mudah untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang baru yang ada di lingkungan sekolah, seperti peneliti. Seperti halnya ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru kelas. Kepala sekolah dan guru kelas dengan mudah bersosialisasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan peneliti. Sikap ramah, menyambut dengan senang hati, menjadi

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Ani, selaku Guru Kelas 3 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 29 September 2021.

salah satu faktor yang sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu ketika peneliti berpapasan dan menyapa guru SDIT Ahmad Yani Malang yang terlihat sedang berjalan di halaman sekolah, dengan ramah guru SDIT Ahmad Yani Malang kembali membalas.⁷⁷

Selain sikap bersahabat yang ditunjukkan oleh guru SDIT Ahmad Yani Malang, sikap ramah juga ditunjukkan oleh petugas kebersihan dan juga penjaga sekolah. Ketika peneliti hendak masuk ke sekolah, peneliti sempat melakukan percakapan dengan petugas kebersihan. Beliau dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Sikap ramah tidak hanya ditunjukkan melalui jawaban-jawaban yang diberikan kepada peneliti, namun juga ditunjukkan melalui sikap dan tindakan. Ketika peneliti bertanya dimana ruang kelas 1 dan kelas 6, dengan sabar beliau menunjukkan dan mengantarkan peneliti sampai di depan kelas. Kemudian mempersilahkan masuk ke dalam kelas untuk menunggu guru kelas yang hendak ditemui peneliti.⁷⁸

4) Nilai Peduli Lingkungan

SDIT Ahmad Yani merupakan sekolah yang juga melaksanakan gerakan *go green* di sekolahnya. Terlihat beberapa himbauan atau poster-poster yang bertuliskan ajakan dan himbauan

⁷⁷Observasi tanggal 08 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁷⁸Observasi tanggal 10 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

untuk melakukan kegiatan *go green* di lingkungan sekolah. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa SDIT Ahmad Yani Malang begitu mencintai kebersihan. Pada pukul 06.30 WIB, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan di sekolah, terlihat halaman sekolah yang sudah bersih. Selain itu juga terlihat petugas kebersihan sekolah yang sedang menjalannya tugasnya membersihkan lingkungan sekolah. Mulai dari kantor kepala sekolah dan ruang TU, ruang kelas, halaman sekolah dan lain-lain.⁷⁹

Di halaman sekolah SDIT Ahmad Yani juga tertanam pohon-pohon yang memberikan kesan rindang dan sejuk. Selain itu juga ada tanaman hias seperti bunga dan lain-lain. Ketika peneliti masuk ke dalam ruang kelas 1, terlihat ruang kelas yang sudah rapi dan bersih siap untuk digunakan kegiatan pembelajaran. Ketika peneliti melihat keadaan kamar mandi sekolah, terlihat kamar mandi yang bersih dan nyaman untuk digunakan, serta air yang memadai.⁸⁰

Kebersihan merupakan poin yang begitu ditekankan di SDIT Ahmad Yani Malang. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan pemantauan yang dilakukan secara langsung oleh Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang. Sehingga jika terlihat ruang kelas atau ruangan yang belum bersih atau

⁷⁹Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁸⁰Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

halaman sekolah yang masih kotor, maka dari Waka Kelembagaan dan Sarpras sendiri yang akan mengingatkan petugas kebersihan. Waka Kelembagaan dan Sarpras juga selalu melakukan pengontrolan kebersihan kelas setelah selesai doa pembiasaan pagi. Setelah selesai pembiasaan pagi, terlihat Waka Kelembagaan dan Sarpras berkeliling dari satu kelas ke kelas lain, dari satu ruangan ke ruangan lain untuk mengecek kebersihan.⁸¹

Berikut data hasil wawancara yang diperoleh terkait dengan upaya menjaga kebersihan sekolah:

Terkait kebersihan, kebersihan itukan juga termasuk karakter. Pak Syafi' sebagai Waka Kelembagaan dan Sarpras setiap hari selalu memberikan laporannya tentang kebersihan. Jadi ada grafiknya, oh kelas ini seperti ini, kelas ini sudah diisi. Fentilasinya sudah bersih, nanti dievaluasi oleh timnya Pak Syafi'. Kalau ada yang kurang Pak Syafi' akan menghubungi timnya itu tadi. Pak kebersihan di kelas ini kurang, seperti itu.⁸²

Selain itu sikap peduli lingkungan juga ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang begitu peduli dengan kebersihan kelas. Pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas 3, terlihat peserta didik yang memiliki sikap senang terhadap kebersihan. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku membuang sampah pada tempatnya, serta menghapus papan tulis yang terlihat kotor tanpa

⁸¹Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁸²Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 30 September 2021.

diminta, peserta didik dengan senang hati membersihkan papan tulis.⁸³

b. Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang

Berdasarkan hasil data observasi yang ditemukan peneliti dilapangan pada hari Rabu 29 September 2021 dan juga berdasarkan data hasil wawancara terkait dengan strategi kepala sekolah dalam membentuk dan menguatkan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang, yakni diperoleh data bahwa kepala sekolah mengupayakan berbagai macam kebijakan dan juga program kegiatan yang dapat menguatkan dan membentuk karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang.

Berikut beberapa program kegiatan yang dilakukan berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah sebagai upaya pembentukan dan penguatan karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang:

1) Standarisasi Berbusana Guru

Standarisasi berbusana guru merupakan salah satu program sekolah yang di dalamnya memberikan batasan-batasan kepada guru dalam berbusana. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lingkungan SDIT Ahmad Yani Malang, terlihat bahwa guru perempuan dalam berbusana yakni dengan mengenakan kerudung dengan batasan hingga menutup dada hingga kedua lengan tangan.

⁸³Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

Kerudung yang digunakan tidak terawang atau tembus pandang, selain itu kerudung yang digunakan bukan kerudung yang berwarna mencolok dan juga bermotif, dan juga harus segi empat. Selain itu pakaian yang digunakan juga tidak menampakan bentuk lekuk tubuh, mengenakan kaos kaki dan *inner* kerudung yang berfungsi untuk menutupi rambut-rambut poni agar tidak terlihat. Demikian pula kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang yang juga terlihat mencontohkan cara berbusana sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh sekolah.⁸⁴

Sedangkan untuk guru laki-laki sebagaimana standar pada umumnya. Para guru laki-laki terlihat mengenakan celana panjang, kemeja dengan lengan panjang, serta menggunakan songkok kepala. Tidak hanya guru saja, karyawan sekolah pun dalam hal berbusana juga menunjukkan sikap sopan. Hal ini ditunjukkan melalui petugas kebersihan yang terlihat mengenakan celana panjang, mengenakan atasan yang sopan (ada yang menggunakan kaos lengan panjang ada juga yang mengenakan kaos lengan pendek).⁸⁵

Kemudian pada hari Kamis 30 September 2021, terlihat para guru laki-laki mengenakan seragam yang rapi, yakni mengenakan celana panjang dengan kemeja berlengan panjang, bersongkok, serta dilengkapi dengan menggunakan dasi. Tak

⁸⁴Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

⁸⁵Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

hanya guru, petugas kebersihan juga terlihat mengenakan seragam yang sama dengan para guru SDIT Ahmad Yani Malang.⁸⁶

Dengan demikian tidak hanya guru saja yang menunjukkan penampilan yang sopan dan baik dalam berbusana, namun juga karyawan sekolah pun juga melakukan hal demikian.

Berikut data wawancara yang diperoleh terkait dengan standarisasi busana guru SDIT Ahmad Yani Malang:

Untuk pembentukan karakter guru, kita atur dari awal mulai dari bagaimana guru itu berbusana. Jadi dalam berpakaian guru memiliki standarisasi yang harus diperhatikan ketika berada di lingkungan sekolah. Karena sekolah kita berbasis Islam, maka melalui standarisasi berbusana ini kami ingin menunjukkan identitas Islam itu sendiri. Maka dengan demikian kami mulai dari bagaimana guru itu berbusana. Tujuannya adalah agar pakaian yang digunakan oleh guru sesuai dengan syariat ajaran agama, dan juga dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi para peserta didik.⁸⁷

Selain wawancara yang dilakukan dengan Waka Keagamaan terkait dengan standarisasi berbusana guru SDIT Ahmad Yani Malang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait peraturan berbusana guru SDIT Ahmad Yani Malang, sehingga diperoleh data sebagaimana di bawah ini:

Ada kesepakatan untuk ibu-ibu guru melalui raker yang dilakukan, yakni terkait dengan cara berbusana dengan maksimal menggunakan 5 aksesoris, yakni kacamata, jam tangan, bros yang digunakan disebelah kiri, gelang, dan *name tag*. Kerudung harus segiempat dan polos, kalau untuk hari-hari tertentu boleh menggunakan gamis dan kerudung bermotif. Hal ini dilakukan karena apa, karena

⁸⁶Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Muflih, selaku Waka Keagamaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 29 September 2021.

guru itukan bersahaja. Maksudnya bukan yang harus glamor, terus kayak artis gitu. Tanpa begitu saja kita sudah artis, dilihat oleh anak-anak dan nanti di rumah dicerikan kepada orangtuanya.⁸⁸

2) Pembiasaan Doa Pagi Bersama

Berdasarkan pengamatan yang dilakuakn peneliti, program pembiasaan doa pagi bersama merupakan pembiasaan pagi yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Terlihat pada pukul 06.30 WIB guru sudah mulai mempersiapkan diri dan perangkat yang digunakan untuk mengikuti pembiasaan doa pagi melalui *zoom*. Pembiasaan doa pagi yang dilakukan yakni dengan membaca ayat kursi, membaca surah al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, doa dzikir pagi, sayyidul istighfar, membaca dzikir pagi, tasbih, istighfar, dan membaca doa penutup.⁸⁹

Pelaksanaan pembiasaan doa pagi dipimpin oleh salah satu guru SDIT Ahmad Yani Malang. Pembiasaan doa pagi yang dilakukan juga diikuti oleh kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang sampai dengan selesai. Setelah selesai pembacaan doa pagi, terlihat kepala sekolah memberikan arahan-arahan, motivasi kepada seluruh guru dan juga karyawan, selain itu juga

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

⁸⁹Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

memberikan pesan bahwa pada kegiatan pembiasaan doa siang akan ada sedikit pengumuman dari kepala sekolah.⁹⁰

Terlihat pada pelaksanaan doa pagi yang dilakukan, kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang selalu menggaungkan visi sekolah, motivasi, serta motto sekolah. Visi sekolah yakni terkait dengan kepribadian guru yang digaungkan melalui kata bijak bahasa Jawa yang berbunyi, “Kepribadian kita, *mulus ing sariroh, alus ing wicoro, antheb ing panbudi, jatmiko ing pola*”. Sedangkan untuk motivasi yang selalu digaungkan yakni “*man jadda wajada*”. Untuk motto SDIT Ahmad Yani Malang yakni berbunyi “Aku aman bagi mu, aku menyenangkan bagi mu, dan aku bermanfaat bagi mu”.⁹¹

Data hasil pengamatan di lapangan yang diperoleh juga didukung dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang berikut:

Ketika pembiasaan pagi setelah doa juga ada *briefing* yang saya lakukan, serta pemberian motivasi. Jadi sehari itu ada dua kali, yakni ketika pagi dan ketika siang. Jadi pada pagi dan siang hari kita selalu menggaungkan visi, motivasi, serta motto sekolah kita.⁹²

Pembiasaan doa pagi yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang dilakukan setiap hari sebelum seluruh warga sekolah melakukan kegiatan pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan untuk

⁹⁰Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

⁹¹Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

⁹²Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

membiasakan guru dan karyawan untuk memulai segala aktivitas atau melakukan segala kegiatan dengan mengawalinya dengan berdoa terlebih dahulu.

Untuk program hariannya ada program kegiatan pembiasaan doa pagi. Pembiasaan doa pagi dilaksanakan melalui *zoom*. Setelah dilakukan pembiasaan doa pagi, selanjutnya akan ada motivasi dan juga arahan-arahan dari kepala sekolah, sekalipun itu guru yang sedang *wfh* ya mbak. Pada pukul 06.30 WIB sudah harus dimulai, kemudian nanti setelah doa siang itu akan ada pencerahan, motivasi, informasi, pengarahan dan lain-lain dari kepala sekolah secara langsung, terkait dengan kegiatan atau program yang telah dilakukan hari ini, ataupun agenda untuk hari berikutnya.⁹³

3) Pembiasaan Doa Siang Bersama

Selain pembiasaan doa pagi, SDIT Ahmad Yani Malang juga memiliki program pembiasaan doa siang bersama. Pembiasaan doa siang bersama dilakukan pada pukul 12.30 WIB setelah kegiatan pembelajaran di sekolah selesai. Pembiasaan ini tetap wajib untuk diikuti oleh seluruh guru dan juga karyawan melalui *zoom*. Namun ketika peneliti melakukan pengamatan pembiasaan doa siang yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 September 2021 di undur pada pukul 13.00 WIB karena kepala sekolah sedang melakukan pertemuan di luar sekolah.⁹⁴

Pada pelaksanaan doa pagi dan siang terlihat salah satu guru yang bertugas sebagai *host* atau yang bertugas memandu kegiatan yang dilaksanakan. Sebelum doa dimulai, *host* mengabsen

⁹³Wawancara dengan Bapak Syafi', selaku Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 08 September 2021.

⁹⁴Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

terlebih dahulu seluruh guru dan karyawan, apakah sudah hadir semua atau belum. Setelah selesai mengabsen maka doa siang dimulai. Sama seperti doa pagi, pelaksanaan doa siang dipimpin oleh salah seorang guru. Setelah selesai pembacaan doa siang terlihat kepala sekolah menyampaikan beberapa pesan dan juga informasi kepada guru dan karyawan terkait dengan karakter dan beberapa evaluasi terkait dengan kegiatan pada hari tersebut.⁹⁵

Berikut penjelasan yang diberikan Bapak Syafi' terkait dengan pembiasaan doa pagi dan siang yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang:

Jadi disini karyawan juga dibina, ikut dzikir pagi dan dzikir siang. Dzikir siang atau doa siang ini juga merupakan pembiasaan doa yang dilakukan sebelum guru pulang. Didzikir siang juga ada penyampaian informasi-informasi dari kepala sekolah, dan juga ada *sharing*. Hari ini ada kekurangan apa, ada informasi apa.⁹⁶

4) Pantauan Ibadah Amalan Yaumiyah untuk Guru dan Karyawan

Amalan yaumiyah atau ibadah harian adalah program yang di dalamnya memantau ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh guru dan juga karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Ibadah yang dipantau melalui pantauan amalan yaumiyah yakni seperti ibadah sholat wajib, sholat sunah seperti sholat sunah rowatib dan juga qiyamul lail, puasa sunah senin kamis, ta'lim dan lain-lain. SDIT

⁹⁵Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmah Yani Malang.

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Syafi'i, selaku Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 29 September 2021.

Ahmad Yani Malang adalah sekolah yang berada dibawah naungan Masjid Jendral Ahmad Yani Malang, lokasinya pun sangat berdekatan dengan lingkungan sekolah.⁹⁷

Pada kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat para guru laki-laki SDIT Ahmad Yani Malang menjalankan ibadah sholat dhuhur dan ashar secara berjama'ah di Masjid. Untuk guru perempuan, terlihat menjalankan ibadah sholat dhuhur di dalam kelas masing-masing, namun beberapa juga terlihat melaksanakan ibadah sholat dhuhur di masjid.⁹⁸

Terkait dengan pantauan ibadah amalan yaumiyah yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang juga diperoleh data wawancara sebagaimana berikut:

SDIT Ahmad Yani Malang ini memiliki monitoring ibadah yaumiyah yang harus diisi oleh guru dan juga karyawan. Namun sekarang sudah ada kemajuan, karena pengisian absen dilakukan melalui *link goole form*. Untuk ibadah yang di absen yakni mulai dari ibadah wajib, seperti ibadah sholat lima waktu. Kemudian ada juga ibadah sunah, untuk ibadah sunahnya sendiri yang dipantau yakni seperti ibadah qiyamul lail, sholat rowatib, dan juga puasa senin kamis. Selain itu juga ada ta'lim yang harus diikuti oleh guru, minimal sebulan itu mengikuti ta'lim 2x dalam sebulan.⁹⁹

Sholat dhuhur ini nanti saya sholat di kelas, memang kalau biasanya juga sholat di kelas. Nanti juga ada teman yang satu tim juga sholat di kelas.¹⁰⁰

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Syafi'i, selaku Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 29 September 2021.

⁹⁸Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Yuli, selaku Guru Kelas 6 SDIT Ahmad Yani Malang, 10 September 2021.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Ani, selaku Guru Kelas 3 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 29 September 2021.

Sedangkan terkait dengan pelaksanaan ibadah puasa sunah Senin Kamis yang dilakukan oleh guru SDIT Ahmad Yani Malang juga bisa dipantau melalui pengisian *link* pantauan amalan yaumiyah. Semua data ibadah yaumiyah guru akan terekam pada pantauan absensi yang diisi oleh guru dan juga karyawan sekolah melalui *link*.

Berikut data hasil wawancara yang telah dilakukan:

Seperti hari inikan hari Kamis, nah nanti kita bisa lihat atau bisa kita telusuri siapa saja guru yang menjalankan ibadah puasa sunah di hari ini.¹⁰¹

Selain itu data mengenai amalan ibadah puasa sunah Senin Kamis yang dijadikan program di SDIT Ahmad Yani Malang merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun karakter guru dalam menghidupkan amalan-amalan ibadah sunah. Di SDIT Ahmad Yani Malang setiap hari guru akan mendapatkan jatah makan siang, kecuali pada hari Senin dan Kamis. Hal ini sebagai sikap menghargai dan bentuk toleransi bagi guru-guru yang menjalankan ibadah puasa sunah. Jika guru tidak menjalankan puasa sunah, maka dihibau untuk membawa makanan atau bekal dari rumah dan tidak membeli makanan diluar sekolah ataupun membeli makanan melalui *go food* dan sejenisnya.¹⁰²

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan SDIT Ahmad Yani Malang, 30 September 2021.

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

Berikut data terkait amalan ibadah puasa sunah yang disampaikan oleh Ibu Rahma dalam kegiatan wawancara:

Program ini juga yang sedang saya lanjutkan mbak, yakni karakter guru dalam menjalankan ibadah sunah puasa Senin Kamis. Setiap hari guru SDIT Ahmad Yani Malang mendapatkan jatah makan siang, kecuali hari Senin dan Kamis. Terlepas pada hari tersebut guru puasa atau tidak, itu menjadi urusan pribadi. Maka jika tidak puasa dianjurkan untuk membawa bekal atau makanan dari rumah. Tidak di pebolehkan membeli makanan di luar sekolah ataupun membeli dengan jasa pengiriman *online*. Kalau memang mau membeli makanan di luar sekolah, tapi harus dibungkus dan dimakan di dalam sekolah. Hal ini juga termasuk karakter, masa iya seorang guru makan di warung atau di pinggir jalan, dilihat itu kurang enak. Bagaimana kalau nanti bertemu dengan peserta didiknya.¹⁰³

5) Pembelajaran Mengaji al-Quran Metode UMMI dan Turjuman untuk Guru

SDIT Ahmad Yani Malang adalah sekolah yang menjalin kerja sama dengan UMMI *foundation*. Dengan demikian pembelajaran atau kelas mengaji yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni dengan menjadikan metode UMMI sebagai metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengaji. Selain itu para pembimbing mengaji UMMI juga berasal dari lembaga tersebut, jadi guru-guru yang mengajar adalah guru yang sudah bersertifikat. Selama pandemi, kegiatan pembelajaran mengaji UMMI untuk guru yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang sempat terhenti di karenakan beberapa faktor Terlebih

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

ketika kasus virus *covid* yang sempat meningkat hingga diberlakukannya PPKM. Namun setelah kasus *covid* dirasa sudah menurun, serta kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mulai bisa dilakukan dengan tatap muka, program mengaji untuk guru pun mulai dilaksanakan kembali, yakni mulai terhitung pada bulan Oktober.¹⁰⁴

Untuk memulai kegiatan program mengaji guru, ada beberapa hal yang perlu disiapkan. Persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan *placement test* kemampuan mengaji para guru SDIT Ahmad Yani Malang, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengaji. *Placement test* juga bertujuan untuk melakukan pembagian kelompok kelas mengaji berdasarkan kemampuan masing-masing guru.¹⁰⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terlihat beberapa guru sedang mengantri untuk mengikuti kegiatan *placement test* mengaji. *Placement test* yang dilakukan yakni bertempat di aula serbaguna sekolah. Pelaksanaan *placement test* dilaksanakan setelah guru selesai melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰⁶

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Syafi'i, selaku Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 08 September 2021.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Syafi'i, selaku Waka Kelembagaan SDIT Ahmad Yani Malang, 08 September 2021.

¹⁰⁶Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

Berikut data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan salah satu guru SDIT Ahamd Yani Malang yang akan melakukan *placement test* kemampuan mangaji:

Habis ini setelah mengajar, setelah anak-anak pulang saya akan melakukan *placement test* di aula serbaguna. Nanti ngajinya kita dites oleh guru UMMI. Soalnya Insha Allah mulai bulan Oktober ini akan dilakukan kegiatan mengaji bersama guru secara *offline*. Kan selama pandemi kegiatan mengaji ini sempat dilakukan secara *online* dan juga sempat berhenti mbak.¹⁰⁷

6) Kamis Ta'lim Tafsir (KTT) untuk Guru dan Karyawan

Selain beberapa program kegiatan sebagaimana yang telah disebutkan dan dijelaskan diatas, penguatan dan pembentukan karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang juga diupayakan melalui program KTT atau Kamis Ta'lim Tafsir yang dilakukan setiap hari Kamis dan wajib untuk diikuti oleh seluruh guru dan karyawan sekolah. Program KTT dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yakni pada hari Kamis. Pada hari Kamis, selepas sholat dhuhur di Masjid Jendral Ahmad Yani sekitar pukul 12.00 WIB terlihat setelah para guru selesai menjalankan ibadah sholat dhuhur, guru mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan ta'lim tafsir. Kajian tafsir yang dilakukan yakni membahas atau mengkaji al-Quran juz 30. Terlihat seluruh guru mengikuti kajian yang dilakukan mulai dari awal hingga selesai.¹⁰⁸

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Ani, selaku Guru Kelas 3C SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 29 September 2021.

¹⁰⁸Observasi tanggal 30 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

Data hasil observasi yang didapatkan peneliti juga didukung dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu Waka SDIT Ahmad Yani Malang sebagaimana di bawah ini:

Di sini juga ada program ta'lim tafsir mbak. Selama pandemi dan PPKM kemaren sempat tidak jalan. Tapi Alhamdulillah Insya Allah mulai besok Kamis minggu ini sudah dimulai seperti sebagaimana biasanya. Jadi nanti mbaknya juga bisa ikut. Karena selain diwajibkan untuk guru dan karyawan sekolah, kajian ta'lim tafsir ini sifatnya juga umum untuk siapa saja yang mau ikut diperbolehkan.¹⁰⁹

Kajian ta'lim tafsir yang dilakukan berdurasi selama kurang lebih satu jam. Kegiatan yang dimulai pada pukul 12.00 WIB, pada pukul 13.00 WIB terlihat sudah selesai.¹¹⁰

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang dalam kesempatan wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

Karena kita juga dibawah naungan yayasan Masjid Ahmad Yani, maka kita juga usahakan dengan sebaik mungkin untuk dapat mengambil manfaat dari masjid. Karena hitungannya kita sangat berdekatan dengan masjid. Jadi dengan demikian kalau dimasjid ada kajian maka guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang wajib untuk mengikutinya.¹¹¹

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Muflih, selaku Waka Keagamaan SDIT Ahmad Yani Malang tanggal 29 September 2021.

¹¹⁰Observasi tanggal 30 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

7) Pendisiplinan Jam Kedatangan Guru

Pada hari Rabu 29 September 2021, pukul 06.30 WIB peneliti sudah berada dilokasi penelitian. Di halaman sekolah terlihat beberapa guru yang sudah *standby*, beberapa yang lain ada juga yng terlihat baru datang dan langsung mengisi absensi kehadiran dan langsung masuk keruang kelas masing-masing. Selain itu juga terlihat kedatangan peserta didik yang diantar oleh orangtuanya ke sekolah. Pada pukul 06.30 WIB terlihat banyak guru yang sudah berada di sekolah.¹¹²

SDIT Ahmad Yani Malang begitu menekankan perilaku disiplin bagi warga sekolahnya, dimana pada pukul 06.15 WIB guru yang bertugas piket harus sudah berada di sekolah. Sedangkan guru yang tidak bertugas piket pada hari tersebut, pada pukul 06.30 WIB sudah harus berada di sekolah. Keterlambatan guru datang ke sekolah paling lama adalah 5 menit.¹¹³

Berikut data hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas SDIT Ahmad Yani Malang terkait dengan pendisiplinan guru melalui pengaturan jam kedatangan di sekolah:

Bapak ibu guru disini itu mbak jam masuknya sudah ditentukan jadwalnya. Kalau selama pandemi ini guru ada yang *wfh* dan juga *wfo*. Jadi jadwalnya itu kami masuk pukul 07.00 WIB, itupun kita harus absen terlebih dahulu menggunakan *finger print* paling lambat ya jam 07.00 WIB.

¹¹²Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

¹¹³Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

Kalau sudah lebih akan dianggap terlambat atau dianggap tidak masuk.¹¹⁴

Sekarang sudah terhitung normal ya mbak untuk kegiatan pembelajarannya, maksudnya sudah secara *offline*. Untuk gurunya sendiri masuk sekolah semua, kalau untuk peserta didik masih dibatasi. Jadi kalau selama pandemi itu kita wajib kirim foto sebelum jam 07.00 WIB, nah kalau lebih dari jam itu bagaimana, maka akan terhitung telat. Kemudian karena sekarang sudah *offline* jadi guru itu wajib datang ke sekolah sebelum jam 06.30 WIB, ini untuk guru yang tidak piket. Kemudian untuk guru yang piket wajib datang kesekolah sebelum pukul 06.15 WIB.¹¹⁵

Ibu Ajeng selaku guru kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang juga memberikan keterangan terkait dengan pendisiplinan guru yang dilakukan melalui *check lock* dan juga melalui pengaturan jam kepulangan guru sebagaimana berikut:

Di sini itu ada *check lock*-nya mbak. Untuk maksimal *check lock*-nya yaitu pukul 07.00 WIB, kemudian kalo pulang nya itu pukul 12.30 WIB *check lock*-nya. Ketika pagi dilaksanakannya doa itu juga ada absennya. Jadi setelah *check lock* kita masuk ke *group* doa pagi kemudian disitu juga akan ada absensi lagi.¹¹⁶

8) Pendisiplinan Jam Pulang Guru

Selain pendisiplinan jam datang guru, sikap disiplin guru juga diupayakan melalui pendisiplinan melalui jam pulang sekolah. Sebagaimana yang sempat peneliti bahas diatas, bahwa sebelum guru pulang maka guru dan karyawan akan melakukan pembiasaan doa siang terlebih dahulu sebelum meninggalkan sekolah, selain itu

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Yuli, selaku Guru Kelas 6 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 10 September 2021.

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 30 September 2021.

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Ajeng, selaku Guru Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 15 September 2021.

juga diabsen terlebih dahulu. Pembiasaan doa siang dilakukan pada pukul 12.30 WIB, dan juga di dalamnya diisi pemberian arahan-arahan, penjelasan, evaluasi kegiatan, informasi-informasi, atau pengumuman dan lain-lain oleh kepala sekolah, dan perkiraan pada pukul 13.00 WIB baru selesai.¹¹⁷

Setelah selesai melakukan pembiasaan doa siang sekitar pukul 13.00 WIB guru baru bisa meninggalkan sekolah. Hal ini terlihat setelah guru selesai melakukan pembiasaan doa siang, para guru terlihat mulai meninggalkan sekolah.¹¹⁸

Dengan adanya pendisiplinan jam pulang, guru menjadi tidak bisa semena-mena untuk meninggalkan sekolah kecuali dengan izin yang telah diberikan.

Berikut terkait data wawancara yang diperoleh mengenai program pendisiplinan guru melalui pengaturan jam pulang sekolah:

Kemudian nanti siang ketika pelaksanaan pembiasaan doa siang juga akan ada absen lagi mbak, diabsen sesuai dengan timnya, tim guru kelas, tim kebersihan, seperti itu.¹¹⁹

Waktu pulang juga disiplin mbak, jadi tidak boleh pulang sebelum pukul 13.00 WIB, atau setelah selesai pembiasaan doa siang. Pulang juga ada absennya, jadi pakai *check lock* juga. *Wfh* pun juga begitu, jadi harus absen pada pukul 12.30 WIB lewat *google form* kemudian juga mengirimkan foto. Dari sinikan terpantau, siapa saja yang telat siapa saja

¹¹⁷Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

¹¹⁸Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Ajeng, selaku Guru Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 15 September 2021.

yang tepat waktu. Sedikit demi sedikit kan ya membentuk kita untuk disiplin mbak seperti ini.¹²⁰

9) Pendisiplinan Tugas Guru

Pengumpulan tugas yang diberikan kepada guru dilakukan melalui *google video*. Dimana secara otomatis akan mudah sekali untuk dilacak apakah guru mengumpulkan tugas dengan tepat waktu atau tidak.¹²¹

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ajeng terkait pendisiplinan guru yang dilakukan melalui program pengumpulan tugas yang dilakukan melalui *google video*:

Kemudian dalam pengerjaan tugas kita juga dilatih disiplin. Jadi tugas kita dikumpulkan melalui *google video*, dari sini kita akan dipantau mbak, dalam pengumpulan tugas kita termasuk disiplin atau tidak, tepat waktu atau tidak mengumpulkannya.¹²²

10) Pendisiplinan *Check List* Kebersihan Ruang/Kelas oleh Guru

Program *check list* kebersihan merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memantau kebersihan lingkungan sekolah melalui *check list* yang dilakukan oleh guru. Pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas 1, kelas 3, dan juga kelas 6 terlihat ruang kelas yang bersih dan rapi.¹²³

¹²⁰Wawancara dengan Ibu Ajeng, selaku Guru Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 15 September 2021.

¹²¹Wawancara dengan Ibu Ajeng, selaku Guru Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 15 September 2021.

¹²²Wawancara dengan Ibu Ajeng, selaku Guru Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 15 September 2021.

¹²³Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

Setelah melakukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas, guru kelas menjelaskan bahwasannya kebersihan ruang kelas setiap hari dipantau melalui *link check list* kebersihan yang dilakukan oleh guru. Namun selain pemantauan yang dilakukan melalui *link*, kebersihan sekolah juga langsung dihandlle oleh Waka Kelembagaan yang setiap pagi berkeliling untuk mengontrol kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain. Program ini menjadi salah satu upaya untuk menghidupkan sikap cinta bersih pada keadaan apapun. Sehingga masalah kebersihan menjadi poin yang begitu penting dan utama di SDIT Ahmad Yani Malang.¹²⁴

Terkait dengan pendisiplinan kebersihan di SDIT Ahmad Yani Malang juga selalu mendapatkan arahan oleh kepala sekolah yang disampaikan setelah selesai pembiasaan doa pagi. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah saat memberikan arahan terkait dengan kebersihan sekolah:

Untuk kebersihan ini terutama untuk betul-betul *istiqomah* njih, bukan karena hanya gugur kewajibannya saja. Tapi ada panggilan atau ada kesungguhan bahwa semuanya diniatkan untuk Allah, mengharap ridho Allah. Dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik, memberikan situasi lingkungan yang terbaik untuk anak-anak supaya nyaman belajar, supaya anak bisa mencapai pada *student wellbeing*.¹²⁵

Selain itu Bapak Hasan juga menjelaskan bahwa kebersihan merupakan salah satu bentuk karakter. Maka dengan demikian

¹²⁴Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

¹²⁵Observasi tanggal 29 September 2021, bertempat di SDIT Ahmad Yani Malang.

SDIT Ahmad Yani Malang juga memperhatikan terkait dengan kebersihan lingkungan yang ada di sekolah. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Hasan pada saat kegiatan wawancara yang dilakukan:

Dengan kebersihan juga sama, kan itu termasuk karakter ya. Jadi setiap hari pak Syafi' selaku Waka sarana dan prasarana setiap hari memberikan laporannya tentang kebersihan. Jadi ada grafiknya, kelas ini ventilasinya sudah bersih. Kebetulan dari kemarin hujan, jadi bagian balkon agak kotor. Nanti penanggung jawab dari ruangan ini ya tetap harus mengisi terkait kebersihan ruang kelas.¹²⁶

11) Program Kerjasama Pendampingan Sekolah Karakter dengan Yayasan Mata Hati

Selain program-program sebagaimana yang dijelaskan di atas, strategi yang diupayakan oleh kepala sekolah dalam membentuk dan menguatkan karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang juga dilakukan melalui program kerjasama dengan salah satu pakar karakter yang terkenal di Indonesia atau bahkan di dunia, yakni Yayasan Mata Hati yang diketua oleh Kak Acun.¹²⁷

Kerjasama yang dijalin dengan Yayasan Mata Hati yakni berfokus pada guru, peserta didik, dan juga orangtua. Melalui program pendampingan sekolah karakter yang dilakukan dengan Yayasan Mata Hati, setiap guru, peserta didik, dan orangtua memiliki program binaan sendiri-sendiri. Untuk guru program

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku Waka Kesiswaan SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 30 September 2021.

¹²⁷Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

binaan karakter disebut dengan program *upgrading* guru, kemudian untuk peserta didik ada program yang disebut dengan *student ambassador*, dan untuk program yang dilakukan bersama orangtua disebut dengan sekolah orangtua atau *parenting*.¹²⁸

Program *upgrading* guru yang dilakukan bersama Yayasan Mata Hati di dalamnya berisi pelatihan bagaimana untuk menjadi sosok guru yang berkarakter. Mulai dari bagaimana cara guru berjalan, berbicara, duduk, menyampaikan pendapat, menanggapi *complain*, pada program ini benar-benar dilatih dan diarahkan.¹²⁹

Berikut data yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang terkait dengan pendampingan sekolah karakter bersama Yayasan Mata Hati dalam kesempatan wawancara yang dilakukan:

Saya juga coba menggandeng untuk kerjasama yakni ada pendampingan sekolah karakter. Akhirnya sudah berjalan satu tahun ini dengan Yayasan Mata Hati. Ada program-program di dalamnya seperti *upgrading* guru, kemudian sekolah orangtua, dan untuk peserta didiknya ada duta karakter, atau untuk kita kita sebut dengan *student ambassador*. Jadi digarap semua, gurunya ada *upgrading*, orangtuanya ada *parenting* atau sekolah orangtua, kemudian untuk muridnya ada duta karakter.¹³⁰

¹²⁸Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

¹²⁹Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

¹³⁰Wawancara Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

c. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang

Setiap program yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai strategi dalam rangka membentuk dan menguatkan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang tidaklah berjalan dengan mulus. Banyak sekali kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan dan program-program yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah dalam kegiatan wawancara yang dilakukan, bahwa beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan upaya penguatan karakter guru diantaranya adalah sebagai berikut:¹³¹

- 1) Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dari masa ke masa tidak sama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya cenderung berbeda dengan kepala sekolah sekarang. Sehingga dari kedua belah pihak memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan yang berbeda.

- 2) Guru belum terbiasa dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baru

Setiap kepala sekolah memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalankan tugasnya dalam memimpin sebuah sekolah yang

¹³¹Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

dipimpinnya. Demikian pula dengan guru SDIT Ahmad Yani Malang dalam menjalankan tugasnya melalui kepemimpinan kepala sekolah yang baru saat ini. Para guru memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kepemimpinan kepala sekolah saat ini serta dengan peraturan-peraturan baru yang dibuat. Dengan demikian melalui kepemimpinan yang baru saat ini, kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah bagi para warga sekolah terutama guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

3) Keadaan pandemi yang saat ini terjadi

Program-program penguatan dan pembentukan karakter guru yang dilakukan melalui *online* mengalami beberapa kendala seperti jaringan yang tidak selalu baik. Selain itu program yang dilakukan secara *online* tidak bisa mendapatkan pengawasan secara langsung oleh pihak sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang

Setiap manusia pasti memiliki visi dalam hidupnya. Tidak hanya manusia, suatu lembaga atau organisasi juga memiliki visi yang dipegang dalam menjalankan organisasinya. Visi memiliki arti sebagai sebuah cita-cita atau tujuan. SDIT Ahmad Yani Malang sebagai lembaga pendidikan juga memiliki visi yang berbunyi “SDIT Ahmad Yani, “luhur budi pekerti, unggul dalam prestasi”. Visi tersebut merupakan gambaran cita-cita atau tujuan SDIT Ahmad Yani Malang yang ingin menciptakan warga sekolah yang berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi.

Jika melihat teori Ahmad Saebani, budi pekerti merupakan definisi dari karakter. Lebih jelasnya, karakter atau akhlak dalam pandangan Ahmad Saebani berarti budi pekerti, watak, atau tabiat yang melekat pada diri manusia.¹³² Menanggapi teori Ahmad Saebani mengenai karakter sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, maka dengan mengutamakan kualitas budi pekerti warga sekolah, sama halnya dengan mengupayakan untuk dapat menciptakan warga sekolah yang berkarakter baik, kuat, dan positif untuk membangun peradaban bangsa yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga visi SDIT Ahmad Yani Malang yang berbunyi “luhur budi pekerti”

¹³²Supaini, *Guru Berkarakter Antara Harapan dan Kenyataan* (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019), hlm. 16.

dapat diartikan bahwa SDIT Ahmad Yani Malang ingin mewujudkan generasi-generasi penerus serta warga sekolah yang sadar dan melek akan pentingnya karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang berdasarkan data yang ditemukan di lapangan yakni terdiri dari nilai religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan juga peduli lingkungan. Ke empat nilai ini merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud.

Sebagaimana yang penulis tahu bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud terdiri dari 18 nilai utama yang terdiri dari nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan demikian ke empat nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud.¹³³

Berikut pembahasan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang:

a. Nilai Religius

Nilai religius yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni diupayakan melalui pelaksanaan berbagai macam program kegiatan yang dapat memperkuat kepatuhan dan ketaatan warga sekolah

¹³³Agus Wiowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

terhadapapa yang diajarkan oleh agama Islam. Mulai dalam menjalankan ibadah, serta melakukan hal-hal yang bernilai baik atau bernilai mulia. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Kemendikbud yang mendefinisikan bahwa nilai karakter religius adalah nilai yang mencerminkan sikap patuh dan taat dalam menjalankan agama yang dianut oleh setiap individu.¹³⁴

Nilai religius yang terlihat dilaksanakan oleh warga SDIT Ahmad Yani Malang tercermin dalam beberapa program kegiatan yang ada di sekolah, seperti halnya pada pelaksanaan pembiasaan doa yang dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, bahwa sebelum memulai sesuatu hendaknya diawali atau dimulai terlebih dahulu dengan mengucapkan *Basmallah*. Sedangkan di dalam sebuah hadist dijelaskan sebagaimana berikut terkait dengan keutamaan berdzikir:¹³⁵

كُلُّ كَلَامٍ أَوْ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُفْتَحُ بِذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ ابْتَرٌ – أَوْ قَالَ أَقْطَعُ

Artinya: “Setiap perkataan atau perkara penting yang tidak dibuka dengan dzikir pada Allah, maka terputus berkahnya.” (HR. Ahmad)

Hadist diatas menjelaskan betapa pentingnya mengawali segala sesuatu yang dilakukan dengan mengingat Allah. Pembiasaan doa yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang merupakan salah satu sarana dalam mengingatkan dan memuji Allah sebelum memulai aktivitas yang

¹³⁴Agus Wiowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

¹³⁵Suli Lestari, *Awali dengan Bismillah* (Deroktorak Pendidika dan Pembinaan Agama Islam: Yogyakarta: 2013).

akan dilakukan. Selain sebagai bentuk penghambaan, ketaatan, serta sarana mengingat Allah, pembiasaan doa yang dilakukan juga bertujuan untuk mengharapkan keberkahan atas apa yang dikerjakan.

Selain nilai religius yang tercermin melalui kegiatan doa bersama yang dilakukan setiap pagi dan siang, nilai religius juga tercermin melalui beberapa kegiatan lainnya seperti pembiasaan membaca asmaul husna, hafalan hadist, hafalan doa-doa pendek, mengaji, dan juga menghafal al-Quran. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebagaimana yang disebutkan diatas adalah upaya yang dilakukan untuk melatih, membiasakan, serta mengenalkan nilai-nilai Islam kepada warga sekolah.

Dengan demikian pembiasaan doa pagi dan doa siang, serta pebiasaan membaca asmaul husna dan lain-lainnya yang diterapkan di SDIT Ahmad Yani Malang selaras dengan hadist yang disebutkan diatas. Adapun manfaatnya selain sebagai sarana untuk mengingatkan serta mendapatkan berkah, juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan ruhiyah warga sekolah, serta menunjukkan nilai keislaman yang ada di lingkungan sekolah sebagai sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya.

b. Nilai Disiplin

Nilai disiplin di SDIT Ahmad Yani Malang yang dilaksanakan terlihat melalui sikap warga sekolah yang begitu menghargai waktu. Hal ini ditunjukkan melalui sikap guru, karyawan, dan juga peserta didik yang datang ke sekolah tepat waktu. Sikap tersebut selaras dengan yang

dikemukakan oleh Kemendikbud yang menjelaskan bahwa karakter disiplin adalah sikap yang menunjukkan perilaku atau tindakan tertata/tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat.¹³⁶ Ketentuan atau peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik warga sekolah agar patuh dan taat dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dengan kata lain diharapkan sikap disiplin tumbuh pada diri setiap individu melalui pengaturan jam kedatangan di sekolah. Sedangkan di dalam al-Quran dijelaskan sebagaimana berikut ini:¹³⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah, rasul-Nya dan kepala Ulil Amri (pemimpin) dari (kalangan) kamu.” (QS. an-Nisa’: 59)

Datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh sekolah merupakan salah satu bentuk sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh pemimpin sekolah. Selain itu sikap tersebut juga menunjukkan sikap menghargai waktu. Sikap disiplin dalam menghargai waktu memang harus ditekankan kepada setiap individu. Pribahasa dalam bahasa Inggris mengatakan bahwa “*Time is money*”, yang artinya “waktu adalah uang”. Sedangkan pribahasa Arab mengatakan bahwa “*al waktu kas saif*”, yang artinya “waktu itu seperti pedang”.

¹³⁶ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Beperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

¹³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemah* (Surabaya: Halim, 2013) hlm. 203.

Selanjutnya orang Indonesia memiliki pribahasa yang berbunyi “Sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna”.

Ketiga pribahasa di atas secara tidak langsung memberikan pesan yang sangat mendalam, bahwa waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga yang tidak bisa diulang ataupun diputar kembali. Dengan demikian *habit* datang tepat waktu ke sekolah merupakan bentuk perilaku taat terhadap aturan yang dibuat oleh kepala sekolah dan merupakan aplikasi dari ayat al-Quran yang disebutkan di atas. Sehingga ayat al-Quran yang dijelaskan diatas selaras dengan sikap warga sekolah yang patuh dan taat terhadap peraturan yang dibuat.

c. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Sikap bersahabat/komunikatif warga SDIT Ahmad Yani Malang tercermin melalui sikap ramah yang ditunjukkan oleh warga sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, baik oleh para guru, petugas kebersihan, petugas keamanan sekolah, kepala sekolah, sampai dengan peserta didik. Selain sikap ramah, komunikasi yang terjalin dengan peneliti juga terasa mengalir dengan baik, sehingga terjalin hubungan yang *friendly*. Sikap ramah, mudah berkomunikasi, dan bersosialisasi yang ditunjukkan oleh warga sekolah sebagaimana diuraikan di atas selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendikbud bahwa nilai bersahabat/komunikatif merupakan sikap yang mencerminkan atau memperlihatkan sikap senang berbicara atau

berkomunikasi, bergaul atau berinteraksi, serta mudah bekerjasama dengan orang lain.¹³⁸

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Quran surah al-Maidah ayat: 21 berikut ini:¹³⁹

وَتَعَاوَنُ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya: “Dan saling tolong-menolonglah kamu sekalian di dalam kebaikan dan ketakwaan.” (QS. al-Maidah: 2)

Adapun komunikasi yang terjalin dengan baik, serta sikap hangat dan ramah yang ditunjukkan oleh warga SDIT Ahmad Yani Malang sangat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan di dalam agama Islam telah dijelaskan bahwa sikap tolong menolong antar sesama manusia di muka bumi ini sangatlah penting, sebagaimana yang dijelaskan pada ayat al-Quran di atas.

Dengan begitu melalui sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh warga SDIT Ahmad Yani Malang kepada peneliti, dapat disimpulkan bahwa warga SDIT Ahmad Yani Malang telah mengaplikasikan dan mengamalkan isi kandungan ayat al-Quraan sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

¹³⁸ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

¹³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemah* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 106.

d. Nilai Peduli Lingkungan

Menjaga lingkungan adalah tugas dari setiap manusia yang ada di muka bumi. Jika setiap manusia memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya, maka bumi ini akan terjaga dari ancaman kerusakan dari tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Nilai peduli lingkungan merupakan nilai yang tercermin melalui sikap dan tindakan yang berusaha dan berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan yang ada di lingkungan sekitar, dan juga melalui pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh setiap individu.¹⁴⁰

Sedangkan berdasarkan data yang ada di lapangan, sikap peduli lingkungan yang ada di SDIT Ahmad Yani Malang tercermin melalui program dan juga tindakan-tindakan yang dilakukan. Seperti gerakan *go green*, lingkungan yang asri dengan adanya tumbuhan dan tanaman dengan berbagai macam, pepohonan yang ada di halaman sekolah, ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang TU, ruang rapat, serta kamar mandi sekolah yang terlihat bersih dan nyaman. Selain itu juga tercermin melalui perilaku peserta didik yang gemar menjaga kebersihan kelas.

Di dalam al-Quran juga dijelaskan bahwa manusia sebagai utusan di muka bumi ini hendaknya tidak melakukan kerusakan. Sebagaimana disebutkan dalam surah al-A'raf ayat 56 berikut ini:¹⁴¹

¹⁴⁰ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

¹⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemah* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 157.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَذُوقُوا عَذَابَ مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.” (QS. al-A’raf: 56)

Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh warga SDIT Ahmad Yani Malang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah selaras dengan ayat al-Quran sebagaimana yang disebutkan di atas. Selain itu tindakan yang dilakukan merupakan bentuk pengamalan dari isi kandungan ayat al-Quran.

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang

Kepala Sekolah merupakan sosok yang begitu vital yang ada di lingkungan sekolah. Peralannya melalui kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah, dapat mempengaruhi mutu pendidikan sekolah sehingga bisa menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mulyasa bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah pada khususnya, serta untuk pendidikan pada umumnya.¹⁴²

Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka membentuk dan menguatkan karakter warga sekolah adalah implementasi dari peran kepala sekolah sebagai pendidik dan juga sebagai manajer. Peran kepala sekolah

¹⁴²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 89.

sebagai pendidik memiliki arti bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi untuk dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah dan juga sebagai penentu kebijakan dan prosedur untuk menjamin pelaksanaan fungsi secara baik. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai manajer yakni berperan untuk mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁴³

Selain itu pembentukan karakter yang dilakukan pada guru SDIT Ahmad Yani Malang yakni dilakukan melalui beberapa strategi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemendikbud yang merumuskan bahwa karakter dapat ditanamkan pada diri seseorang melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar melalui (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian).¹⁴⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pembentukan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang dilakukan melalui program-program kegiatan yang ada di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terkait dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya membudayakan dan membentuk karakter warga sekolah yakni melalui beberapa cara sebagaimana berikut ini:

¹⁴³Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Dudeena, Vol. 1 No. 2, Juli 2017.

¹⁴⁴Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010), hlm. 14-17.

1. Kegiatan Pembelajaran

Strategi pembentukan karakter guru melalui pendekatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni dilakukan melalui kegiatan sebagaimana berikut:

a. Pembelajaran Mengaji al-Quran Metode UMMI dan Turjuman untuk Guru

Metode mengaji yang digunakan di SDIT Ahmad Yani Malang, baik untuk peserta didik atau guru adalah dengan menggunakan metode UMMI dan metode Turjuman. Di SDIT Ahmad Yani Malang tidak hanya peserta didik saja yang di haruskan untuk belajar dan bisa mengaji. Namun guru sebagai sosok panutan juga dituntut untuk belajar dan bisa mengaji. Adapun program mengaji bagi guru merupakan sarana yang digunakan untuk memperbaiki bacaan al-Quran guru yang dirasa masih kurang dan masih memerlukan bimbingan.

Di dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa menuntut ilmu bagi setiap muslim hukumnya adalah wajib. Usia, kesibukan, dan beberapa hal lainnya bukanlah faktor penghambat bagi seseorang dalam mencari ilmu. Berikut hadist yang menjelaskan hukum menuntut ilmu bagi orang muslim:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah)

Selain itu sebuah hadits juga menjelaskan bahwa tidak ada batasan bagi manusia dalam menuntut ilmu. Selama kita masih hidup, maka menuntut ilmu adalah wajib hukumnya. Berikut di bawah ini hadits yang mendukung mengenai tidak ada batasan menuntut ilmu bagi manusia:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَخَدِّ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya: Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat. (HR. Muslim)

Dari program yang diberikan kepada guru serta melalui hadist yang dituliskan sebagaimana di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menuntut ilmu faktor usia bukanlah suatu penghalang. Program yang diberikanpun merupakan salah satu cara yang berupaya dalam menguatkan ruhiyah guru dan juga karakter religius guru, yakni melalui program mengaji. Sebagai seorang panutan atau contoh teladan yang ada di lingkungan sekolah, guru memang harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Tidak hanya menuntut peserta didik untuk bisa mengaji, namun guru juga harus bisa memosisikan diri serta menjadi contoh yang nyata bagi mereka.

b. Kamis Ta'lim Tafsir (KTT) untuk Guru dan Karyawan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, bahwa menuntut ilmu bagi setiap muslim hukumnya adalah wajib. Menuntut ilmu tidak harus selalu mengenai ilmu akademik ataupun ilmu umum saja. Mempelajari al-Quran, seperti belajar tafsir mengenai kandungan isi al-Quran juga merupakan salah satu cara untuk menuntut ilmu yang

bertujuan untuk memahami isi kandungan al-Quran. Dengan mempelajari ilmu tafsir maka seseorang akan dapat memaknai ayat-ayat al-Quran tidak hanya sebatas luarnya saja, namun lebih mendalam dan lebih detail, serta lebih faham maksud yang ada di dalam al-Quran.

Program ta'lim tafsir yang ada di SDIT Ahmad Yani Malang merupakan program mingguan yang bertujuan untuk membiasakan guru SDIT Ahmad Yani Malang untuk belajar ta'lim tafsir juz 30. Selain itu juga sebagai salah satu cara untuk lebih mendekatkan guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang dalam berinteraksi dengan al-Quran, serta sebagai upaya agar lebih mencintai al-Quran setelah mengetahui kandungan-kandungan yang telah dipelajari melalui kegiatan kajian tafsir yang dilakukan.

Program ini merupakan program yang bagus untuk terus dijalankan. Pasalnya tidak semua sekolah memiliki program penguatan ruhiyah yang diterapkan sebagaimana yang dilakukan SDIT Ahmad Yani Malang, terutama kepada guru. Dengan begitu program KTT merupakan upaya yang bagus untuk memperkuat dan membentuk karakter religius guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang.

c. Program Kerjasama Pedampingan Sekolah Karakter dengan Yayasan Mata Hati

Salah satu program yang juga berupaya menguatkan karakter warga SDIT Ahmad Yani Malang, yakni adalah pendampingan sekolah karakter yang bekerjasama dengan Yayasan Mata Hati yang

dibina langsung oleh Kak Acun sebagai pakar karakter. Kerjasama yang terjalin merupakan ide kepala sekolah sebagai upaya untuk memperbaiki dan menguatkan karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang. Sebagai sekolah karakter, maka secara tidak langsung sekolah juga dituntut untuk menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang seperti apa yang telah dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang.

Dengan demikian adanya program yang dilakukan bersama Yayasan Mata Hati diharapkan dapat memberikan perubahan-perubahan yang bermakna bagi warga SDIT Ahmad Yani Malang, terutama bagi guru sebagai sosok contoh teladan yang ada di lingkungan sekolah.

Kerjasama yang dilakukan bersama Yayasan Mata Hati yakni dilakukan melalui kegiatan pertemuan atau *workshop* secara *online* ataupun secara langsung. Hal ini juga dinilai sebagai pembelajaran yang diberikan kepada guru untuk dapat menggali ilmu lebih mendalam untuk menjadi sosok guru yang berkarakter baik dan kuat.

2. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

a. Kegiatan Rutin

1) Pantauan Ibadah Amalan Yaumiyah untuk Guru dan Karyawan

Program kegiatan amalan yaumiyah merupakan program yang bertujuan untuk memantau ibadah yang dilakukan oleh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang sehari-hari. Selain itu juga bertujuan untuk mengistiqomahkan guru untuk menjalankan

ibadah wajib dan sunah. Melalui program pantauan ibadah yaumiyah yang ada, dapat mendeteksi ibadah wajib dan sunah apa saja yang dijalankan oleh guru. Secara tidak langsung program ini juga mendorong guru untuk lebih giat dalam menjalankan ibadah sehari-hari, baik ibadah wajib hingga sunah. Program ini juga sebagai upaya agar guru dan karyawan terbiasa menjalankan amalan-amalan sunah seperti sholat sunah rowatib, puasa sunah Senin Kamis, qiyamul lail, serta mengikuti ta'lim atau kajian.

Dijelaskan di dalam beberapa hadits mengenai keutamaan atau fadilah-fadilah orang yang melaksanakan sholat sunah rowatib adalah sebagaimana berikut ini:¹⁴⁵

وَلِمُسْلِمٍ (رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا)

Artinya: Dan bagi muslim. “Dua raka’at fajar itu lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang ada di dalamnya.”

Pada hadist lain pun disebutkan keutamaan melakukan sholat sunah rowatib adalah sebagaimana berikut:¹⁴⁶

وَالْخَمْسَةَ عَنْهَا (مَنْ حَافِظَ عَلَى أَرْبَعٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَمَهُ اللَّهُ
تَعَالَى عَلَى النَّارِ)

Artinya: Dan bagi “Lima”, daripadanya: “Barang siapa tetap mengerjakan empat rakaat sebelum Dzuhur dan empat rakaat

¹⁴⁵A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 176.

¹⁴⁶A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 177.

sesudahnya niscaya Allah haramkan dia masuk neraka.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i, Ibnu Majah)

Berdasarkan amalan-alaman ibadah yang dipantau pada amalam yaumiyah, termasuk di dalamnya ibadah wajib hingga sunah yang dijalankan merupakan sarana dalam mewujudkan pribadi guru dan karyawan yang dapat memperkuat karakter religius, yakni ketaatan dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Selain itu dari kedua hadist yang disebutkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menjalankan ibadah sholat rowatib merupakan suatu amalan yang juga penting untuk dilaksanakan.

Di dalam kitab *Qomi’uth Thughyan*, kitab yang di dalamnya membahas mengenai cabang iman dijelaskan bahwa ciri-ciri orang yang beriman adalah sebagaimana berikut:¹⁴⁷

إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ هَمَّتُهُ فِي الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَالْعِبَادَةِ. وَالْمُنَافِقَ هَمَّتُهُ فِي
الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ كَالْبَهِيمَةِ.

Artinya: Sesungguhnya orang yang beriman itu semangatnya selalu tertuju pada sholat, puasa, dan ibadah. Sedangkan orang yang munafik itu semangatnya itu hanya tertuju pada makan dan minum seperti binatang.

Jika menghubungkan hadits di atas dengan program kegiatan amalan yaumiyah yang dilaksanakan di SDIT Ahmad

¹⁴⁷A. Ma’ruf Asrori dan A. Labib Asrori, *Qomi’uth Thughyan Mahligai 77 Cabang Iman* (Surabaya: Al-Miftah, 1996), hlm. 26.

Yani Malang, program tersebut merupakan langkah yang berupaya membina guru dan karyawan untuk lebih semangat dalam menjalankan ibadah-ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik wajib hingga sunah. Dengan demikian adanya program ini merupakan program yang baik yang harus terus untuk dijalankan dalam upaya penguatan karakter religius guru dan juga karyawan.

2) Pembiasaan Doa Pagi dan Siang Bersama

Pembiasaan doa pagi yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni dilakukan dengan membaca doa dzikir pagi dan beberapa bacaan lainnya. Dalam KBBI dijelaskan bahwa kata dzikir berarti upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah SWT. Selain itu kata dzikir juga berarti pujian-pujian yang dilakukan secara berulang-ulang kepada Allah.¹⁴⁸

Dengan demikian doa dzikir pagi yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang merupakan pembiasaan yang dilakukan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga untuk mengingat serta memuji Allah. Hal ini didukung sebuah hadist yang menjelaskan bahwa suatu majlis yang di dalamnya disebut nama Allah, maka akan dikelilingi oleh malaikat dan juga

¹⁴⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Nasional, 2008), hlm. 59.

Allah akan limpahkan rahmat kepada orang-orang di dalamnya.

Berikut hadist yang dimaksud:¹⁴⁹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص (مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا
يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ، إِلَّا أَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ
عِنْدَهُ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah. Ia Berkata: Telah bersabda Rasulullah saw: “Tidak duduk satu golongan di satu majlis yang mereka sebut Allah padanya, melainkan dikelilingi mereka oleh malaikat dan dicucuri mereka dengan rahmat dan Allah menyebut mereka di dalam (daftar) orang-orang yang hampir kepada-Nya.”

(HR. Muslim)

Maka dari redaksi tersebut dapat diambil pelajaran bahwa dzikir merupakan suatu amalan yang sungguh luar biasa. Selain sebagai sarana untuk mengingat Allah dan memuji-Nya, melalui amalan dzikir yang dilakukan kita juga akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Sedangkan terkait dengan amalan berdoa, didalam hadist dijelaskan sebagaimana berikut:¹⁵⁰

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص (إِنَّ رَبَّكُمْ حَيٌّ كَرِيمٌ، يَسْتَجِي
مَنْ عَبْدَهُ ذَارَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يُرَدَّهُمَا صِفْرًا) أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ،
وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

¹⁴⁹ A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 696.

¹⁵⁰ A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 700.

Artinya: “Dari Salman. Ia berkata: Telah bersabda Rasulullah saw: “Sesungguhnya Tuhan-mu itu Pemalu. Pemurah yang malu terhadap hamba-Nya apabila (hamba) itu angkat dua tangannya kepada-Nya akan menolaknya dengan hampa.”

Adapun pembiasaan doa dzikir pagi dan siang yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk dilakukan. Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan melakukan doa terlebih dahulu merupakan bukti bahwa SDIT Ahmad Yani Malang tidak hanya mengutamakan ilmu akademik, namun juga mengutamakan interaksi dengan Allah yang maha segalanya. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan selalu melibatkan Allah merupakan tindakan yang baik yang harus di contohkan kepada peserta didik. Sehingga berdampak terhadap karakter religius peserta didik. Harapan sekolah dengan adanya pembiasaan doa pagi dan siang yang dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran semoga Allah melimpahkan rahmatnya kepada seluruh warga SDIT Ahmad Yani Malang.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis dapat mengambil benang merah bahwa pembiasaan pagi berupa doa dan dzikir pagi merupakan salah satu program dalam rangka membina karakter guru dan karyawan. Usai doa dzikir biasa diselingi arahan dan

motivasi dari kepala sekolah, dalam rangka menguatkan karakter guru serta memberi arahan terkait dunia pengajaran.

Di harapkan dengan pembiasaan ini mampu membentuk karakter warga sekolah utamanya peserta didik yang berbudi luhur. Sebagaimana visi yang digaungkan sekolah yakni “Luhur budi perkerti”. Namun yang lebih utama ditekankan yakni adalah guru. Apabila guru telah mencerminkan karakter yang luhur otomatis akan lebih efektif dalam menularkan kepada peserta didik.

3) Pendisiplinan Jam Datang, Jam Pulang, dan Pengumpulan Tugas Guru

Program pendisiplinan yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni dilakukan melalui beberapa cara, yakni pada pengaturan jam kedatangan guru di sekolah, jam kepulangan guru setelah mengajar, dan juga pengumpulan tugas. Program-program sebagaimana yang disebutkan di atas bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin guru terhadap waktu dan juga menghargai waktu. Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, sehingga dalam sebuah *mahfudzot* bahasa arab dijelaskan bahwa waktu lebih berharga daripada emas, sebagaimana *mahfudzot* berikut:

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

Artinya: Waktu lebih berharga dari pada emas.

Pendisiplinan waktu yang diterapkan kepada warga sekolah merupakan upaya yang dilakukan agar warga sekolah lebih sadar

dan lebih menghargai waktu. Sikap disiplin yang ditanamkan melalui beberapa peraturan terkait dengan jam kedatangan, kepulangan, dan juga pengumpulan tugas yang dilakukan adalah upaya-upaya dalam menanamkan karakter disiplin kepada guru SDIT Ahmad Yani Malang.

Dengan demikian upaya pendisiplinan yang dilakukan melalui program yang disebutkan sebagaimana di atas, selaras dengan pribahasa *mahfudzot* yang berbunyi “*al-waqtu atsmanu mina dzahabi*”. Program-program tersebut sangat mendukung dalam penguatan karakter disiplin guru. Sehingga melalui program yang ada diharapkan guru terbiasa untuk mulai mendisiplinkan diri melalui program-program kegiatan yang dilakukan di sekolah.

4) Pendisiplinan *Check List* Kebersihan Ruang/Kelas oleh Guru

Upaya pendisiplinan kebersihan yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani Malang merupakan salah satu bentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Perilaku peduli lingkungan ditunjukkan oleh warga SDIT Ahmad Yani Malang yakni melalui sikap menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekolah, menjaga kebersihan ruang kelas, ruangan-ruangan yang lain, hingga kebersihan kamar mandi sekolah. Selain itu juga ditunjukkan melalui halaman sekolah yang ditanami pepohonan dan tumbuh-tumbuhan, selain itu juga dilakukan melalui poster-poster himbauan gerakan *go green* yang dipasang di halaman sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan

merupakan usaha dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sikap menjaga dan peduli dengan kebersihan yang ditunjukkan sebagaimana dijelaskan di atas merupakan bentuk aplikasi dari karakter peduli lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemendikbud bahwa karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitar, serta menciptakan upaya-upaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.¹⁵¹

Didalam al-Quran pun dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi hendaknya tidak melakukan kerusakan, sebagaimana yang dijelaskan pada ayat al-Quran berikut:¹⁵²

وَلَا تُفْسِدُ فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).

¹⁵¹Agus Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

¹⁵²Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemah* (Surabaya: Halim, 2013)), hlm. 157.

Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-A'raf:56)

Dengan begitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh warga SDIT Ahmad Yani Malang, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah selaras dengan ayat al-Quran yang disebutkan sebagaimana di atas. Upaya yang dilakukan sebagai bentuk menjaga lingkungan dari kerusakan dalam lingkup kecil, yakni lingkup sekolah. Dengan demikian, program kegiatan yang dilakukan melalui pendisiplinan menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat menguatkan karakter peduli lingkungan warga sekolah.

b. Keteladanan

Keteladanan yang diberikan dalam upaya pembentukan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang yakni dapat diupayakan melalui keteladanan yang diberikan atau ditunjukkan oleh kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang. Mulai dari sikap tegas yang ditunjukkan dalam memimpin, disiplin dalam waktu, serta bagaimana cara berbusana yang digunakan. Secara tidak langsung apa yang dilakukan dan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah melalui sikap, apa yang dilakukan kesemuanya dinilai sebagai contoh atau teladan bagi para guru SDIT Ahmad Yani Malang.

c. Pengkondisian

1) Standarisasi Berbusana Guru

Standarisasi berbusana guru merupakan sebuah aturan atau batasan yang diberikan kepada guru dalam memilih busana yang dikenakan di lingkungan sekolah. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa standarisasi berbusana bagi guru perempuan SDIT Ahmad Yani Malang ditentukan melalui, pertama adalah kriteria kerudung yang digunakan yakni tidak terawang atau tipis, menutup hingga lengan tangan, tidak mencolok dan bermotif. Kedua, pakaian yang dikenakan yakni tidak menampakkan bentuk lekuk tubuh, serta atasan yang digunakan memiliki panjang hingga menutup pantat. Ketiga, menggunakan kaos kaki, *innier* kerudung apabila diperlukan supaya rambut poni tidak keluar dan terlihat. Adanya standarisasi berbusana yang diberlakukan untuk guru yakni bertujuan untuk membiasakan guru berbusana sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam secara syar'i dengan baik dan benar.

Ketentuan-ketentuan yang dijelaskan di atas sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam, yakni mengenai ketentuan atau batasan menutup aurat bagi perempuan. Sedangkan perintah

menutup aurat bagi perempuan dijelaskan di dalam al-Quran adalah sebagaimana berikut:¹⁵³

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istri mu, anak-anak perempuan mu, dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka....” (QS. al-Ahzab: 59)

Selain itu di dalam hadist juga dijelaskan batasan menutup aurat bagi perempuan adalah sebagaimana berikut:¹⁵⁴

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا أَشَارَ إِلَى وَجْهِهَا وَكَفَيْهِز.

Artinya: “Asma’ binti Abu Bakar pernah menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan memakai pakaian tipis. Rasulullah berpaling darinya dan berkata, “Wahai Asma’, sesungguhnya seorang wanita apabila telah baligh (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini, (beliau menunjuk muka dan telapak tangannya).” (HR. Abu Dawud)

¹⁵³Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemah* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 426.

¹⁵⁴Puti Yasmin, *Kewajiban Menutup Aurat Wanita dan Batasannya*, <https://news.detik.com/berita/d-4781264/kewajiban-menutup-aurat-wanita-dan-batasannya>, diakses tanggal 22 November 2021.

Sedangkan standarisasi busana bagi guru laki-laki SDIT Ahmad Yani Malang sebagaimana standar pada umumnya yakni menggunakan celana panjang, kemeja dengan lengan panjang, menggunakan dasi, dan juga mengenakan songkok kepala. Selain itu cara berpakaian guru laki-laki SDIT Ahmad Yani Malang juga terlihat sopan. Sedangkan di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa batas menutup aurat bagi laki-laki yakni antara pusar sampai dengan lutut. Sebagaimana dijelaskan di dalam kitab fikih berikut:

“(5) Dan aurat laki-laki itu sesuatu (anggota badan) antara pusat sampai lututnya. Adapun pusat dan lututnya itu bukan termasuk aurat. Bukan termasuk aurat juga, ialah bagian anggota badan yang ada di bagian atasnya. (Tetapi, walaupun bukan termasuk aurat, baik pusat maupun lutut itu, hendaknya ditutupi, termasuk yang ada di atasnya persis, sebab menutup hal tersebut, menjadi sebab kesempurnaan kewajiban menutup aurat).”¹⁵⁵

Melihat penjelasan yang ada di dalam kitab Fathul Qorib, walaupun bagian atas anggota tubuh laki-laki bukan termasuk aurat, namun dengan menutupnya menjadikan sebab kesempurnaan dalam menutup aurat bagi laki-laki. Sehingga dengan adanya standarisasi cara berbusana guru, baik bagi guru perempuan ataupun guru laki-laki diharapkan dapat memberikan contoh dan

¹⁵⁵Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, Fathul Qorib Terjemah (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), hlm. 156.

membiasakan guru dan juga peserta didik berbusana yang baik dan benar menurut syariat agama Islam.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar berbusana di SDIT Ahmad Yani Malang telah mengikuti panduan agama Islam yakni berpedoman pada al-Quran dan hadist. Dengan kata lain standar berbusana yang dirintis merupakan pengaplikasian syariat Islam sebagai bagian dari penanaman karakter religius dan disiplin.

C. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya membentuk dan menguatkan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagaimana berikut:¹⁵⁶

1. Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dari masa ke masa tidak sama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya cenderung berbeda dengan kepala sekolah saat ini. Sehingga dari kedua belah pihak memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan yang berbeda.

2. Guru belum terbiasa dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baru

Setiap kepala sekolah memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalankan tugasnya dalam memimpin sebuah sekolah yang

¹⁵⁶Wawancara dengan Ibu Rahma, selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 22 November 2021.

dipimpinnya. Demikian pula dengan guru SDIT Ahmad Yani Malang dalam menjalankan tugasnya melalui kepemimpinan kepala sekolah yang baru saat ini. Para guru memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kepemimpinan kepala sekolah saat ini serta dengan peraturan-peraturan baru yang dibuat. Dengan demikian melalui kepemimpinan yang baru saat ini, kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah bagi para warga sekolah terutama guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

3. Keadaan pandemi yang saat ini terjadi

Program-program penguatan dan pembentukan karakter guru yang dilakukan melalui *online* mengalami beberapa kendala seperti jaringan yang tidak selalu baik. Selain itu program yang dilakukan secara *online* tidak bisa mendapatkan pengawasan secara langsung oleh pihak sekolah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang”, merujuk pada fokus penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang yakni terdiri dari nilai religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan.
2. Strategi pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya membentuk karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang yakni dilakukan melalui:
 - a. Kegiatan Pembelajaran yakni melalui: 1) Pembelajaran mengaji al-Qur’an metode UMMI dan Turjuman untuk guru, 2) Kamis ta’lim tafsir untuk guru dan karyawan, dan 3) Program kerjasama pendampingan sekolah karakter dengan Yayasan Mata Hati.
 - b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, yang dilakukan melalui:
 - 1) Kegiatan Rutin, yakni melalui: a) Pantauan Ibadah Amalan Yaumiyah untuk Guru dan Karyawan, b) Pembiasaan Doa Pagi dan Siang Bersama, c) Pendisiplinan Jam Datang, Jam Pulang, dan

Pengumpulan Tugas Guru, dan d) Pendisiplinan *Check List* Kebersihan Ruang/Kelas oleh Guru.

- 2) Keteladanan, yakni keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah. Mulai dari sikap disiplin, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menaati peraturan yang berlaku di sekolah, dan sikap baik lainnya.
 - 3) Pengkondisian, yakni dilakukan dengan adanya aturan cara berbusana guru, atau disebut dengan standarisasi berbusana guru.
3. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter guru diantaranya adalah:
- a. Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dari masa ke masa tidak sama
 - b. Guru belum terbiasa dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baru
 - c. Keadaan pandemi yang saat ini terjadi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang peneliti hendak sampaikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SDIT Ahmad Yani Malang, maka peneliti menghimabu agar sekolah terus mempertahankan serta membuat program-program kegiatan yang dapat mendukung pembentukan dan penguatan karakter warga sekolah. Sehingga dengan

demikian visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur dapat terealisasi sebagaimana yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Bagi guru SDIT Ahmad Yani Malang, peneliti menghimbau agar terus semangat dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. Terus berupaya untuk meningkatkan kualitas diri, menguatkan karakter melalui berbagai macam program kegiatan yang ada di sekolah.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan jenis yang serupa, peneliti menghimbau untuk dapat melakukan pengembangan penulisan terkait dengan penelitian pembentukan karakter guru di sekolah. Sehingga akan ada temuan-temuan baru yang dapat disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazy, Asy-Syekh Muhammad bin Qasim. 1991. *Fathul Qorib Terjemah*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Arifin, H.M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cahyati, Suci. 2020. *Guru Berkarakter untuk Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Academy of Education Journal, Vol. 11 No. 01.
- Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Dudeena, Vol. 1 No. 2.
- Direktorat Pembinaan PAUD. 2012.
- Gaspersz, Incent. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, A. 2006. *Terjemah Bulughul Maram*. Bandung: Diponegoro.
- Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *al-Quran dan Terjemah*. Surabaya: Halim.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Tim PPK Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badab PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoema, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lestari, Suli. 2013. *Awali dengan Bismillah*. Yogyakarta: Deroktorak Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam.
- Linckona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mekarisca, Arnild Augina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 12.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflich, Mansur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2015. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 3.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Publik Berbasis Konsep City*. 2017. Jurnal of Public Sector Innovations, Vol. 2, No. 1.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan dan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Rua Media.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33.
- S, Tatang. 2016. Bandung: Pustaka Setia.
- Supaini. 2019. *Guru Berkarakter antara Harapan dan Kenyataan*. Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara

- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wanto, Alfi Haris. 2018. *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan*
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yanti, Auliya Darma. 2017. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sulosewu Gandusari Blitar*. Universitas Islam Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Yasmin, Putri. 2021. *Kewajiban Menutup Aurat Wanita dan Batasannya*. <https://news.detik.com/berita/d-4781264/kewajiban-menutup-aurat-wanita-dan-batasannya>.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta:Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572593
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 483/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 27 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. KEPADA KEPALA SEKOLAH SDIT AHMAD YANI MALANG
di
Jl. Kahuripan No.12, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa
Timur 65111

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : EVA APRILIA
NIM : 16140100
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GURU SDIT AHMAD YANI MALANG
Lama Penelitian : 01 September 2021 sampai dengan 01 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

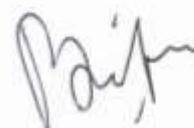
Lampiran 2 : Bukti Konsultasi Bimbingan

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Eva Aprilia
 NIM : 16140100
 Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Guru di SDIT Ahmad Yani Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Gafur M.Ag
 NIP : 197304152005011004

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	24/08/2021	Konsultasi judul dan Bab I	
2	25/08/2021	Konsultasi revisi judul	
3	31/08/2021	Konsultasi revisi Bab I	
4	08/09/2021	Konsultasi Bab I – III	
5	07/10/2021	Konsultasi Bab I-IV	
6	25/10/2021	Konsultasi revisi Bab I-IV	
7	04/11/2021	Konsultasi Bab I-VI	
8	25/11/2021	Konsultasi revisi Bab I-VI	
9	27/11/2021	ACC	

Malang, 27 November 2021
 Ketua Jurusan PGMI



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
 NIP. 19760405 200801 1 018

Lampiran 3 :Transkrip Observasi

No : 01
 Tempat : SDIT Ahmad Yani Malang
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 September 2021
 Waktu : Pukul 11.00 – 12.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan lingkungan SDIT Ahmad Yani Malang	SDIT Ahmad Yani Malang memiliki halaman sekolah yang terbilang cukup luas. Halaman yang bersih ditanami beberapa jenis tanaman membuat sekolah terlihat asri dan rindang. Keadaan lingkungan yang seperti ini menjadi daya dukung kegiatan proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu terlihat ruang kelas yang bersih yang dihiasi dengan berbagai pernik pernik hiasan edukasi menjadi salah satu cara untuk menarik minat belajar peserta didik. Keadaan kamar mandi yang bersih juga menjadi salah satu bentuk pemberian layanan kepada warga SDIT Ahmad Yani. Baik dihalaman sekolah ataupun didalam ruang kelas banyak dijumpai poster-poster yang terpasang dengan berisikan kata-kata mutiara seperti <i>stop bullying</i> , himbauan untuk menjaga kebersihan, berbagai poster dengan nilai Islami, terkait dengan nilai-nilai karakter, dan lain-lain.
2.	Kakarater guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang	Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang memiliki sikap yang ramah terhadap orang baru. Petugas keamanan sekolah yang menunjukkan sikap ramah dengan menyapa dan mengarahkan peneliti untuk masuk kesekolah. Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT yang bertanggung jawab membantu peneliti selama kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan sikap yang ramah, sabar, dan juga tegas selama memberikan pelayanan. Dalam hal berpakaian pun mulai dari guru sampai dengan karyawan menunjukkan pribadi yang berwibawa dan rapi. Para ibu guru menggunakan seragam dengan menutup aurat sebagaimana mestinya. Bapak guru juga terlihat menggunakan seragam dengan baju lengan

		panjang dan juga menggunakan songkok kepala. Kemudian pada hari Kamis mulai dari guru dan juga karyawan menggunakan seragam yang sama. Ketika peneliti menyapa ibu guru ketika berpapasan di jalan, dengan ramah ibu guru juga balas menyapa sapaan peneliti.
--	--	---

No : 02
 Tempat : SDIT Ahmad Yani Malang
 Hari/Tanggal : Rabu, 29 September 2021
 Waktu : Pukul 06.30 – 15.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Program pembiasaan doa pagi guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang	Pembiasaan doa pagi dilakukan pada pukul 06.30 WIB, yang diikuti oleh seluruh guru, karyawan, dan juga kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang. Di dalam pembiasaan doa pagi juga selalu digaungkan yel-yel sekolah, yakni meliputi visi sekolah, kata bijak bahasa jawa tentang kepribadian guru, motivasi, dan motto sekolah. Setelah selesai pembiasaan doa pagi, terlihat kepala sekolah menyampaikan beberapa informasi terkait mengenai beberapa hal, seperti kebersihan sekolah, karakter seorang guru, dan juga mengenai peserta didik.
2.	Pengontrolan kebersihan	Setelah selesai pembiasaan doa pagi yang dilakukan oleh guru dan karyawan, Waka Kelembagaan terlihat melakukan pengontrolan kebersihan pada setiap ruang kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari untuk mengecek apakah kelas sudah bersih atau belum.
3.	Program pembiasaan doa pagi guru dan peserta didik	Setelah selesai mengikuti pembiasaan doa pagi yang dilakukan oleh guru, karyawan, dan juga kepala sekolah, guru langsung memasuki ruang kelas masing-masing guna memandu doa bersama dengan peserta didik. Pembiasaan doa yang dilakukan juga diikuti peserta didik yang lain secara <i>online</i> dari rumah. Setelah pembiasaan doa pagi guru dan peserta didik, selanjutnya membaca asmaul husna secara

		bersamaa. Dilanjutkan dengan murojaah hafalan hadist dan doa-doa pendek.
4.	Program kelas mengaji UMMI kelas rendah	Setelah selesai pembiasaan doa, kegiatan yang terlihat dilakukan yakni pada pukul 08.00 untuk kelas rendah dilanjutkan dengan kelas mengaji UMMI sampai dengan pukul 09.00 WIB. Setelah selesai mengaji baru dilanjutkan pembelajaran seperti biasanya. Pembelajaran kelas UMMI dilakukan dengan cara guru pendamping menjemput masing-masing anak dampungannya di kelas masing-masing. Terlihat guru dengan sabar membimbing dan mengajari peserta didik. Ada peserta didik yang mudah untuk diarahkan, ada peserta didik yang maunya bermain saja, tidak mau mengaji dan lain-lain.
5.	Proses kegiatan pembelajaran di kelas 3	Setelah selesai mengaji peserta didik melanjutkan pembelajaran sebagaimana biasanya. Terlihat guru kelas 3 mempersiapkan materi pelajaran terkait dengan perkalian di papan tulis. Terlihat pula peserta yang dengan aktif dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga terlihat peserta didik yang dengan riang bermain dengan teman sekelasnya. Pada waktu istirahat pun terlihat peserta didik makan bersama dengan bekal yang dibawa sendiri-sendiri.
6.	Program mengaji UMMI dan Turjuman kelas tinggi	Kelas mengaji UMMI untuk kelas tinggi dilaksanakan pada pukul 09.30-10.20 WIB. Kelas UMMI yang dilaksanakan pada kelas tinggi terlihat dilakukan dimana saja. Terlihat ada yang dilaksanakan di aula serbaguna sekolah, halaman, kelas, perpustakaan, dan lain-lain. Selain itu pada kelas tinggi metode mengaji yang digunakan terlihat sudah tidak hanya menggunakan metode UMMI saja, namun juga menggunakan metode Turjuman. Walaupun beberapa peserta didik baru selesai mengikuti pelajaran olahraga, namun peserta didik masih tetap semangat mengikuti kelas mengaji UMMI yang dilakukan.
7.	Program kelas tahfidz	Program kelas tahfidz selama pandemi dilakukan secara <i>online</i> . Terlihat peserta didik menyetorkan hafalannya kepada para ustadz/ustadzah secara bergantian melalui <i>zoom</i> . Setelah semuanya selesai menyetorkan

		hafalan, dilanjutkan dengan melakukan tahsin untuk ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Terlihat guru membacakan ayat demi ayat dengan pelan sesuai dengan makhroj dan juga sesuai hukum tajwidnya.
8.	Program doa siang bersama guru dan karyawan	Doa siang yang biasanya dilakukan pada pukul 12.30 WIB berubah jadwal menjadi dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB , karena pada hari tersebut kepala sekolah sedang mengikuti agenda pertemuan di sekolah lain. Pada doa siang yang dilakukan terlihat salah seorang guru yang bertugas sebagai <i>host</i> yang memimpin jalannya pembiasaan doa siang yang dilakukan. Selain itu <i>host</i> pada hari tersebut juga bertugas mengabsen guru-guru yang sudah masuk di <i>zoom</i> . Setelah pembiasaan doa siang selesai terlihat kepala sekolah menyampaikan beberapa arahan dan juga informasi terkait dengan sistem penggajian guru. Setelah doa selesai para guru terlihat mulai meninggalkan sekolah.
9.	Kegiatan <i>placement test</i> mengaji untuk guru	Setelah selesai kegiatan pembelajaran di kelas rendah, yakni pada pukul 11.00 WIB terlihat salah seorang guru kelas 3 melanjutkan kegiatannya untuk mengikuti <i>placement test</i> mengaji untuk guru. <i>Placement test</i> yang dilakukan yakni bertempat di aula serbaguna sekolah. Terlihat beberapa guru sedang mengikuti kegiatan <i>placement test</i> yang diadakan. <i>Placement test</i> yang dilakukan oleh guru tidak lama, kurang lebih setiap guru memiliki jatah waktu 5 menit. Pada kegiatan <i>placement test</i> yang dilakukan terlihat guru membaca beberapa ayat al-Quran.
10.	Pelaksanaan ibadah sholat dhuhur	Peneliti juga mengamati pelaksanaan sholat dhuhur yang dilakukan oleh guru SDIT Ahmad Yani Malang. Pada waktu sholat dhuhur terlihat para guru laki-laki berbondong-bondong menuju masjid. Para guru laki-laki menjalankan ibadah sholat dhuhur di masjid. Sedangkan beberapa guru perempuan terlihat melaksanakan ibadah sholat dhuhur di dalam ruang kelas. Selain itu beberapa yang lain juga terlihat melaksanakan ibadah sholat dhuhur di masjid.

11.	Cara berbusana guru	<p>Cara berbusana guru bagi guru perempuan yakni sebagian besar guru menggunakan kerudung yang menutup dada hingga kedua lengan, namun juga terlihat satu dua guru yang berkerudung masih kurang lebar. Kemudian kerudung yang digunakan juga kerudung segi empat, bukan kerudung yang bisa langsung dipakai atau menggunakan pashmina. Menggunakan <i>inner</i> kerudung, dan juga menggunakan bros. Beberapa guru perempuan juga terlihat menggunakan atasan yang menutup hingga pantat. Kemudian untuk sepatu yang digunakan yakni menggunakan sepatu pantofel berwarna hitam. Sedangkan untuk guru laki-laki terlihat menggunakan kemeja dengan lengan panjang dan juga celana panjang. Selain itu beberapa juga terlihat menggunakan songkok kepala, menggunakan dasi, dan juga menggunakan sepatu pantofel. Kemudian untuk seragam olahraga yang digunakan untuk guru juga terlihat syar'i, yakni panjang bajunya untuk guru perempuan hingga menutupi pantat serta tidak ketat.</p>
-----	---------------------	--

No : 03
 Tempat : SDIT Ahmad Yani Malang
 Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2021
 Waktu : Pukul 12.00-13.00 WIB

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Program kegiatan Kamis ta'lim al-Quran (KTT) untuk guru dan karyawan	<p>Program KTT merupakan program ta'lim yang dilakukan setiap satu minggu sekali, yakni pada hari Kamis. Program ini dilakukan atau bertempat di masjid Jendral Ahmad Yani Malang ba'da dhuhur. Terlihat para guru dan karyawan sekolah setelah selesai shoat dhuhur mempersiapkan diri untuk mengikuti kajian yang dilakukan. Program ta'lim yang dilakukan yakni berdurasi kurang lebih satu jam. Ta'lim tafsir yang dipelajari yakni membahas atau mengkaji al-Quran juz 30.</p>

Lampiran 4 : Indikator Nilai Pendidikan Karakter

Indikator Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1.	Religius	Dicerminkan dengan sikap patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut oleh masing-masing individu, menghargai pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh agama lain, serta menjalani kehidupan bersama pemeluk-pemeluk agama yang lain dengan damai.	<ul style="list-style-type: none"> • Merayakan hari-hari besar keagamaan • Memiliki fasilitas tempat ibadah • Memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran • Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
2.	Jujur	Perbuatan yang berlandaskan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala situasi ketika bertutur kata, melakukan perbuatan, dan bekerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang • Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala • Menyediakan kantin kejujuran • Menyediakan tempat saran dan pengaduan • Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas tempat temuan barang temuan hilang • Tempat pengumuman barang temuan atau hilang • Transparansi laporan keuangan dan penilaian secara berkala • Larangan menyontek

			atau ujian	
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai dan memuliakan agama lain yang, suku, jenis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sejalan dan searah dengan dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas • Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi • Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus • Bekerja dalam kelompok yang berbeda
4.	Disiplin	Keribadian yang menggambarkan tertata/tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki catatan kehadiran • Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin • Memiliki tata tertib sekolah • Membiasakan warga sekolah untuk disiplin • Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah • Menyediakan peralatan praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan hadir tepat waktu • Membiasakan mematuhi aturan • Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK) • Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian)

			sesuai program keahlian (SMK)	
5.	Kerja Keras	Sikap yang mencerminkan pantang menyerah kala melakukan upaya yang serius dalam mengatasi berbagai kendala, gangguan dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kompetisi yang sehat • Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras • Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kompetisi yang sehat • Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar • Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja • Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar
6.	Kreatif	Memiliki daya kemampuan berfikir yang unik untuk menciptakan suatu hal yang baru dari yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif • Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi
7.	Mandiri	Tidak gampang mengandalkan dan bergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu untuk menuntaskan tugas atau pekerjaannya.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian warga sekolah	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri
8.	Demokratis	Menyamarkan antara kewajiban dirinya dengan orang lain, tidak mengutamakan kepentingan secara pribadi namun lebih mengutamakan kepentingan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat

			<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan • Memilih kepengurus OSIS secara terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka • Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat • Mengimplementasikan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu mencerminkan dengan cara selalu ingin berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dengan berbagai cara seperti melihat, mendengar, membaca dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah • Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu • Eksplorasi lingkungan secara terprogram • Tersedia media komunikasi atau informasi
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap yang mencontohkan perilaku untuk lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan dengan kepentingan personal maupun kepentingan kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan upacara rutin sekolah • Melakukan upacara hari-hari besar nasional • Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional • Memiliki program mealakukan kunjungan ke tempat bersejarah • Mengikuti lomba pada hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, enis, sosial-ekonomi • Mendiskusikan hari-hari besar nasional

			besar nasional	
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan produk buatan dalam negeri • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambing Negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia • Menggunakan produk buatan dalam negeri
12.	Menghargai Prestasi	Tindakan yang mendorong untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri namun juga bermanfaat bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan yang diraih orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah • Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik • Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi • Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara/komunikasi, bergaul/berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain dengan mudah.	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah • Berkomunikasi dengan bahasa yang santun • Saling menghargai dan menghormati • Pergaulan dengan cinta kasih 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik • Pembelajaran yang dialogis • Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik • Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan

			dan rela berkorban	peserta didik
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, perbuatan, dan perlakuan yang membuat orang lain yang berada di sekitar kita menjadi merasa senang, aman dengan kehadiran dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentera, dan harmonis • Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan • Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender • Perilaku warga sekolah yang penuh kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang damai • Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan • Pembelajaran yang tidak bias gender • Keekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam buku bacaan yang dapat memberikan informasi baru, pengetahuan, dan wawasan yang belum diperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> • Program wajib baca • Frekuensi kunjunga perpustakaan • Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik • Frekuensi kunjungan perpustakaan • Saling tukar bacaan • Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam di sekitar, dan menciptakan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah • Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan • Menyediakan kamar mandi dan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas • Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas • Pembiasaan hemat energi • Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air setiap selesai

			<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan hemat energi • Membuat biopori di area sekolah • Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik • Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik • Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik • Penanganan limbah hasil praktik (SMK) • Menyediakan peralatan kebersihan • Membuat tendon penyimpanan air • Memogramkan cinta bersih lingkungan 	digunakan
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan uluran tangan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial • Melakukan aksi sosial • Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 	<ul style="list-style-type: none"> • Berempatai kepada sesama teman kelas • Melakukan aksi sosial • Membangun kerukunan warga kelas

18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan yang terutama adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisa, maupun lisan maupun tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas piket secara teratur • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah • Mengajar mengajukan usul pemerksaan
-----	----------------	---	--	--

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang



Informan : Nurdiah Rachmawati, S.Pd., M.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 22 November 2021

Waktu : Pukul 08.30 WIB - selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana profil pendidikan terakhir ibu?

Informan : Pendidikan S1 di UMM, dengan mengambil program studi pendidikan matematika . Kemudian untuk S2 nya Pendidikan IPS di Kanjuruhan.

Peneliti : Bagaimana gaya kepemimpinan yang ibu gunakan di sekolah ini?

Informan : Saya menggunakan berbagai macam pendekatan untuk menjalankan amanah di SDI Ahmad Yani ini. Pendekatan yang saya gunakan yakni dengan menggunakan pendekatan demokratis, transformasi, sesuai dengan kondisi. Jadi sambil saya edukasi disitu, mungkin untuk teman-teman yang masa kerjanya sudah lebih dari 5 tahun itu bagi saya suatu saat nanti akan ada kesempatan untuk menjadi pimpinan di sekolah ini. Karena kebetulan saya menjabat sebagai kepala sekolah ini merupakan kesempatan yang kedua. Jadi sebelumnya saya sudah menjadi kepala sekolah di sekolah lain. Sehingga pengalaman yang saya peroleh di sekolah dulu saya coba untuk diterapkan di sekolah ini cuman tidak bisa satu metode itu diterapkan di tempat A ditempat B juga bisa. Terganti objeknya di tempat tersebut juga. Ya

memang ada beberapa yang tidak mungkin untuk saya terapkan di sekolah ini. Karena pola pendekatan dari kepala sekolah sebelumnya beralih kepada saya itu perlu penyesuaian. Tapi kalau pada sekolah sebelumnya itu kan memang saya, dari awal saya yang memegang, sehingga warnanya itu stabil. Kalau disinikan sudah 3x, saya ini kan yang ke 3. Jadi polanya itu beda-beda, ketika saya masuk saya coba menerapkan yang pernah saya lakukan, itu memang ada beturan-betulan. Sehingga dari sayanya sendiri yang harus menyesuaikan. Saya coba untuk lentur, tidak otoriter, tidak *top down*, saya coba untuk mengikuti. Kapan harus *top down* kapan harus *button up*. Jadi fleksibel polanya.

Peneliti : Sebagai sekolah karakter, bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk menguatkan karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang?

Informan : Jadi sebenarnya sejak saya datang, sudah ada karakter yang ditanamkan kepada guru oleh kepala sekolah sebelumnya. Jadi ada slogan-slogan dari kepala sekolah sebelumnya, dan itu selalu digaungkan setiap pagi. Salah satunya adalah kata bijak dari filosofi jadi terkait dengan kepribadian guru itu harus memenuhi yang pertama itu *mulus ing sariroh*, *alus ing wicoro*, *antheb ing panbudi*, *jatmiko ing pola*.

Peneliti : Bagaimana dengan makna dari filosofi bahasa jawa tersebut bu?

Informan : Setelah saya pelajari lebih dalam, jadi makna dari kata-kata tersebut memang dalam. Pertama adalah *mulus ing sariroh*, jadi maknanya itu adalah bahwa seorang guru harus bagus dalam penampilan. Penampilan tidak hanya pakaian, tetapi semua yang nampak, yang tensible dari guru. Kemudian *alus ing wicoro*, artinya adalah halus dalam berbicara. Halus bukan berarti tidak tegas, kalem, bukan itu yang di maksud. Tapi yang dimaksud adalah sopan dan santun. Kemudian yang ketiga adalah *antheb ing panbudi*. Artinya gimana, artinya adalah seorang guru harus memiliki jiwa yang mantap, mantap menjadi guru, mantap niatnya melakukan sebagai seorang guru. Dan yang terakhir adalah *jatmiko ing pola*, yang memiliki arti bagus dalam bertingkah laku. Jadi tingkah laku idealnya seorang guru itu karakternya, kepribadiannya itu seperti itu.

Peneliti : Apakah ada program-program yang jenengan gunakan dalam menguatkan karakter guru?

Informan : Salah satu yang terapkan ketika pagi adalah, pembiasaan megawali kegiatan setiap hari dengan doa pagi dan *briefing*.

Briefing yang isinya adalah motivasi dan informasi. Jadi itu adalah salah satu kegiatan yang dilakukan setiap pagi. Jika saya berhalangan hadir maka yang akan memimpin dan *membriefing* adalah Waka yang dilakukan secara bergiliran. Nah disana, ketika pagi itu kita selalu menggaungkan visi sekolah, kepribadian guru, motivasi kita *man jadda wa jadda*, dan juga motto 3A “aku aman bagi mu, aku bermanfaat bagi mu, aku menyenangkan bagi mu”. Jadi itu saya kuatkan untuk menjadi satu karakter yang baru kita bangun di sekolah ini melalui penguatan yang kita ucapkan setiap hari 2x, yaitu pagi dan siang. Karena diawal sudah diawali dengan doa, maka setelah selesai kegiatan kita juga tutup dengan doa dan juga menggaungkan motivasi dan lain-lainnya itu.

Peneliti : Apakah ada kendala yang ibu hadapi terkait dengan pembiasaan doa pagi yang dilaksanakan?

Informan : Nah ini yang saya coba diawal dan ini memang tidak ringan. Salah satu faktornya adalah karena adanya masa pandemi. Jadi awal itu *offline*, tapi karena keadaanya tidak memungkinkan maka akhirnya kita buat *online*. Jadi dulu itu ada pergiliran menjadi *host* bagi setiap guru, atau menjadi *mcnya*. Menurut informasi dan menurut monitoring saya, ini signifikan untuk membuat guru-guru menjadi lebih disiplin.

Peneliti : Apakah ada masalah dengan karakter disiplin guru?

Informan : Saya niatkan memang ingin memperbaiki karakter guruya. Artinya secara karakter kehadiran guru itu hampir tidak pernah sebelum peserta didik datang, hampir tidak pernah. Yang sering terjadi adalah bersama atau ketika bel berbunyi. Nah itupun kondisi guru tidak merasa bahwa dirinya telat, kemudian tidak langsung masuk ke kelas. Padahal ketika saya keliling gurunya itu ada, sudah datang. Anak-anak sudah masuk kelas sendiri, salim-salim sendiri dengan teman-temannya. Jadi ketua kelasnya itu seperti gurunya. Ketika saya lihat di ruang guru, ternyata guruya ada disitu. Maka dari itu saya buatlah doa pagi itu tadi. Tapi Alhamdulillah sudah terkondisi sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti : Apakah masih ada guru yang terlambat?

Informan : Kalau untuk yang terlambat itu ya masih ada tapi tidak lebih dari lima menit. Maksimal 5 menit mereka terlambat. Begirupula dengan doa siang, jika pembelajaran diakhiri pukul 13.0 WIB, maka pada pukul 12.30 WIB semuanya harus sudah siap-siap untuk masuk *zoom*. Dan memang saya akui itu memacu untuk membentuk kedisiplinan guru. Kemudian yang kedua, setelah doa

pagi kondisi yang saya lihat adalah guru tidak langsung masuk ke ruang kelas masing-masing, maka untuk ruang guru saya tiadakan. Dimana posisi guru, di kelasnya masing-masing. kemudian bagaimana kalau bukan guru kelas. Jadi kita bentuk yang namanya tim guru. Guru kelas 1 timnya ada ini, yang juga terdiri dari guru mapel, dan seterusnya. Tujuannya adalah supaya terjadi *learning community*, ada forum diskusinya. Secara tidak sengaja pasti akan membicarakan pembelajaran, mengetahui kebiasaan peserta didik.

Peneliti : Pasti ini tidak mudah untuk membentuk seperti sekarang ini ya bu?

Informas : Tentu, ini pasti tidak mudah. Karenakan kita harus mempola dari pola yang lama yang sudah terbentuk bertahun-tahun seperti itu. Tapi Alhamdulillah sudah terbiasa walaupun awalnya banyak yang mengeluh dan lain sebagainya. Selain itu sekolah juga difasilitasi CCTV. Jadi walaupun saya tidak turun untuk keliling setidaknya masih terpantau.

Peneliti : Untuk program selain ini apa ada bu?

Informan : Iya ada, yakni terkait dengan pakaian. Sebagaimana disebutkan dalam yel-yel kepribadian guru yang berbunyi *mulus ing sariroh*. Jadi ini ada kesepakatan, terutama untuk ibu-ibu. Kalau bapak-bapak kan standar ya. Jadi kalau untuk ibu-ibu ada kesepakatan terkait dengan aksesoris yang digunakan, yakni maksimal lima. Apa saja itu, kacamata, gelang, bros. untuk bros harus digunakan di kiri. Kemudian *name tag* yang baru terealisasikan dan yang terakhir adalah kerudung yang digunakan adalah berbentuk segiempat. Kenapa kok diatur hingga sedemikian rupa, kan guru itu harus bersahaja, bukan yang glamor gitu kayak artis. Tanpa begitupun kita sudah artis, nanti anak-anak pulang diceritakan kepada orangtuanya. Kemudian juga ada saling sapa sebelum pandemi.

Wawancara dengan Waka Kelembagaan dan Sarpras SDIT Ahmad Yani Malang



Informan : M. Syafi'i, M.Si

Hari/Tanggal : Rabu, 08 September 2021

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 5

Peneliti : Bagaimana program karakter yang dilakukan dengan Yayasan MataHati atau bersama kak Acun?

Informan : Program karakter yang dilakukan bersama dengan kak Acun terdiri dari 7 bidang, yang salah satunya adalah sekolah karakter. Program sekolah karakter yang dilakukan bersama kak Acun berfokus tidak hanya kepada peserta didik saja, namun juga kepada guru dan orangtua.

Peneliti : Bagaimana program kak Acun yang dilakukan bersama dengan guru?

Informan : Program sekolah guru yang dilakukan bersama dengan kak Acun yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Bagaimana guru itu berbicara atau berkomunikasi, cara berjalan guru, bahkan cara duduk guru pun begitu diperhatikan.

Peneliti : Sejak kapan SDIT Ahmad Yani Malang menjadi sekolah karakter?

Informan : Mulai menjadi sekolah karakter, berani menuliskan nama karakter itu mulai tahun 2014. Kalau dulu namanya adalah sekolah umum berbasis agama. Hampir setiap tahun ada perubahan-perubahan. Kemudian ditahun 2015 sudah dikop menjadi sekolah karakter.

Kemudian $\frac{3}{4}$ tahun kemudian berubah lagi menjadi *Sitaya Islamic Character School*.

- Peneliti : Apa yang melatar belakangi di dirikanya sekolah dengan berbasis agama/karakter?
- Informan : Namanya saja SDIT, itu berarti sekolah dasar islam terpadu. Dengan demikian lebih banyak bidang keagamaannya yang diajarkan. Sehingga layanan yang diberikan pun harus lebih bagus. Program-program tentang keagamaan harus diperkuat dan diperbanyak lagi. Harus memilih ekskul-ekskul mana yang sesuai Rata-rata itukn orangtua ingin anaknya itu bagus dibidang agamanya, kemudian sholatya bagus. Alhamdulillah sekolah ini mendapatkan apresiasi yang baik dari orangtua peserta didik. Kasarannya sekolah murah fasilitasnya mewah.
- Peneliti : Bagaimana dengan karakter peserta didik yang ada disekolah SDIT Ahmad Yani, apakah sudah memiliki bekal agama sebelumnya atau sekolah ini yang harus membentuk karakter tersebut?
- Informan : Kalau masalah ini memang diakui memerlukan layanan yang prima. Dari peserta didiknya saja latar belakangnya bermacam-macam atau berbeda-beda. Ada yang belum bisa mengaji, ada yang sudah punya hafalan, macam-macam intinya. Maka dari itu diadakan *placement test* untuk penempatan. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik, dari segi hafalannya masih seperti ini. Maka nanti bisa ditingkatkan lagi. Ada yang sudah punya hafalan 2 juz, ada yang baru 10 surah. Ada *placement test* itu tadi supaya ada pemerataan.
- Peneliti : Bagaiman dengan guru SDIT Ahmad Yani Malang yang baru, apakah ada kriteria yang harus dipenuhi terkait dengan karakter?
- Informan : Kalau untuk saat ini karena keadaannya pandemi, mak yang dicari adalah guru-guru yang mahir atau bisa dalam bidang ilmu teknologi. Islam jelas, bisa mengikuti proses-proses yang diberikan oleh sekolah. Kalau dirasa ada karakter yang kurang, dari pembawaan itu bisa dikondisikan dengan memberikan pengarahan, motivasi setiap hari. Selain itu kita juga adakan mengajinya, kalau ada yag kurang bisa diperbaiki. Kita setiap hari selasa itu ada program ngaji bersama, tujuannya untuk meng-*upgrade* kemampuan mengaji guru, serta untuk mengembangkan yang belum diketahui.
- Peneliti : Bagaimana penguatan karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang pada nilai-nilai religius?

- Informan : Jadi sekolah kami ini ada yang namanya program ibadah yaumiyah. Jadi ada monitoring sendiri untuk memantau bagaimana ibadah yang dijalankan guru dan jugag karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Program ini dibawah monitoring Waka Keislaman yang bertugas merekap. Ibadah yang diabsen adalah ibadah wajib, sunah, kemudian ta'lim yang diikuti dalam sebulan. Untuk minimalnya sendiri yakni adalah 2x, ini untuk ibadah yang sunahseperti puasa, ikut kajian.
- Peneliti : Bagaimana untuk penguatan karakter disiplin guru di SDIT Ahmad Yani Malang?
- Informan : Kalau absen yang dilakukan sudah lebih dari jam 07.00, maka sudah dianggap telat atau bahkan tidak masuk. Ini tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan guru. Kemudian untuk waktu pulangpun ada jamnya sendiri. boleh pulang meninggalkan sekolah yakni pukul 12.30. kemudian kalau tidak mengisi absensi pun akan dianggap tidak masuk, seperti itu. Karena pukul 12.15 itu kita masih ada yang namanya doa bersama. Sebelum pulang wajin untuk *finger print* dan juga ttd secara manual bagi guru yang tidak *wfo*. Sebelum masuk ke sekolah juga harus dicek lebih dulu suhu tubuhnya, akurasi oksigen, dan juga ttd konsumsi.
- Peneliti : Bagaimana dengan karyawan, apakah juga ada pembinaan tentang karakter?
- Informan : Sama dengan guru, karyawan juga dibina. Setiap pagi dan siang ikut *zoom* bersama dengan para guru. Selain ikut pembinaan paid an siang nanti juga ada *sharing* ada informasi mengenai hari ini ada kekurangan apa. Kemudian juga ada info untuk kegiatan berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana dengan karakter peserta didiknya pak?
- Informan : Untuk peserta didik, pada pukul 07.00 itu ada pembiasaan doa bersama dengan guru, pemberian motivasi, membaca asmaul husna, mengingatkan hafalan, menyanyikan lagu daerah atau lagu wajib, mengecek hafalan peserta didik.
- Peneliti : Apakah sebelum pandemi pembiasaan sholat dhuha itu diwajibkan pak bagi peserta didik?
- Informan : Iya ada, itu sifatnya wajib bagi peserta didik. Jadi sebelum dimulai kegiatan pembelajaran anak-anak akan menjalankan ibadah sholat dhuha terlebih dahulu. Untuk anak kelas 1-3 dilaksanakan dikelas masing-masing, sedangkan untuk kelas 4-6 dilaksanakan dimasjid.

- Peneliti : Kemudian bagaimana untuk gurunya sendiri pak, apakah ada juga pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan?
- Informan : Untuk para guru bisa melakukan sholat dhuha setelah peserta didik atau anak-anak selesai melakukan sholat dhuha. Selama peserta didik melakukan sholat dhuha, maka guru bertugas untuk mengawasi.
- Peneliti : Apakah sosok teladan seorang guru bisa memberikan pengaruh atau dampak kepada peserta didik?
- Informan : Kata guru sendiri itu kan memiliki arti digugu dan ditiru. Jadi sangat memberikan dampak kepada peserta didik. Kata-kata sekecil apapun pasti akan didengarkan oleh anak. Pasti familiar dengan sebutan “kata bu guru”, seperti itu. Kadang juga ada yang berkomentar, bajunya bu guru baru ya, atau bajunya bu guru kok kayak anak muda ya padahal sudah tua.

**Wawancara dengan
Waka Keagamaan dan Keislaman SDIT Ahmad Yani Malang**



Informan : M. Muflihun Y.R, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 29 September 2021

Waktu : Pukul, 13.30-1400 WIB

Tempat : Ruang Rapat

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang?

Informan : Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di sekolah yakni mengacu pada 18 nilai karakter sebagai nama yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Peneliti : Bagaimana program-program kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter guru?

Informan : Kalau untuk program yang dilakukan dari Keagamaan itu banyak, terutama dalam membentuk karakter religius guru .

Peneliti : Program yang seperti apa pak yang bisa membentuk karakter religius guru yang diterapkan?

Informan : Yakni yang pertama kita atur mulai dari cara berbusana guru. Jadi standarisasi berbusana guru yang dilakukan di SDIT adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh agama, yakni harus sesuai syariat.

Peneliti : Selain itu program apalagi yang ada pak?

Informan : Selain itu juga ada yang namanya pantauan amalan yaumiyah guru. Jadi ibadah guru juga dipantau melalui *link* yang sudah disediakan oleh sekolah. Jadi nanti selalu ada rekapan yang akan dilaporkan

kepada kepala sekolah. Selain itu juga ada program mengaji guru yang Insya Allah pada bulan Oktober besok sudah mulai aktif kembali setelah sekian lama terhenti. Ada juga program ta'lim yang dilakukan setiap satu minggu sekali di masjid Jendral Ahmad Yani Malang. program-program ini bertujuan memang untuk menguatkan karakter guru dalam bidang religiusnya. Kan kita ini *labelnya* sekolah karakter dengan basis Islam, seperti itu. Selain itu kita juga ada program harian yang setiap hari dilakukan, yakni pembiasaan doa pagi dan siang.

**Wawancara dengan
Waka Kesiswaan dan Humas SDIT Ahmad Yani Malang**



Informan : Hasan Albana, M.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2021

Waktu : Pukul, 09.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Lab. Komputer

Peneliti : Bagaimana program yang dilakukan dengan kak Acun bersama Yayasan Mata Hati?

Informan : Program yang dilakukan bersama dengan kak Acun merupakan program mitra dengan Yayasan Mata Hati kak Acun hanya akan berjalan selama 2 tahun. Dan di Malang yang full mendapatkan bimbingan dengan kak Acun secara langsung SDIT Ahmad Yani Malang. Karena kita dibimbing full selama 2 tahun, maka harapannya nanti kedepan kita bisa menjadi sekolah percontohan an pengimbasan kesekolah dan lain. Selama 2 tahun kita akan didampingi, dan setelah kita punya ilmunya semua nanti pihak Mata Hati tidak mendampingi lagi. Tapi kita diminta untuk mendampingi sekolah lain untuk mengimbaskannya.

Peneliti : Untuk program karakter yang ada di SDIT Ahmad Yani Malang siapa kah yang bertanggung jawab?

Informan : Secara struktur kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab utama. Kemudian setelah itu, dibawah tanggung jawab kepala sekolah akan dilimpahkan kepada tim 7 atau tim inti. Didalam tim 7 ini didalamnya ada kak Acun, kemudian ada tim humas, ada tim pelatihan, ada tim anak langit, ada tim *database*, tim kurikulum da nada dua lagi.

- Peneliti : Kalau dilihat ya pak selain program yang difokuskan kepada peserta didik, apakah ada program bersama kak Acun yang dikhususkan untuk guru?
- Informan : Jadi program pedampigan yang dilakukan bersama dengan kak Acun ini memang selalu diperuntukan bagi peserta didik. Fokusnya itu kepada peserta didik. Tapi kalau untuk pertemuan yang lalu itu membahas bagaimana cara jalan guru, cara duduk guru, itu akan dilatih oleh kak Acun. Cara duduk guru, cara berkomunikasi, etika guru semua dilatih di ruang serba guna semuanya. Jadi ada program untuk guru yang itu tentang karakter semua didampingi.
- Peneliti : Karena SDIT Ahmad Yani Malang inikan basicnya islamnya ya pak, karakter yang ditekankan atau dikembangkan di sini pripon?
- Informan : Karena yang ditanya adalah basic islam, maka karakter yang dikembangkan di SDIT Ahmad Yani Malang itu kita contohkan itu ada istilahnya jaminan mutu. Dulu waktu awal-awal itu pertama kali dicetuskan ada 17 jaminan mutu. Jadi program-program yang muncul di sekolah ini beracuan pada jaminan mutu. Contohnya ketika mengadakan program misal mengheningkan cipta nanti pukul 10.00 terkait dengan kepahlawanan disitu ada cantolannya. Jadi tidak hanya sekedar mengadakan sebuah kegiatan saja. Contohnya lagi jika mengadakan program keagamaan menyemlembih kurban, nanti acuannya kemana ya jaminan mutu itu tadi. Kalau tidak salah jaminan mutu yang sekarang ini ada 12. Misal jaminan mutu yang pertama itu adalah sadar beribadah, kedua ada empati, dan seterusnya. Jadi nanti jaminan mutu yang ada itu akan di *breakdown* menjadi sebuah program kegiatan. Untuk mewujudkan jaminan mutu itu apa rogramnya, kemudian mengukurnya bagaimana. Misal pada jaminan mutu sadar ibadah, maka bagi siswa itu ada yang buku bimpres (bimbingan prestasi) yang berfungsi untuk memantau kegiatan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik.
- Peneliti : Kalau untuk gurunya bagaimana pak, apakah guru juga dipantau dalam melakukan ibadah sebagaimana peserta didik?
- Informan : Kalau dari gurunya, kita ada yang namanya tim keagamaan/keislaman pak Muflihun sebagai penanggung jawabnya ya. Jadi setiap hari itu kita harus mengisi amalan yaumiyah. Jadi sama dengan peserta didik, guru juga diukur. Jadi hari ini saya harus mengisi *link* kebersihan, *link* pantauan ibadah yaumiyah. Untuk gurunya sendiri juga ada program mengaji. Tapi karena keadaannya pandemic jadi sempat berhenti. Sempat juga dilakukan secara *online* tapi ternyata kurang efektif, jadi tidak berjalan lama. Untuk program ngaji ini juga ada tesnya terlebih dahulu, atau *placement test* dengan

tujuan untuk mengetahui kemampuan mengaji para guru. Masak iya peserta didiknya dituntut untuk bisa mengaji, jadinya gurunya juga harus bisa. Terkait dengan pantauan ibadah yaumiyah yang saya jelaskan tadi, setiap hari itu mengenai masalah sholat guru itu juga dilakukan perekapan. Apa saja ibadah yang direkap, ya ibadah sholat wajibnya, sunah juga, rowatibnya, puasa sunahnya. Seperti hari ini kan hari Kamis, maka hari ini bisa ditelusuri siapa saja guru yang menjalankan ibadah puasa. Kemudian juga ada yang namanya program ta'lim bagi guru. Jadi yang dihitung ta'lim itu hanya ketika duduk di masjid mendengarkan ceramah, tapi bisa juga melalui *youtube*. seperti hari ini dari Keislaman mengadakan ta'lim di masjid bagi para guru dan karyawan. Jadi ini merupakan program setiap hari Kamis yang dilakukan setelah sholat dhuhur. Ta'limnya yaitu mengenai tafsir al-Quran juz 30 oleh ustadz Amriza Aly LC. Kajian ta'lim tafsir ini dilakukan setelah sholat dhuhur dengan durasi selama satu jam. Ini adalah program yang wajib untuk diikuti oleh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Termasuk juga bagi para ibu guru yang sedang berhalanganpun tetap mengikuti dengan duduk di teras masjid. Selain kajian ta'lim juga ada program sholat dhuha bagi guru dan karyawan. Seperti hari ini, coba dilihat temen-temen satpam pasti menjalankan sholat dhuha disini, di masjid itu, dan mereka nanti akan mencentang. Kebersihan juga seperti itu, sama. Kan kebersihan juga termasuk karakter ya. Jadi yang bertanggung jawab atas kebersihan sekolah ini adalah bapak Syafi'i selaku Waka sarpras dan kelembagaan. Jadi setiap hari beliau akan memberikan laporan tentang kebersihan. Jadi nanti akan ada grafiknya. Oh kelas ini seperti ini, kelas seperti ini seperti, sudah bersih atau belum. Seperti sekarang ini, diruang ini kebetulan sudah bersih karena yang bertanggung jawab disini adalah pak Pur. Kemudian untuk bagian disela sana memang agak kotor karena kemaren baru saja hujan dan belum sempat dibersihkan.

Peneliti : Untuk membentuk karakter kedisiplinan guru sendiri bagaimana pak kalau di SDIT Ahmad Yani Malang ini?

Informan : Untuk karakter disiplin guru sendiri kalau model yang kemaren itu kan masih pandemi ya, jadi kalau pandemi itu gurunya ada yang *offline* ada juga yang *online* seperti itu. Kemudian kalau sekarang dari pihak sekolah itu tambahan. Kalau sekarang itu kan hitungannya sudah normal, kalau kemari itu harus kirim foto sebelum jam 07.00, kalau lebih nanti bisa dihitung atau dianggap telat. Itu kalau yang *online*, kalau sekarang sudah *offline* semuanya jadi 06.30. guru yang tidak piket wajib datang ke sekolah sebelum pukul 06.30. kemudian untuk guru yang piket pada hari itu pukul 06.15 harus sudah ada di sekolah. Kemudian untuk yang pulang tepat waktu nanti dari sekolah akan ada tambahan *fee*, sebesar 5.000 perharinya. Kemudian

juga ada rekapnya, kepala sekolah juga akan menyampaikan bahwa nanti akan diadakan bintang kedisiplinan bagi para guru untuk bulan ini. Tapi ini masih rencana, karena masih menyesuaikan dengan kondisi yang sekarang ini masih pandemi, jadi ukurannya masih belum kuat. Jadi pada itunya seperti itu, guru berkomitmen untuk masuk atau hadir ke sekolah tepat waktu, begitu pula ketika pulang, pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jadi dibawah ada data *realnya* dibagian TU. Jadi ya tidak bisa titip jempol atau titip absen dengan yang lain. Terkait absensi guru juga akan diukur, nanti akan dilaporkan kepada kepala sekolah, ketika dilihat ada yang kendor nanti akan diberi motivasi, dan insya Allah akan semangat lagi dan akan diperbaiki.

Peneliti : Pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah diberikan ketika kapan pak?

Informan : Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah itu bisa berupa verbal dan juga lainnya. Kalau secara verbal itu dilakukan setiap pagi ketika kita selesai melakukan doa dan dzikir pagi. Jadi setelah dilakukan penguatan nanti setelahnya baru diberikan motivasi. Setiap hari ini dilakukan, nanti ketika doa pulang juga akan ada yang disampaikan. Jadi kalau setiap pagi itu selalu ada yang namanya pemberian motivasi, kemudian repetisi mengenai kata-kata “kepribadian kita luhur budi pekerti, unggul dalam prestasi”. Kemudian setiap pagi juga ada yang namanya pengulangan motto sekolah yang berbunyi “*man jadda wa jadda*”, ini selalu diulang setiap hari. Itu kan visinya sekolah kami, sedangkan visi itu kan adalah sebuah cita-cita. Pengennya sekolahnya besar, termasuk orestasi akademiknya juga, jadi kalau dari kepala sekolah yang dulu itu ada sebuah kata-kata yang sampai sekarang masih digunakan setelah doa pagi itu yang mengingatkan kita bahwa seorang guru itu harus memiliki kepribadian sebagaimana yang bunyinya seperti ini “kepribadian kita: mulus ing sariroh, alus ing wicoro, ante ping pambudi, jatmiko ing pola”, seperti itu.

Peneliti : Kalau menurut bapak sendiri seberapa besar pengaruh guru terhadap peserta didik, dalam hal karakter?

Informan : Kita itu kan artis bagi peserta didik kita, jadi kalau kita bertingkah laku yang harus dijaga, tidak hanya ketika di sekolah saja. Misal tanggal merah kan libur jadi kita bukan lagi guru SDIT, tidak seperti itu. Sampai kapan pun ya almamater kita ya itu SDIT Ahmad Yani Malang. Termasuk dalam bersosmed, kita itu juga dipantau. Kalau anak-anak zaman sekarang kalau mau makan, makanannya harus difoto dulu kemudian dijadikan status seperti itu kan ya. Jadi teman-teman guru itu tidak ada yang seperti itu, kalau tidak percaya bisa

ditelusuri sendiri. bisa jadi orang yang melihat status kita tentang makanan itu tadi missal belum mampu untuk membeli, jadi kita hanya memberikan harapan bagi yang melihat php gitu bahasanya. Dengan kata lain hal seperti itu menunjukkan kalau kita tidak punya empati terhadap sesama. Demikian itu juga menunjukkan bahwa kita tidak memiliki karakter atau tidak berkarakter. Termasuk dalam bersosdem di fb, guru itu dipantau langsung oleh tim manajemen. Ya demikialah mbak bagaimana penguatan karakter yang diberikan kepada guru SDIT Ahmad Yani Malang. Sekolah kita memiliki visi “luhur budi pekerti, unggul dalam prestasi” dengan misi yang ada lima dari jaminan mutu sekolah. Jadi mutu sekolah adalah ingin menghasilkan generasi yang cinta quran, sadar ibadah, berakhlakul karimah, berprestasi, mampu berkomunikasi dan menguasai teknologi. Nah untuk mewujudkan jaminan mutu itu tadi bagaimana, seperti halnya jaminan mutu cinta al-quran program yang diberikan oleh sekolah itu apa agar anak-anak itu bisa cinta dengan al-Quran, yaitu dengan adanya program mengaji itu tadi dengan adanya target. Kemudian untuk jaminan mutu sadar beribadah, programnya ibadah sholat, puasa, sedekah, amal jumat programnya bagaimana. Kemudian untuk mewujudkan jaminan mutu berprestasi anak-anak yaitu dengan diadakanya berbagai pendukung yang dapat mengantarkan anak-anak menjadi berprestasi, seperti contohnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mampu berkomunikasi dengan baik, jadi kalau disekolah ini anak-anak diajarkan bagaimana berbahsa inggris, bahasa jawa, dan juga arab. Untuk jaminan mutu menguasai teknologi kita juga menyediakan pembelajaran TIK agar peserta didik bisa belajar teknologi dan tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi.

**Wawancara dengan
Guru Kelas 6 SDIT Ahmad Yani Malang**



Informan : Yuli Mulyaningsih, S.Pd

Hari/Tanggal : Jumah, 10 September 2021

Waktu : Pukul, 09.00-selesai WIB

Tempat : Ruang Kelas 6

Peneliti : Ibu mulai mengajar di SDIT Ahmad Yani Malang sudah sejak kapan?

Informan : Saya mulai mengajar disini itu terhitung sudah empat tahun ini mbak.

Peneliti : Selama empat tahun menjadi guru disini, kalau menurut ibu bagaimana karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang bu?

Informan : Alhamdulillah sudah baik. Kan kita ini sekolah keislaman, ya secara otomatis itu ya kita dituntut untuk bapak dan ibu gurunya terutama sesuai atau menunjukkan karakter Islam itu sendiri. Untuk ditempat kami ini mbak bentuk karakternya itu macam-macam juga. Contohnya, dengan adanya program puasa sunah senin kamis. Itu merupakan program yang disarankan oleh sekolah kepada seluruh warga sekolah, atau kalau bisa diusahakan untuk mengikutinya. Jadi pada hari senin dan kamis itu diusahakan untuk tidak ada makanan dilingkungan sekolah, kantin juga tutup.

Peneliti : Apakah itu juga diberlakukan bagi guru bu?

Informan : Ini program untuk semua, seluruh warga SDIT AhmAD Yani Malang mbak. Ya untuk guru dan juga peserta didik. Jadi kalau sebelum pandemi itu kan biasanya ada kantin, kaninya buka. Dan

khusus pada hari senin dan kamis waktu puasa ini kantinya itu tutup. Jadi ini merupakan program pembiasaan bagi anak-anak juga untuk mulai terbiasa mengikuti atau melaksanakan puasa senin kamis. Tapi juga boleh tidak mengikuti, begitu juga dengan bapak ibu guru jika dirasa berhalangan untuk menjalankan ibadah sunah puasa. Jadi bagi yang tidak menjalankan ibadah puasa sunah nanti disekolah itu harus membawa bekal dari rumah. Tidak boleh membeli makanan diluar sekolah. ketika makan pun harus toleransi dengan yang sedang puasa. Jadi kadang itu sungkan sendiri kalau idak puasa sedangkan yang lainnya puasa.

Peneliti : Selain penguatan karakter keislaman guru disini melalui beberapa program sekolah yang diberikan seperti yang tadi ibu jelaskan, karakter apalagi yang begitu diutamakan di SDIT Ahmad Yani Malang ini bu?

Informan : Selain karakter yang menunjukkan sikap keislaman, ada juga karakter disiplin yang sangat diperhatikan disini. Jadi bapak dan ibu guru itu masuk kesekolah atau datang kesekolah itu waktunya sudah ditentukan mbak. Kami masuk sekolah itu pukul 07.00 tepat. Itupun sebelum masuk kita harus absen terlebih dahulu dengan menggunakan *finger print*. Itu harus jam 07.00 paling lambat, dan setelah itu kita langsung masuk ke kelas masing-masing. jadi selama pandemic ini tidak ada yang namanya kantoro guru, jadinya guru langsung masuk ke kelas masing-masing. Karena selama pandemikan kita tidak boleh atau dilarang berkerumun ya. Jadi ya langsung masuk kekelas masing-masing. datang langsung buka hp untuk mengikuti pembiasaan pagi dan juga siang, setiap hari. Jadi kita itu sama seperti anak-anak yang sedang sekolah juga. Jadi kegiatan pembiasaan ini diikuti oleh seluruh guru dan juga karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Kemudian untuk doa siang itu dilaksanakan pada pukul 12.15, setelah itu guru baru boleh pulang. Didalam pembiasaan doa siang itu juga selalu ada pengarahan dari kepala sekolah. Pengarahannya ya berupa apa saja, kalau ada yang dibahas maka akan dibahas setelah selesai doa siang itu tadi.

Peneliti : Apakah kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan?

Informan : Iya mbak, setiap hari pemberian motivasi itu diberikan oleh kepala sekolah. Karena keadaan sekarang juga masih pandemi dan juga PPKM ya, jadi tidak semua guru itu masuk kesekolah, ada pembagiannya. Jadi ada yang *wfh* dan ada juga yang *wfo*. Dan yang membuat jadwal itu langsung dari kepala sekolahnya sendiri mbak, jadi beliau yang menentukan. Seperti saya kan memegang dikelas 6, senin masuk besoknya libur, seperti itu. Untuk pembiasaan doa pagi

itu tetap dilakukan dan tetap mengikuti walaupun sedang *wfh*. Jadi pembiasaan pagi ini intinya wajib untuk diikuti seluruh guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang, karena pembiasaan yang dilakukan secara *online* melalui *zoom*. Bagi guru yang sedang *wfo* maka absensinya melalui *finger print*. Sedangkan bagi guru yang *wfh* maka absensinya melalui *link* yang telah disediakan.

Peneliti : Kalau menurut ibu, bagaimana karakter kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang selama menjadi pemimpin disekolah ini?

Informan : Beliau itu kan sebagai contoh ya mbak bagi kami para guru. Maka beliau itu mencontohkan yang sedemikian itu kepada kami. Contohnya saja mengenai kedisiplinan, beliau itu sangat disiplin sekali orangnya. Jadi karena dari beliau sendiri sudah mencontohkan yang sedemikian, maka kami anak buahnya itu secara tidak langsung juga mengikuti apa yang dicontohkan itu tadi. Jadi memang dimulai dari kepala sekolahnya itu sendiri.

Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan program kegiatan yang dapat mendukung penguatan karakter kepada guru SDIT Ahmad Yani Malang bu pada khususnya?

Informan : Iya ada mbak. Jadi kalau untuk penguatan karakter keislaman sendiri, dari tim keagamaan seperti yang sudah saya jelaskan tadi mengenai program puasa sunah. Selain itu juga ada program mengaji bersama bagi para guru mbak. Jadi mengaji bersama ini adalah program mengaji al-Quran bersama dengan bapak dan ibu guru, khususnya bagi guru pengajar bidang akademik. Jadi untuk guru ngajinya sendiri itu adalah guru UMMI. Kemudian untuk program mengaji bersama sebelum adanya PPKM itu dilaksanakan setiap hari Selasa setelah sepulang sekolah sampai dengan selesai, yakni sekitar pukul 12.30. Jadi sistemnya itu dibagi menjadi beberapa sesi yakni dengan membagi guru menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok itu akan diberi satu guru UMMI yang bertanggung jawab untuk membimbing guru dalam memperbaiki bacaan al-Qurannya. Perkelompok itu sekitar ada 10 orang guru. Karena sekarang keadaannya sedang pandemi, maka kegiatan pengaji ini dialihkan dan dilakukan secara *online*. Tapi ternyata ketika dilakukan secara *online* tidak berjalan dengan efektif, sehingga sempat berhenti sejenak. Selain program puasa sunah, kemudian program megaji, ada juga yang namanya program atau pembiasaan doa bersama yang juga sudah saya singgung tadi didepan ya. Jadi pembiasaan doa bersama ini dilakukan dengan menggunakan *zoom*, tidak pernah dilakukan secara berkumpul bersama selama pandemi ini. Adanya perkumpulan bersama ketika dirasa harus membahas sesuatu yang

memang harus dilakukan secara bertatap muka, dan biasanya akan dilakukan di aula serba guna.

Peneliti : Jadi kalau sedang waktu istirahat bagaimana bu, apakah para guru tetap dikelas masing-masing?

Informan : Iya tetap dikelas, kalau kami ingin beli-beli makanan atau apa itu disarankan tidak membeli diluar sekolah. jadi paling aman ya itu tadi, membawa bekal dari rumah sendiri.

Peneliti : Ibu, guru itu kan adalah seorang contoh teladan bagi peserta didiknya ya, kalau menurut ibu sendiri bagaimana karakter yang ada pada diri guru atau karakter guru kepada peserta didik?

Informan : Alhamdulillah ya mbak, semua itu kan tergantung dari bapak dan ibu gurnya. Jadi alhamdulillahnya karakter bapak ibu guru disini sudah seperti ini, sudah baiklah kalau menurut saya, sudah melaksanakan sebagaimana yang diinginkan oleh sekolah. Jadi secara otomatis ya peserta didik itu akan mencontoh, jadi secara otomatis mengalir kepada peserta didik. Anak-anak kalau diberi tahu harus begini harus begitu ya Alhamdulillah menurut. Oh iya, selain program untuk guru yang sudah saya sebutkan tadi, ada juga program tentang ibadah guru mbak. Jadi ibadah yang kita jalankan dalam sehari itu dilaporkan, atau nama lainnya itu pantauan amalan yaumiyah guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang. Jadi pelaporannya itu melalui *google form*. Jadi kami setiap hari itu punya laporan sendiri terkait dengan ibadah yang dilakukan, bagaimana ibadah hari ini. Setiap hari itu apakah melakukan ibadah wajibnya, sunahnya, apakah pada hari itu mengaji dirumah, jadi dipantau semuanya mbak.

Peneliti : Apakah mengisi *form* ini sifatnya wajib bu?

Informan : Iya, ini sifatnya wajib untuk diisi bagi semua guru dan karyawan, setiap hari kami mengisi ini mbak. Memang tidak ada hukuman jika tidak mengisi, tapi nanti pasti akan diingatkan untuk mengisi oleh tim manajemen.

Peneliti : Apakah dalam pengisian atau pantauan amalan yaumiyah ini ada minimal target yang harus dipenuhi?

Informan : Iya, sebernarnya ada mbak. Targetnya itu kalau untuk sholat sunah itu sepertiya minimal harus menjalankan selena 2 dalam satu bulan. Begitupun dengan mengaji, harus ada target walaupun hanya mengaji saja tidak ada hafalan-hafalan surah pendek.

- Peneliti : Berarti tidak ada *sanksi* yang bermakna ya bu bagi guru yang tidak mengisi pantauan amalan yaumiyah itu tadi?
- Informan : Ada, tapi bukan *sanksi* sih mbak, hanya sekedar teguran saja. Misalnya kebanyakan guru hanya menjalankan ibadah sunahnya saja yang dikerjakan, pasti nanti akan ada pemberitahuan atau teguran atau akan diingatkan ketika waktu pembiasaan pagi itu. Kemudian setiap bulannya juga ada hasil laporannya. Yakni Waka keagamaan akan memberikan grafik atau hasil rekapitulasi kepada kepala sekolah.
- Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan terkait dengan program-program yang dilaksanakan bu?
- Informan : Iya ada, tapi ya tidak hanya evaluasi program kegiatan bagi para guru saja, tapi juga mengenai evaluasi program kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, sebagai bahan evaluasi bagi para guru.
- Peneliti : Bagaimana program karakter yang dilakukan bersama kak Acun bu, dan bagaimana program itu dilaksanakan?
- Informan : Iya memang ada program bersama kak Acun mbak, tapi jelasnya bagaimana itu kalau saya hanya seorang guru kelas jadi kurang faham. Jadi kami hanya ikut saja, misal ada agenda pelatihan jadi kami ya hadir, seperti itu saja sih. Kalau lebih lengkapnya itu bisa Tanya dengan kepada manajemen bagian keagamaan atau keislaman mbak.
- Peneliti : Program bersama kak Acun ini targetnya siapa saja bu, untuk guru atau peserta didik?
- Informan : Jadi program ini itu ya untuk guru, untuk peserta didik, dan juga untuk orangtua peserta didik mbak. Jadi kalau untuk orangtua itu ada yang namanya itu sekolah orangtua, dan juga untuk anaknya itu dibudayakan karakter lebih bagus lagi. Untuk memimpin teman-temannya.
- Peneliti : Kalau untuk gurunya sendiri apakah ada pelatihan yang diberikan dari kak Acun bu, dan bagaimana pelatihan yang dilakukan untuk guru?
- Informan : Iya ada juga pelatihan yang diberikan untuk guru. Jadi kita itu diberi motivasi untuk dan juga diarahkan bagaimana seorang guru itu bersikap. Program ini sudah terhitung kurang lebih selama satu

tahun. Jadi pelatihat yang diberikan itu bisa secara *online* atau *offline* mbak.

Peneliti : Kalau untuk guru sendiri pelatihan yang diberikan sudah berjalan berapa kali bu?

Informan : Sudah beberapa kali ini sih mbak, kalau lebih jelasnya itu datanya ada di tim kesiswaan mbak. Jadi yang mengurus itu manajemen kesiswaan.

Peneliti : Tapi dalam program kak Acun ini guru juga dilibatkan ya bu?

Informan : Iya dilibatkan mbak, anggotanya semua yang ada disekolah itu dilibatkan. Kalau dri gurunya sendiri ya tinggal ikut instruksi yang diberikan, kalau untuk yang *handle* itu sudah ada sendiri mbak. Jadi kami tinggal mengikuti saja, kapannya dan dimananya. Jadi program ini tidak dilakukan setiap minggu, kan kita para guru juga punya kesibukan masing-masing, yakni mengajar. Jadi mungkin pelatihan yang diberikan itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau dua minggu sekali, seperti itu.

Peneliti : Kalau untuk penguatan karakter guru yang diberikan oleh kepala sekolah, selain pada program keagamaan itu apakah ada lagi bu?

Informan : Kalau dari kedisiplinan yang sesuai dengan apa yang tadi sudah saya jelaskan. Kalau untuk program yang dilakukan dengan kak Acun itu lebih jelasnya Tanya ke pak Hasam mbak. Bagaimana program kegiatannya, bagaimana jadwalnya, dan lain-lainya.

Peneliti : Berarti secara tidak langsung karakter guru SDIT Ahmad Yani Malang ini sudah menunjukkan karakter yang baik ya bu?

Informan : Alhamdulillah sudah mbak, sudah terbentuk. Dengan sendirinya melalui itu tadi dibiasakan, jadinya ya bisa terbentuk. Mungkin yang awalnya masih berat, tapi lama-lama juga terbiasa. Seperti kedisiplinan mengenai jam kedatangan disekolah. Kitakan sudah dibiasakan untuk datang kesekolah tidak telat, harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jadi kalau misal kita berhalangan tidak bisa datang tepat waktu, itu juga harus ada izinnya. Izinnya pun langsung kepada kepala sekolah. misal waktu masuknya itu pukul 07.00, kalau kita telat lima menit saja kalau memang sedang ada kendala ya tetap harus izin ke kepala sekolah. Kemudian ketika kita mau keluar-keluar atau ada keperluan diluar ketika masih jam sekolah, itupun juga harus izi. Jadi tidak bisa seenaknya sendiri seperti itu mbak. Jadi ada buku izinnya juga. Guru yang mau izin itu harus mengisi buku ekspedisi yang ada di ruang TU. Keluarnya

pukul berapa, nanti kembalinya juga mengisi lagi dan menulis pukul berapa kembali ke sekolah.

Peneliti : Awalnya bagaimana bu dengan adanya program pembiasaan doa bersama yang dilakukan setiap hari?

Informan : Awalnya sih ya merasa keberatan pastinya mbak, karena memang belum terbiasa. Jadi kalau dulu itu dilakukan diruang bawah. Dulu itu belum ada pembiasaan dan juga *sanksi*. Jadi kalau dulu itu guru datang langsung masuk kelas dan doanya juga langsung bersama dengan anak-anaknya mbak. Tidak ada doa bersama hanya untuk guru dan karyawan itu. Ini jugakan merupakan program yang baru dari kepala sekolah yang baru. Jadi kepala sekolahnya minta diadakan pembiasaan doa. Dan biasanya kalau pulang siang itu kan ya langsung pulang kalau sudah selesai. Kalau ini tidak, jam pulang seluruh guru itu ya sama. pulang semuanya itu pukul 12.30. Sebelum ada *zoom* itu kita melakukan doa diruang guru dibawah. Dengan dipimpin oleh satu orang guru. Awalnya sih memang merasa berat sekali sih mbak, kan ini jada terjadwal setiap hari hitungannya ya. Kalau dulu itu malah terjadwal lebih pagi lagi, yakni pukul 06.45. kalau seperti ini pukul 06.45 harus sudah siap itu kalau bagi saya dan bagi bapak ibu guru yang biasanya telat itu ya merasa keberatan lah. Jadi kalau telat itu ya malu sendiri akhirnya. Sudah banyak anak-anak yang masuk, begitu pula dengan gurunya. Kalau kita telat kemudian masih harus ikut pembiasaan doa pagi yang dilakukan, itu rasanya malu sekali mbak. Masuk ruangan sudah banyak guru-guru kan ya, jadi malu sendiri akhirnya.

Peneliti : Apakah ada *sanksinya* bu bagi guru-guru yang datang terlambat?

Informan : Dulu waktu awal itu banyak yang telat dengan peraturan jam masuk sekolah itu. Dan pada akhirnya diadakan *sanksi*. Jadi bagi bapak ibu guru yang terlambat disuruh untuk menyampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Jadi orang-orang yang telat itu kalau memang mau telat harus belajar dulu, karena itu tadi dituntut untuk menyampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Dan itu bertahan samapai beberapa bulan. Karena adanya *sanksi* tersebut, akhirnya guru-guru yang biasanya datang terlambat akhirnya tidak ada yang terlambat. Ya karena tidak mau bicara dengan bahasa Inggris didepan banyak guru. Tapi Alhamdulillah dengan acarnya peraturan seperti itu, kita akhirnya bisa terbiasa. Awalnya ya memang terpaksa, terasa berat gitu. Tapi karena sudah terbiasa akhirnya ya biasa saja kalau sekarang itu.

Peneliti : Bagaimana dengan program kegiatan sekolah yang dilakukan sebelum pandemi bu, apakah ibadah sholat dhuha ada?

- Informan : Iya ada mbak. Program sholat dhuha ini di berlakukan untuk seluruh warga SDIT Ahmad Yani Malang. Awal mulai saya masuk disekolah ini setau saya memang ada pembiasaan sholat dhuha. Jadi sholat dhuha itu dilaksanakan didalam kelas masing-masing, alas kaki itu tidak boleh samapai masuk ke lantai kelas. Jadi selama anak-anak menjalankan ibadah sholat dhuha, gurunya itu bertugas untuk memantau peserta didik. Nanti kalau sudah peserta didiknya beres atau diwaktu istirahat nanti gurunya yang gantian menjalankan ibadah sholat dhuha. Sholat dhuha ini dilakukan pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian setelah jam 07.00 itu pembiasaan, yakni berdoa, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu wajib atau nasional atau daerah, setelah itu baru kita sholat dhuha. Selesai sholat dhuha baru kita masuk kelas untuk belajar. Jam pembelajaran dimulai pada pukul 08.00. sedangkan pembiasaan dimulai pada pukul 07.00 – 08.00 WIB.
- Peneliti : Selama pandemi bagaimana model pembelajaran yang akan dilaksanakan?
- Informan : Jadi kalau untuk anak-anaknya sendiri itu kalau menurut saya banyak yang meremehkan. Jadi masuk kelas itu pukul 08.00. kemudian. Kemudian setelah itu akan dilanjut dengan pembiasaan doa, asmaul husna, menyanyi. Setelah itu jam 08.00 mulai masuk kelas untuk kegiatan pembelajara.

**Wawancara dengan
Guru Kelas 3 SDIT Ahmad Yani Malang**



Informan : Latifa Fitriani, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 29 September 2021

Waktu : Pukul, 09.00-selesai WIB

Tempat : Ruang Kelas 3

Peneliti : Bagaimana sikap kedisiplinan guru di SDIT Ahmad Yani ini bu?

Informan : Jadi kalau untuk guru itu ada yang namanya pengisian kebersihan ruang kelas oleh guru. Selain itu setiap pagi setelah pembiasaan doa pagi juga akan dikontrol langsung dari Waka Kelembagaan.

Peneliti : Bagaimana dengan program mengaji yang dilakukan oleh guru?

Informan : Kalau program mengaji yang dilakukan saat ini memang belum mulai karena pandemi ini. Tapi direncanakan mulai bulan Oktober akan dimulai kembali. Sekarang juga sedang diadakan *placement test* mengaji guru. Nanti habis mengajar sayay akan tes di aula serbaguna sekolah.

Peneliti : Siapa yang menjadi penguji tesnya bu?

Informan : Kebetulan memang dari guru UMMInya sendiri. Nanti yang menjadi pendamping juga guru UMMI itu yang mengajari guru-guru memperbaiki bacaan mengajinya.

**Wawancara dengan
Gali Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang**



Informan : Roro Ajeng, M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021

Waktu : Pukul, 09.00-selesai WIB

Tempat : Ruang Kelas 1

Peneliti : Sejaka kapan ibu mengajar disekola ini?

Informan : Saya mulai mengajar di sekolah ini itu mbak, terhitung mulai tahun 2014.

Peneliti : Awal menjadi guru disini, menjadi guru kelas berapa bu?

Informan : Awal menjadi guru disini itukan tidak bisa langsung menjadi guru kelas, jadi harus magang dulu selama beberapa bulan nanti terus baru menjadi guru kelas. Dulu waktu awal itu saya dipercaya untuk memegang kelas 3, kemudian menjadi guru kelas 2, dan pada akhirnya bertahan sampai dengan sekarang menjadi guru kelas dikelas 1.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana karakter guru di SDIT Ahmad Yani Malang, selama ibu mengajar disini?

Informan : Setiap guru disinikan *backgroundnya* berbeda ya. Ada yang pendidikannya PGMI seperti mbak, ada juga yang dari pondok, ada yang waktu kuliah tidak berkerudung, lain-lainnya pokoknya mbak. Karena disini sekolah Islam, maka mau tidak mau ada tuntutan yang harus kita ikuti disitu. Insya Allag para guru yang masuk dari awal hingga sekarang pasti mengalami perubahan yang mengarh ke hal positif. Kalau untuk karakternya yang terlihat ya itu, para guru sholat

di sekolah yang terlihat ya hanya pada waktu dhuhur dan ashar dengan tepat waktu.

Peneliti : Apakah ada program-program tertentu yang dilakukan di sekolah ini dalam menguatkan karakter guru?

Informan : Disini ada program mengaji untuk guru, jadi guru pembimbingnya itu langsung dari guru UMMI yang biasanya membimbing peserta didik. Disini mungkin juga banyak guru-guru yang ngajinya beum lancar, jadi sekolah memberikan fasilitas mengaji ini untuk guru. Selain program mengaji untuk guru, ada juga program tausiyah. Jadi program tausiyah ini biasanya dilakukan di masjid Jendral Ahmad Yani setiap hari Sabtu kalau waktu dulu sebelum adanya pandemi.

Peneliti : Siapa yang mengadakan untuk kegiatan program tausiyah ini?

Informan : Sekolah dan juga yayasan. Kalau untuk membentuk karakter religius guru itu di sekolah ini programnya sudah banyak sekali. Seperti yang saya jelaskan tadi, ada fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti mengaji UMMI, kemudian ta'lim, ada pembiasaan doa bersama, kegiatan tausiyah. Ada juga pantauan ibadah yaumiyah. Jadi setiap hari kita harus mengisi semuanya. Bagaimana, sholatnya bolong atau tidak. Jadi isinya pantauan ibadah yaumiyah itu ada tentang sholat yang dilaksanakan, mengaji, kajian ta'lim yang diikuti seperti itu. Jadi ini merupakan langkah sekolah untuk mendorong guru melakukan hal-hal baik terkait dengan ibadah keseharian.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan doa bersama yang dilakukan?

Informan : Doa bersama dilakukan setiap pagi yang dilakukan bersama guru dan juga karyawan. Selain doa bersama dengan guru dan karyawan, ada juga pembiasaan doa yang dilakukan guru bersama dengan peserta didik. Kalau bersama peserta didik itu nanti juga ada pembiasaan membaca asmaul husna.

Peneliti : Pukul berapa pembiasaan dengan peserta didik dimulai?

Informan : Kalau bersama peserta didik dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB.

Peneliti : Kalau dalam hal karakter, apakah kepala sekolah juga mencontohkan karakter yang baik kepada warga sekolah SDIT Ahmad Yani Malang?

Informan : Alhamdulillah kalau dari kepala sekolahnya sendiri sudah mencontohkan yang baik, kemudian didukung dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk mendukung penguatan karakter guru.

Jadi tidak hanya sekedar mengingatkan saja, tapi melalui tindakan pemberian fasilitas itu tadi. Selain itu setia pagi juga selalu ada motivasi yang diberikan, selalu menasehati dan mengingatkan untuk selalu disiplin, jujur, tertib. Setiap hari seperti itu, selalu diingatkan oleh kepala sekolah terkait dengan karakter.

Peneliti : Jadi memang kelapa sekolahnya sudah mencontohkan sikap-sikap positif kepada warga sekolah?

Informan : Iya, selain itu beliau juga menunjukkan sikap bahwa beliau mendukung perkembangan karakter guru ayang ada di sekolah.

Peneliti : Bagaimana program yang dilakukan bersama Kak Acun?

Informan : Kala itu memang sudah terjadwal, jadi para guru tinggal mengikuti saja jadwalnya kapan.

Peneliti : Sudah berapa kali dilakukan pelatihan bersama dengan Kak Acun?

Informan : Sudah beberapa kali ini. Kalau menurut saya, di sekolah ini memang banyak sekali program yang mendukung peningkatan kualitas guru. Ya salah satunya ini tadi, kerjasama dengan Kak Acun.

Peneliti : Bagaimana sekolah membudayakan sikap disiplin guru?

Informan : Dimulai dari jam kedatangan. Jadi disini itu ada absensi yang dilakukan dengan menggunakan *chek lock* atau *finge print*, maksimal dilakukan yakni pada pukul 07.00 WIB. Begitu pula ketika pulang pada pukul 12.30 WIB. Jadi kalau sebelum pukul 12.30 WIB dan sebelum selesai pembiasaan doa siang, guru belum boleh untuk meninggalkan sekolah. Dengan demikian secara tidak langsung sekolah melatih sikap disiplin guru. Selain itu sikap disiplin guru diusahakan melalui pengumpulan tugas guru yang dilakukan di *google studio*. Jadi pekerjaan kita benar-benar bisa dipantau oleh kepala sekolah.

Peneliti : Apakah ada teguran terkait dengan penurunan kinerja guru yang dilakukan?

Informan : Kalau disini itu ada sistem *reward*, dan selama saya disini kalau untuk *punishment* itu tidak ada. Hanya ada teguran saja, seperti itu. Nanti kepala sekolah memberikan teguran yang baik, lebih kearah pribadi saja. Tapi lebih banyak disampaikan pada kegiatan motivasi ketika pembiasaan pagi. Semisal ibu kepala sekolah tahu kalau ada grafik yang turun, nanti akan disampaikan pada pembiasaan tadi. Kalau untuk *reward* yang diberikan yakni jika guru rajin datang ke

sekolah tepat waktu, pulang juga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Maka nanti akan ada tambahan *fee*.

- Peneliti : Sejak kapan program pembiasaan doa pagi ini dilakukan?
- Informan : Sudah lama ada program pembiasaan doa bersama ini. Sejak saya disini tahun 2014, memang sudah banyak perubahan, dan ini juga sudah ganti kepala sekolah. Kalau untuk kepala sekolahnya yang pertama dulu adalah bapak-bapak, kemudian yang kedua ini adalah bu Mutini, dan yang sekarang adalah ibu Rahma.
- Peneliti : Bagaimana kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah yang sekarang?
- Informan : Kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang banyak sekali perubahannya. Inovasi yang diberikan itu banyak, apalagi selama pandemi. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* itu beliau mahir. Orangnyanya bukan tipe yang menunggu, orangnya aktif ikut ini ikut itu. Pintar dalam mengambil inisiatif-inisiatif yang dilakukan. *Reward* yang saat ini berjalan juga mulai aktif lagi pada masa kepemimpinannya bu Rahma.
- Peneliti : Program-program apa yang mendukung pembentukan karakter guru yang ada di sekolah ini?
- Informan : Seperti yang sudah saya jelaskan di awal tadi, ada pembiasaan doa pagi, kemudian mengaji guru, tausiyah, amalan yaumiyah, pendisiplinan guru datang dan pulang sekolah, pengumpulan tugas, dan lain-lain. Selain itu kalau untuk yang diluar terkait karakter religius guru, kalau kata saya ada program penguatan karakter guru percaya diri. Jadi kalau dulu masih ada upacara, guru itu digilir untuk memimpin kegiatan upacara yang dilakukan. Jadi tidak hanya kepala sekolah saja. Kan itu membutuhkan bahan materi, kalau tidak terbiasa ya susah. Kemudian juga ada kegiatan *micoteaching*. Jadi kita praktik mengajar dengan sesama guru, seperti itu. Itukan kalau tidak terbiasa juga malu.



Pembiasaan doa pagi bersama guru dan peserta didik yang juga diikuti peserta didik dari rumah



Kelas mengaji metode UMMI kelas tinggi di aula serbaguna sekolah



Kelas mengaji metode Turjuman kelas tinggi di halaman sekolah



Program kelas tahfidz



Pendampingan sekolah karakter oleh Kak Acun secara *online*



Link pantauan ibadah yaumiyah guru dan karyawan serta *link* cek list kebersihan ruang/kelas SDIT Ahmad Yani Malang



Kelas mengaji UMMI pada kelas rendah



Kamis ta'lim al-Quran untuk guru dan karyawan SDIT Ahmad Yani Malang



Arahan dan pemberian informasi oleh kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang setelah pembiasaan doa siang



Petugas kebersihan SDIT Ahmad Yani Malang yang sedang menjalankan tugasnya

Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

Nama : Eva Aprilia
NIM : 16140100
Tempat Tanggal Lahir : Sumber Deras, 10 April 1997
Fak./Jur./Prog.Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Desa Sumber Deras RT/RW 002/001 – Kec.
Mesuji – Kab. OKI – Sumatera Selatan
No Hp : 0812 1615 7210
Alamat email : evaaprilliasugiono@gmail.com